

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

1. Madrasah Darul Fatihin Martapura

Madrasah Darul Fatihin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Fatihin Banua. Yayasan ini didirikan pada tahun 2019. Namun secara resmi tercatat pada Akte Notaris pada tahun 2022. Lembaga Pendidikan Islam ini terletak di Jalan SMP 3 Gang SMP Komplek Griya Tri Lestari RT. 11 Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Berikut daftar nama santri lansia yang ikut pembelajaran al-Qur'an dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 1: Data Santri Lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura

No	Nama	Usia
1	Rusdi	61 Tahun
2	Haris Nurdin	61 Tahun
3	Aswan	60 Tahun
4	Suri	61 tahun

2. Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru

Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil terletak di Komplek Intan IV No 29 RT. 23 Amaco Loktabat Utara Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Berkah Insan Mulia yang didirikan pada tahun 2018.

Ada beberapa kegiatan pendidikan al-Qur'an yang diselenggarakan Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil sebagai berikut: 1) Tahfidz al-Qur'an, 2) Tahsin al-Qur'an, 3) Tilawah al-Qur'an dan 4) Majelis Taklim.

Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia hanya dikelola oleh satu orang guru yakni Ustadz Muhammad Hafidz, M.Pd. Hal ini dikarenakan jumlah santri nya hanya berjumlah 4 orang yang aktif dalam pembelajaran.

Berikut daftar nama santri lansia yang ikut pembelajaran al-Qur'an dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4.2: Data Santri Lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru

No	Nama	Usia
1	Eka Yusita	60 Tahun
2	Lina	60 Tahun
3	Maryam	83 Tahun
4	Rasyidah	85 tahun

3. Majelis Taklim al-Qur'an Berangas Alalak

Majelis Taklim al-Qur'an ini beralamat di Jalan Berangas RT. 11 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Majelis ini mulai dilaksanakan pada tahun 2006 dengan tujuan membantu masyarakat agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Majelis ini di pimpin oleh seorang ustadz yang bernama Muhamamad Arsyad. Beliau merupakan alumni dari Pascasarjana IAIN Antasari tahun 2014. Selain itu pengalaman pendidikan beliau juga pernah menjadi santri di Kota Martapura.

Proses pembelajaran al-Qur'an ini pada mulanya bertempat di Mesjid Rahmat yang beralamat di Jalan Berangas dengan peserta didik campuran dari berbagai usia, mulai dari anak-anak, dewasa dan lansia. Namun untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran al-Qur'an, maka Majelis ini dibagi menjadi 2 kelompok dengan tempat pembelajaran yang berbeda.

Mesjid Rahmat sebagai tempat utama dalam proses pembelajaran al-Qur'an yang dikhususkan untuk santri yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an, sedangkan Musholla Darul Kirom sebagai tempat kedua yang dikhususkan untuk santri yang tidak memiliki kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an.

Pada awal berdirinya, Majelis ini melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan jumlah santri dewasa dan lansia sebanyak $\pm$ 40 orang, namun seiring berjalannya waktu sekarang jumlahnya santrinya hanya 5 orang.

Adapun daftar nama anggota Majelis Taklim al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel. 4.3: Data Santri Lansia di Majelis Taklim al-Qur'an Berangas Alalak

No	Nama	Usia
1	Mastur	60 Tahun
2	Riduansyah	60 tahun
3	Ayah Amat	61Tahun
4	Anang	63Tahun
5	Idris	64 Tahun

B. HASIL PENELITIAN

1. Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Aktifitas pembelajaran al-Qur'an yang akan di bahas dalam bab ini memuat tentang tujuan pembelajaran yakni berupa kemampuan yang harus dimiliki lansia dalam sebuah proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia. Metode, media maupun materi pembelajaran al-Qur'an sebagai sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta proses evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.

Pembelajaran merupakan proses pengaturan kegiatan belajar untuk memudahkan proses belajar. Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan rancangan proses yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

a. Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia Di Madrasah Darul Fatihin Martapura

1) Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Tujuan pembelajaran adalah sebuah gambaran komprehensif mengenai kemampuan yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikuti. Kemampuan ini berupa aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Berikut tujuan

pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang ditetapkan pada Madrasah Darul Fatihin Martapura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Darul Fatihin Martapura ditemukan informasi sebagai berikut:

*Balajaran disini batujuan agar dapat membantu para santri lansia mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar melalui proses membangun semangat, karena kalau menurut ulun ne nyaman aja melajari bubuhan yang tuha ini asal memiliki keinginan untuk dapat dan paham membaca al-Qur'an, selanjutnya proses pembelajaran ini harus mampu manumbuhkan perasaan cinta kepada al-Qur'an.*²⁷³ (Tujuan utama pembelajaran di Madrasah ini agar santri lansia dapat terbantu dalam mencapai tujuan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah upaya menumbuhkan semangat dan cinta untuk membaca al-Qur'an.)

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang santri lansia sebagai berikut:

*Tujuan kami umpatan balajaran al-Qur'an ne simpel aja handak mambaiki bacaan.*²⁷⁴ (Tujuan utama kami mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an agar mampu membacanya dengan baik.)

Selain itu ada pengakuan sama yang disampaikan oleh salah seorang santri lansia sebagai berikut:

*Meskipun kami ini sangat terbatas kemampuan fisik yang dimiliki, namun tatap aja kami umpat balajaran Qur'an supaya kami dapat jua mambaca al-Qur'an dengan benar.*²⁷⁵ (Walaupun kemampuan fisik kami mengalami penurunan, tidak menyurutkan semangat kami untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai ilmu Tajwid)

²⁷³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Fathan, Guru Mengaji Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 10 Oktober 2023.

²⁷⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Rusdi, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 11 Oktober 2023.

²⁷⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suri, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 11 Oktober 2023

Kenyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Oktober 2023 yang menggambarkan proses pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Darul Fatihin menggunakan metode baca simak tadarusan dengan target mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁷⁶

Gambar. 4.1: Observasi Proses Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura.



²⁷⁶ Hasil Observasi di Madrasah Darul Fatihin, Rabu, 15 Oktober 2023, pukul 21.00-23.00.

Gambar. 4.2: Wawancara Santri Lansia al-Qur'an di Madrasah Darul Fatihin Martapura.



Beberapa informasi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Darul Fatihin Martapura bertujuan untuk menjadikan santri lansia mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu pembelajaran al-Qur'an ini juga berupaya untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an.

Dari temuan di atas dapat dimaknai bahwa Madrasah Darul Fatihin melaksanakan proses pembelajaran berorientasi pada aspek teknis dan emosional serta spritual. Pada aspek teknis lembaga ini berkomitmen pada peningkatan literasi al-Qur'an dikalangan lansia yang seringkali menghadapi tantangan seperti

menurunnya penglihatan dan kemampuan dalam belajar. Sedangkan pada aspek emosional dan spritual proses pembelajaran ini akan mampu mengantarkan lansia merasa dekat dengan al-Qur'an sebagai panduan hidup. Hal ini akan sangat bermakna bagi usia senja, karena pencarian makna hidup akan menjadi lebih penting bagi mereka. Selain itu, menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an akan menjadikan meningkatnya motivasi santri lansia untuk terus belajar meskipun penuh dengan keterbatasan.

Beberapa informasi di atas juga memberikan gambaran bahwa Madrasah Darul Fatihin merancang pembelajaran al-Qur'an bagi lansia memenuhi tiga aspek tujuan pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif dan menerapkan Geragogi.

2) Materi Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, sikap serta keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai peserta didik untuk mencapai kompetensi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Darul Fatihin Martapura ditemukan informasi sebagai berikut:

Materi balajaran al-Qur'an yang kami pakai di Madrasah ini sesuai dengan urutan yang ada di al-Qur'an, mulai alfatihah dan seterusnya, jadi semuanya kami samakan balajarannya, karena kami menggunakan teknik baca simak tadarusan yang menghendaki sama apa yang dibaca, Namun sesekali ada jua kami sisipkan semangat dan kesadaran untuk jangan bosan mempelajari dan membaca al-Qur'an.(Materi pembelajaran al-Qur'an yang kami gunakan adalah menyesuaikan dengan sistematika al-Qur'an, dimulai dari surah al-Fatihah dan seterusnya. Semuanya sama materi pembelajarannya. Teknik yang

digunakan dalam pembelajaran menggunakan teknik baca simak, disela-sela pembelajaran kami sisipkan pemberian motivasi untuk terus belajar dan membaca al-Qur'an)²⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Suri, salah seorang santri lansia di Madrasah Darul Fatihin sebagai berikut:

Proses pembelajaran di Madrasah itu biasanya selalu diawali dengan membaca surah al-Fatihah secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan Guru untuk membacakan, kemudian kami membaca secara bagantian kaya sistem tadarusan saling menjaga, bila ada salah gurunya memberikan arahan, sehingga semuanya bisa tau yang benarnya, dan juga terkadang guru kami ini menyalangi jua dengan penjelasan yang memberi semangat dan menumbuhkan kesadaran terkait pentingnya belajar al-Qur'an dan istiqamah dalam prosesnya. (Proses pembelajaran di Madrasah ini di awali dengan membaca surah al-Fatihah secara bersama-sama, kemudian guru membacakan materi pembelajaran dan santri mendengarkan, kemudian santri lansia secara bergantian membaca dan menyimak bacaan tersebut. Jika ada bacaan al-Qur'an yang salah maka guru akan langsung memberikan teguran agar juga santri Insia lainnya memgetahui bacaan yang benarnya, selanjutnya guru kami sering juga memberikan semangat pembelajaran agar kami bisa selalu istiqamah belajar dan membaca al-Qur'an)²⁷⁸

Kondisi di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri lansia lainnya sebagai berikut:

*Fokus utama pembelajaran yang kami ikuti ini adalah pada kemampuan membaca dan mengenali ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu Tajwid, sehingga materinya tetap mengikuti sistematika al-Qur'an.*²⁷⁹

Kenyataan di atas diperkuat juga dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Oktober 2023 dengan hasil

²⁷⁷ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Fathan, Guru Mengaji lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 10 Oktober 2023.

²⁷⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Haris Nurdin, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

²⁷⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Rusdi, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023

temuan tergambar jelas bahwa proses pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Darul Fatihin Martapura menggunakan bahan ajar sesuai dengan al-Qur'an yang digunakan pada umumnya dengan materi pembelajaran dimulai dari al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surah-surah setelahnya sesuai dengan urutannya. Hal ini menunjukkan bahwa materi sistematis dan terstruktur, sehingga memiliki potensi pembelajaran secara bertahap serta mampu meningkatkan kompetensi secara teknis dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁸⁰

Gambar. 4.3: Observasi Materi Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura.



²⁸⁰ Hasil Observasi di Madrasah Darul Fatihin, Rabu, 15 Oktober 2023, pukul 21.00-23.00.

Beberapa informasi di atas menggambarkan bahwa materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura menyesuaikan dengan urutan al-Qur'an yakni dimulai dari surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nas. Hal ini bermakna bahwa materi yang disampaikan mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an pada ranah kognitif dan psikomotorik semata. Pada aspek afektif, guru sering memberikan semangat agar selalu istiqamah dalam proses pembelajaran.

Uraian di atas bermakna bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Darul Fatihin dibuat secara sistematis untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif dan psikomotorik lansia. Walaupun aspek afektif tidak termuat secara langsung pada materi, tetap saja guru menyisipkan semangat dan motivasi kepada peserta. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya bersifat kemampuan teknis semata, namun selalu juga diupayakan agar lansia bisa memiliki keterikatan dan hubungan emosional dengan al-Qur'an.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang dibuat mengikuti urutan mushaf, mengindikasikan sebuah pembelajaran yang terstruktur, akan tetapi masih menitikberatkan pada kemampuan teknis.

Fokus pada ranah kognitif dan psikomotorik menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan mampu meraih

capaian secara teknis, akan tetapi harus tetap memerlukan perhatian mendalam mengenai ranah afektif agar lebih bermakna dalam kehidupan lansia. Namun motivasi yang diberikan oleh guru merupakan sebuah kompensasi untuk keseimbangan ranah afektif yang kurang terintegrasi secara eksplisit pada materi.

3) Metode Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam memilih metode akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Darul Fatihin ditemukan informasi sebagai berikut:

Metode yang biasanya saya gunakan disini bervariasi, takadang bahija, takadang maumpati gaya Iqra takadang balagu-lagu kaya tilawati, dan dalam proses pembelajaran ini biasanya menggunakan pola tadarusan kaya bulan puasa tu nah, namun secara umum ulun menggunakan cara seperti tadarusan, ulun membacakan, murid mendengarkan, adapun variasi tersebut merupakan teknik aja menyesuaikan dengan kondisi bubuhan santri, karena kemampuan mereka beragam. Disamping itu sering ulun sisipkan cerita untuk menanamkan kesadaran dan minat terhadap al-Qur'an. (Metode pembelajaran yang biasa kami gunakan disini bervariasi, terkadang kami menggunakan bagdadiyah, Iqra, Tilawati yang kami terapkan dengan sistem Tadarusan baca simak. Saya membaca dan murid mendengarkan, Variasi metode yang digunakan karena didasarkan pada perbedaan kemampuan santri, selain itu sering kami sampaikan cerita-cerita yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan minat belajar mereka terhadap al-Qur'an)²⁸¹

²⁸¹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Fathan, Guru Mengaji Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

Hal senada dengan informasi di atas, sebagaimana disampaikan oleh salah seorang santri lansia Madrasah Darul Fatihin sebagai berikut:

Balajaran di Madrasah ini biasanya menggunakan teknik baca simak, guru membacakan dulu surah al-Fatihah, bubuhan kami mendengarkan, kemudian kami satu-persatu membaca secara bergantian, guru dan yang lainnya memperhatikan, kalaunya ada yang salah, biasanya guru langsung memberikan arahan dengan mahija, menggunakan lagu-lagu atau takadang memberikan contoh yang benarnya kaya Iqra itu, jadi efektif banar kayanya waktu dalam balajaran ini tapi kadang-kadang kada paingatan ini yang menjadi masalah, takadang jua guru kami tu bakisah-kisah takait tafsiran ayat yang kami baca.(Proses pembelajaran di madrasah ini biasanya menggunakan teknik baca simak, guru membacakan dan murid mendengarkan dan sebaliknya bergantian melakukan aktifitas membaca tersebut. Dan guru akan memberikan teguran secara langsung jika ada bacaan yang salah. Ddan biasanya juga guru akan memberikan penjelasan sedikit mengenai tafsiran dari ayat yang dibaca.)²⁸²

Fakta di atas dikuatkan juga dari hasil wawancara dengan santri yang lain sebagai berikut:

Suasana balajaran yang dilaksanakan rami banar pang, mangikuti proses balajaran, kami antusias mengikuti, metode yang digunakan kaya batadarusan bulan puasa, guru membacakan terlebih dahulu, kemudian diikuti jua membacanya bagantian. (Proses pembelajaran yang dilaksanakan biasanya menyenangkan, kami antusias metode yang digunakan adalah tadarus baca simak yang diterapkan secara bergantian).²⁸³

Kenyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Darul Fatihin pada tanggal 15 Oktober 2023. Hasil observasi tersebut menggambarkan proses

²⁸² Wawancara Pribadi dengan Bapak Aswan, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

²⁸³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suri, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023

pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Darul Fatihin menggunakan teknik Tadarusan baca simak. Observasi tersebut juga menggambarkan bahwa pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Darul Fatihin bukan hanya diikuti oleh santri lansia, akan tetapi banyak juga diikuti oleh para remaja yang ingin belajar membaca al-Qur'an.²⁸⁴

Gambar. 4.4: Observasi Metode Pembelajaran al-Qur'an yang digunakan bagi Lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura.



²⁸⁴ Hasil Observasi di Madrasah Darul Fatihin, Rabu, 15 Oktober 2023, pukul 21.00-23.00.

Gambar. 4.5: Observasi Guru sedang Membacakan al-Qur'an dalam proses Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura



Berdasarkan beberapa informasi di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia menggunakan metode campuran dengan memadukan sejumlah bagian dari metode pembelajaran al-Qur'an seperti Iqra, Bagdadiyah dan Tilawati dengan sistem tadarusan baca simak sebagai teknik dalam penerapannya. Hal ini didasarkan pada tahapan kemampuan santri lansia yang berbeda-beda. Selain itu proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia menggunakan

pendekatan seni seperti bercerita untuk menanamkan nilai-nilai dan menggunakan lagu untuk menghindari kebosanan.

4) Media Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa digunakan untuk memfasilitasi sampainya pesan dari sumber kepada penerima pesan. Media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam pertukaran informasi dari pengirim dan penerima. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara ditemukan informasi sebagai berikut:

*Alat yang kami gunakan untuk balajaran al-Qur'an itu ada 3 macam aja, pertama; al-Qur'an, kedua; meja gasan meandak al-Qur'an-nya dan yang ketiga bilah serta pengeras suara yang dipakai. Al-Qur'an yang kami pakai itu biasanya sama aja dengan al-Qur'an pada umumnya, kedada perbedaan Cuma lebih ganal banarae, karena kami mamakai al-Qur'an al-Zahra sekumpul yang besar. Hal ini batujuan untuk menyesuaikan dengan penurunan kondisi fisik khususnya fungsi mata urang tua yang mulai agak babayang atawa kabur (Alat yang kami gunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari tiga macam, yaitu: pertama, Al-Qur'an; kedua, meja untuk meletakkan Al-Qur'an; dan ketiga, papan tulis serta pengeras suara. Al-Qur'an yang kami gunakan pada dasarnya sama seperti Al-Qur'an pada umumnya, tidak ada perbedaan khusus. Hanya saja, kami menggunakan Al-Qur'an Al-Zahra Sekumpul yang berukuran besar. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan kondisi fisik, khususnya fungsi penglihatan lansia yang mulai menurun, seperti penglihatan yang kabur atau buram).*²⁸⁵

²⁸⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Fathan, Guru Mengaji Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

Informasi di atas diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia Madrasah Darul Fatihin sebagai berikut:

Dalam belajaran al-Qur'an di Madrasah tu kami menggunakan al-Qur'an merek al-Zahra Sekumpul, kenapa kami mamakai itu, karena Qur'an-nya ada pilihan yang taganal. Sehingga dapat menyesuaikan dengan penurunan kondisi mata yang sudah mulai kabur(Dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah, kami menggunakan Al-Qur'an merek Al-Zahra Sekumpul. Alasan kami memilih Al-Qur'an tersebut adalah karena tersedia dalam ukuran besar, sehingga lebih mudah dibaca dan sesuai dengan kondisi penglihatan yang mulai menurun atau kabur.).²⁸⁶

Kenyataan di atas sebagaimana tersebut di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan santri lainnya sebagai berikut”

Mushaf al-Qur'an kami ini taganal hurufnya, untuk mamudahkan kami mempelajarinya, salain itu papan tulis juga dipakai oleh guru untuk manjalaskan kalimat-kalimat al-Qur'an yang memam agak sulit, maka diparkuat dengan tulisan di papan tulis. Dan kami marasa terbantu banar dengan mushaf ganal yang kami gunakan(Mushaf Al-Qur'an yang kami gunakan memiliki ukuran huruf yang besar, sehingga memudahkan kami dalam mempelajarinya. Selain itu, guru juga menggunakan papan tulis untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang dirasa cukup sulit dipahami. Penjelasan tersebut diperkuat dengan tulisan di papan tulis. Kami merasa sangat terbantu dengan penggunaan mushaf berukuran besar ini).²⁸⁷

Fakta di atas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Oktober 2023 yang menggambarkan bahwa media yang digunakan hanya al-Qur'an sebagaimana

²⁸⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suri, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023

²⁸⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Rusdi, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023

digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa dalam proses pembelajaran al-Qur'an.²⁸⁸

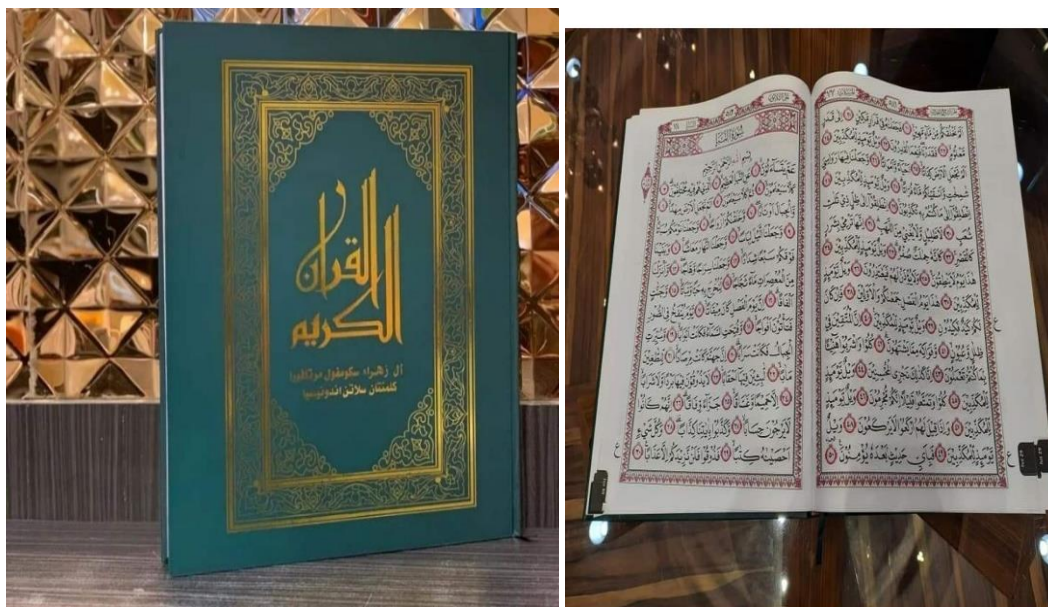
Gambar 4.6: Penggunaan Media Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura.



Berikut hasil dokumentasi media pembelajaran al-Qur'an di Madrasah darul Fatihin:

²⁸⁸ Hasil Observasi di Madrasah Darul Fatihin, Rabu, 15 Oktober 2023, pukul 21.00-23.00.

Gambar 4.7: Media Pembelajaran al-Qur'an Besar Produk al-Zahra yang dipergunakan pada Madrasah Darul Fatihin Martapura.



Berdasarkan beberapa informasi sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang digunakan di Madrasah Darul Fatihin Martapura berupa kitab al-Qur'an al-Zahra Sekumpul yang memang dari desainnya sering digunakan oleh orang dewasa maupun lansia. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan sudah sesuai untuk mendukung pembelajaran khusus bagi lansia dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Darul Fatihin ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan lansia, yang

mampu memenuhi kemudahan akses dan mudah dipahami. Penggunaan media al-Qur'an yang besar ini akan sangat membantu lansia dalam menghadapi penurunan kondisi fisik dan memaksimalkan proses belajar. Namun media ini harus juga diberi pendamping tambahan untuk mengatasi kendala ingatan bagi lansia.

5) Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi adalah pengukuran dan penilaian antara fakta yang terjadi dengan standar yang seharusnya dicapai. Evaluasi merupakan penentuan nilai atau manfaat dari sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji di Madrasah Darul Fatihin ditemukan informasi sebagai berikut:

Evaluasi yang ulun lakukan dalam proses pembelajaran al-Qur'an gasan urang tuha ini sedikit berbeda, ulun sangat berhati-hati sekali, karena biasanya bubuhan yang tuha ini gengsinya tinggi banar, karena marasa tuha, jadi kaya apa caranya dalam melakukan evaluasi itu peribahasanya "rambut kawa dicabut, gelapung kada tahambur" takadang yang ulun lakukan menagur si A, tapi maksud ulun memberitahukan kesalahan pada si B, cuma pada dasarnya mereka naik tarus karena sistemnya tadarusan. Materinya harus disamakan semuanya. Cuma ulun ada biasanya mencatat secara khusus di buku mengenai siapa aja yang dapat dan siapa aja yang bemasalah masih (Evaluasi yang saya lakukan dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk orang tua ini memiliki pendekatan yang sedikit berbeda. Saya sangat berhati-hati karena biasanya orang tua memiliki gengsi yang cukup tinggi, merasa bahwa usia mereka memberi posisi tertentu. Oleh karena itu, saya berusaha menggunakan cara evaluasi yang bijaksana, seperti peribahasa "rambut dapat dicabut, tepung tidak berhamburan." Terkadang, saya memberikan koreksi kepada

seseorang secara tidak langsung. Misalnya, saya menegur salah satu peserta (si A) dengan maksud agar peserta lain (si B) menyadari kesalahannya tanpa merasa tersinggung. Namun, secara keseluruhan, mereka terus mengalami peningkatan karena sistem pembelajaran yang menggunakan metode tadarusan bersama. Materi pembelajaran disamakan untuk semua peserta agar lebih terstruktur. Selain itu, saya juga mencatat secara khusus dalam buku mengenai siapa saja yang telah memahami materi dengan baik dan siapa yang masih menghadapi kendala, untuk menjadi bahan evaluasi dan pembinaan lebih lanjut).²⁸⁹

Fakta di atas didukung juga oleh hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia sebagai berikut:

Kami balajaran tu kayanya kada pernah dinilai pang kemajuan yang kami dapatkan, tapi kami rasakan pang ada jua tu nah pina babagus mangaji walaupun kada sepenuhnya bujur, maklumlah mungkin faktor usia juga mempengaruhi banar terhadap hasil balajar yang dicapai (Kami merasa selama ini dalam belajar mengaji sepertinya tidak pernah secara langsung dinilai mengenai kemajuan yang kami capai. Namun, kami tetap merasakan adanya peningkatan, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Hal ini dapat dimaklumi, mungkin karena faktor usia yang cukup memengaruhi hasil pembelajaran yang kami raih.).²⁹⁰

Kenyataan di atas juga disampaikan oleh salah satu santri lansia lainnya sebagai berikut:

Kayanya kami itu dibaiki oleh guru bacaan al-Qur'annya dengan perlahan-lahan, setiap balajaran itu kami mambaca al-Qur'an secara bagantian, diarahkan bagaimana bacaan yang benar (Sepertinya bacaan al-Qur'an kami diperbaiki oleh guru secara perlahan-lahan. Setiap kali belajar, kami membaca al-Qur'an secara bergiliran, dan guru mengarahkan kami untuk membaca dengan cara yang benar).²⁹¹

²⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Fathan, Guru Mengaji Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

²⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Rusdi, Santri lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 17 Oktober 2023.

²⁹¹ Wawancara Pribadi dengan Haris Nurdin, Santri lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 17 Oktober 2023

Fakta tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Oktober 2023 yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran semuanya disamakan karena menggunakan pola tadarusan dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengukur dan menilai tergambar pada proses pembelajaran dengan cara dibimbing perbaikan bacaan al-Qur'an secara langsung yang diterapkan melalui teknik baca simak serta di tulis dalam buku catatan ustadz.²⁹²

Secara umum dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Darul Fatihin menekankan pada praktik evaluasi secara langsung melalui pendekatan personal untuk memahami perkembangan lansia dalam pembelajaran. Metode seperti ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan rasa percaya diri santri lansia. Namun harus tetap mempertimbangkan pada kondisi penurunan fisik dan daya ingat. Hal ini tentunya memerlukan strategi yang fleksibel dan mendukung kebutuhan lansia.

Temuan ini bermakna bahwa proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang dilaksanakan di Madrasah Darul Fatihin Martapura menggunakan pendekatan yang sederhana yang diharapkan efektif. Materi pembelajaran yang disamakan dan berbasis pola tadarusan dalam prosesnya mencerminkan

²⁹² Hasil Observasi di Madrasah Darul Fatihin, Rabu, 15 Oktober 2023, pukul 21.00-23.00.

pendekatan inklusif yang berupaya menyatukan kemampuan santri lansia dalam suasana belajar bersama. Pola ini akan menjadikan santri lansia untuk belajar secara kolektif serta membentuk lingkungan pembelajaran yang saling mendukung sekaligus akan mampu mengurangi tekanan individu.

Penggunaan teknik baca simak dalam proses pembelajaran menunjukkan pendekatan yang langsung dan praktis dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an. Pembimbingan secara langsung tersebut dapat memberikan koreksi perbaikan yang spesifik dan segera, sehingga lansia dapat memahami kesalahan mereka dan memperbaiki secara langsung. Hal ini tentu saja menggambarkan pentingnya interaksi antara guru dan santri lansia dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pencatatan hasil evaluasi dalam buku catatan ustadz menunjukkan adanya usaha sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memantau perkembangan kemajuan belajar santri lansia. Catatan ini berfungsi sebagai dokumentasi untuk membantu guru dalam memberikan perhatian khusus kepada santri lansia yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, sekaligus memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Beberapa uraian di atas menunjukkan informasi bahwa evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang dilaksanakan

pada Madrasah Darul Fatihin Martapura diterapkan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Ustadz membacakan al-Qur'an dan santri lansia menyimak, kemudian santri membaca al-Qur'an secara bergantian dan ustadz menyimak sambil menilai kemajuan kemampuan santri.

b. Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia Di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru

1) Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil ditemukan informasi sebagai berikut:

*Malajari urang tuha ini banyaki disayangi dan dipuji aja, karena sangat berat banar handak supaya inya dapat mengaji itu. Syukur banar jua sidin mau umpat. Dulu pernah ada yang ampih gara-gara kada ulun naikkan. Makanya wayah ini ulun naikkan tarus, dapat kah kadakah, kalau sidin kada mau dapat paling kada memberi pengalaman belajar al-Qur'an gen. Kalau yang kami kahandaki secara ideal ini handak pang supaya bubuhan lansia ini kawa jua membaca al-Qur'an dengan benar (Mengajar orang tua membutuhkan banyak kesabaran, kasih sayang, dan pujian, karena usaha mereka untuk bisa belajar mengaji sangatlah berat. Saya sangat bersyukur mereka masih mau berusaha dan bertahan. Dahulu, pernah ada yang berhenti belajar karena saya tidak menaikkan tingkatnya. Oleh sebab itu, sekarang saya lebih fleksibel, menaikkan tingkat mereka meskipun hasilnya belum maksimal. Setidaknya, jika mereka belum benar-benar bisa, mereka tetap mendapatkan pengalaman belajar al-Qur'an. Namun, secara ideal, harapan kami adalah agar para lansia ini dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang seharusnya).*²⁹³

²⁹³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 17 Oktober 2023.

Gambar 4.8: Wawancara Pribadi Bersama Ustadz Muhammad Hafidz di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru.



Kenyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia sebagai berikut:

Himung banar kami ne ada yang mau malajari Qur'an, meskipun kami banyak kada dapat jua, tapi paling kada kami bisa bakawanan mengisi waktu di umur nang tuha ini, dan jua ini merupakan salah satu cara untuk mangisi waktu tua kami, agar menjadi nilai ibadah dan bisa mendekatkan diri kepada Allah. (Kami sangat senang karena ada yang bersedia mengajarkan kami belajar Al-Qur'an. Meskipun kami tidak banyak yang bisa kami pahami, setidaknya kami dapat saling bergaul dan mengisi waktu di usia tua ini. Selain itu, ini juga menjadi salah satu cara kami untuk mengisi masa tua dengan hal yang bermanfaat, agar menjadi nilai ibadah dan dapat mendekatkan diri kepada Allah).²⁹⁴

Hal senada disampaikan oleh Ibu Lina sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran al-Qur'an buat kami yang sudah tua ini tentunya agak sedikit berbeda dengan anak-anak atau remaja, syukur-syukur diantara kami ini ada yang mampu membaca al-

²⁹⁴ Wawancara Pribadi dengan Ibu Rasyidah, Santri Lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 29 September 2023

Qur'an dengan lancar, namun jika itu tidak tercapai, setidaknya pengalaman belajar al-Qur'an kami pernah rasakan dan sedikit banyaknya tentu akan bermanfaat bagi kehidupan kami, seperti itulah ustadz Hafidz sering sampaikan kepada kami (Tujuan pembelajaran Al-Qur'an bagi kami yang sudah lanjut usia tentunya agak berbeda dengan anak-anak atau remaja. Syukur jika di antara kami ada yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun, jika itu tidak tercapai, setidaknya kami pernah merasakan pengalaman belajar Al-Qur'an, dan sedikit banyaknya hal itu tentu akan bermanfaat bagi kehidupan kami. Begitulah yang sering disampaikan oleh Ustaz Hafidz kepada kami).²⁹⁵

Beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru ada dua yakni: 1) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, 2) Mengisi waktu lansia dengan pembelajaran al-Qur'an dan ibadah. Kedua tujuan ini didasarkan pada karakteristik lansia itu sendiri.

Temuan di atas bermakna bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru berorientasi pada kebutuhan spritual dan kesejahteraan psikologis santri lansia. Kedua tujuan sebagaimana tersebut di atas menggambarkan penggunaan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kondisi dan karakteristik lansia.

1) Tujuan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

Tujuan ini menunjukkan bahwa ada keinginan yang kuat untuk meningkatkan literasi al-Qur'an bagi lansia yang belum memiliki kemampuan. Tujuan ini akan mengantarkan kepuasan

²⁹⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Lina, Santri Lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 29 September 2023.

kepada santri karena telah menjadikan ibadah mereka menjadi sempurna melalui bacaan yang benar. Kemampuan ini juga akan menjadi simbol keberhasilan spritual yang bermakna di usia lanjut.

2) Tujuan mengisi waktu dengan pembelajaran dan ibadah

Tujuan ini berupaya untuk memenuhi kebutuhan lansia terhadap aktifitas hidup yang bermakna sehingga dapat menjadikan kehidupan mereka lebih tenang karena selalu terhubung dengan Allah Swt. Kegiatan seperti ini akan menjadi sebuah alternatif yang sangat baik untuk mengatasi kesepian, kebosanan ataupun kehilangan tujuan hidup yang sering dialami oleh lansia.

2) Materi Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia

Materi pembelajaran merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang harus di pelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Atas dasar itu materi pembelajaran harus dipilih secara tepat untuk membantu siswa secara optimal mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru ditemukan informasi sebagai berikut:

Materi pembelajaran yang kami pakai di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru ini mengacu Kitab suci al-Qur'an.

*Semua santri lansia kami samakan mulai dari awal dan selalu kami naikkan materinya pada setiap kali pembelajaran tanpa ada yang mengulang, Cuma bedanya bila ada yang kada dapat maka disitu kaina bacaannya ulun picik bahimat namun kaya apa caranya supaya sidin kada tasinggung. Namun pada awalnya kita memakai buku Iqra jilid 1 s/d 6. Karena kita mulai pembelajaran ini tahun 2014(Materi pembelajaran yang kami gunakan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Asy-Syamil Banjarbaru ini berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an. Semua santri lanjut usia kami samakan mulai dari dasar, dan materi selalu ditingkatkan pada setiap sesi pembelajaran tanpa ada yang diulang. Namun, jika ada santri yang belum memahami materi, saya akan membimbing bacaannya dengan hati-hati, tetapi dengan cara yang tidak membuat mereka merasa tersinggung. Awalnya, kami menggunakan buku Iqra jilid 1 sampai 6, karena pembelajaran ini kami mulai sejak tahun 2014).*²⁹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang santri lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru sebagai berikut:

*Buku yang kami gunakan untuk balajaran membaca al-Qur'an ini menggunakan kitab al-Qur'an. Biasanya pembelajaran itu selalu dimulai dengan membaca surah al-fatihah kemudian hanyar kita membuka materi lanjutan dari jumat kemaren sambungannya. Dalam proses pembelajaran sering ustadz itu menyisipkan cerita penjelasan mengenai menumbuhkan semangat kami yang sudah tua ini, sehingga alhamdulillah kawa bertahan ulun belajaran 5 tahun sudah nah(Buku yang kami gunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah kitab Al-Qur'an itu sendiri. Biasanya, pembelajaran selalu dimulai dengan membaca Surah Al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan membuka materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, ustaz sering menyisipkan cerita dan penjelasan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kami yang sudah lanjut usia. Alhamdulillah, dengan cara itu, saya bisa bertahan belajar selama lima tahun hingga saat ini).*²⁹⁷

²⁹⁶ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

²⁹⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Maryam, Santri lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

Kenyataan di atas selaras dengan hasil wawancara dengan santri lansia sebagai berikut:

*Kami balajaran disini biasanya membaca al-Qur'an dengan Batartil sesuai dengan urutan al-Qur'an dan selalu beusaha untuk mamparbaiki pengucapan bacaan al-Qur'an(Kami belajar di sini biasanya membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan urutan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, dan selalu berusaha untuk memperbaiki pengucapan bacaan Al-Qur'an).*²⁹⁸

Beberapa Fakta di atas dikuatkan dengan hasil observasi pada tanggal 06 Oktober 2023 yang menggambarkan bahwa santri lansia membawa buku materi pembelajaran berupa Kitab Suci al-Qur'an sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran selalu dimulai dengan membacakan surah al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan materi pembelajaran yang lalu dengan teknik tadarusan baca simak.²⁹⁹

²⁹⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Rasyidah, Santri lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023

²⁹⁹ Hasil Observasi di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, Rabu, 06 Oktober 2023, pukul 15.00-17.00.

Gambar 4.9: Observasi Materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru.



Beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru menggunakan kitab suci al-Qur'an sebagai materi pembelajarannya. Namun pada awalnya semua santri lansia

menggunakan buku Iqra jilid 1 s/d 6. Hal ini dikarenakan penyesuaian kemampuan santri dalam proses pembelajaran.

Temuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru menggunakan pendekatan bertahap. Penggunaan materi pembelajaran sesuai dengan kitab suci al-Qur'an mampu meningkatkan hubungan spritual yang mendalam antara santri lansia dengan al-Qur'an. Namun penggunaan materi pembelajaran buku Iqra sebelumnya akan memberikan dasar yang kuat untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Fakta di atas bermakna bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru mengintegrasikan pendekatan geragogis dengan tujuan spritual, sehingga santri lansia mendapatkan pemahaman dan pengalaman religius yang bermakna dalam proses belajar mereka.

3) Metode Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru ditemukan informasi sebagai berikut:

Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an ditempat ini adalah metode tadarusan yakni baca simak, guru membacakan, santri mendengarkan, santri membacakan, guru yang mendengar. Proses ini juga disimak oleh santri-santri yang lainnya, sehingga akan sangat membantu peningkatan

*pemahaman.*³⁰⁰(Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di tempat ini adalah metode tadarus, yaitu dengan sistem baca-simak. Guru membacakan, sementara santri mendengarkan, kemudian santri membacakan dan guru yang menyimak. Proses ini juga diperhatikan oleh santri lainnya, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka secara lebih efektif).

Kondisi di atas selaras dengan hasil wawancara dengan santri lansia sebagai berikut:

*Balajaran pelan-pelan seperti ini, aku rasa sangat cocok dengan kondisi kami, guru mambacakan, kami mandangari, kemudian kalau ada yang salah langsung diberikan contoh yang seharusnya.*³⁰¹(Pembelajaran yang dilakukan secara perlahan seperti ini, menurut saya, sangat sesuai dengan kondisi kami. Guru membacakan, kami menyimak, lalu jika terdapat kesalahan, guru langsung memberikan contoh yang benar).

Fakta di atas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Oktober 2023 dengan gambaran sebagai berikut: 1) sebelum memulai pembelajaran guru meminta kepada seluruh santri agar memulainya dengan berdoa bersama-sama. 2) Guru memberikan semangat kepada seluruh santri agar selalu istiqamah dalam proses pembelajaran al-Qur'an, 3) Guru memulai pembelajaran dengan meminta seluruh santri agar membuka al-Qur'an, 4) Guru membacakan Surah al-Fatihah dan seluruh santri menyimak, 5) Guru meminta seluruh santri bergantian membaca dan menyimak materi pembelajaran, 6) Guru

³⁰⁰ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

³⁰¹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Eka Lina, Santri Lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi serta berdoa bersama-sama.³⁰²

Gambar 4.10: Observasi Metode Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru



Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang santri lansia sebagai berikut:

Biasanya kita baca surah Fatihah bersama-sama dilanjutkan mengaji dengan sitem kaya tadarusan, namun Sabaluman ustadz memulai pembelajaran itu biasanya sidin mambarikan samangat dulu untuk tetap maumpati balajaran, ujar sidin masalah dapat atau paham dalam balajar itu kada wajib, yang wajibnya itu

³⁰² Hasil Observasi di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, Rabu, 13 Oktober 2023, pukul 15.00-17.00.

umpat hadir balajaran, sidin sering mangisahkan hikayat: ada urang dahulu disuruh gurunya meambil banyu di sungai menggunakan bakul, karena paguruan manyuruh ayu ae dilaksanakan ujar murid ne, tapi lama kelamaan murid tadi betakun kepada gurunya, rancak banar sudah ulun bulik-bulik meambil banyu dengan bakul ini, mana mau beisi banyu karena buntus bakul ini, ujar gurunya menjawab; coba nak ikam perhatiakan, banyu memang kada mau hibak tapi paling kada bakulnya bersih mun ikam rancak ka sungai meambil banyu, nah jer sidin kaitu pang keadaan belajaran bubuhan pian ini.³⁰³ (Biasanya, kami membaca Surah Al-Fatihah bersama-sama terlebih dahulu, kemudian melanjutkan mengaji dengan sistem seperti tadarusan. Namun, sebelum memulai pembelajaran, ustadz selalu memberikan motivasi agar kami tetap istiqamah dalam belajar. Beliau sering berkata bahwa memahami atau menguasai pelajaran itu bukanlah hal yang wajib, tetapi yang wajib adalah tetap hadir dan mengikuti pembelajaran. Ustadz juga sering menceritakan sebuah hikayat: Dahulu, ada seorang murid yang diperintahkan oleh gurunya untuk mengambil air di sungai menggunakan bakul. Karena itu adalah perintah gurunya, ia pun melaksanakannya dengan patuh. Namun, setelah sekian lama bolak-balik membawa bakul, ia pun bertanya kepada gurunya, “Guru, saya sudah berulang kali mengambil air dengan bakul ini, tapi airnya tidak bisa tertampung karena bakul ini berlubang.” Gurunya kemudian menjawab, “Coba perhatikan baik-baik. Memang benar airnya tidak tertampung, tetapi lihatlah, setidaknya bakulmu menjadi bersih setelah sering terendam air.” Ustadz kemudian menjelaskan, “Begitulah keadaan kalian dalam belajar. Mungkin kalian merasa belum memahami sepenuhnya, tetapi dengan terus belajar, hati dan pikiran kalian akan menjadi lebih bersih dan terbuka terhadap ilmu).

Beberapa informasi di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru menggunakan pendekatan personal, talaqqi, dan repetisi sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif serta mendukung keberhasilan pembelajaran lansia dalam membaca al-Qur'an. Selain itu ada

³⁰³ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Maryam, Santri lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

dalam proses pembelajarannya menerapkan strategi yang terstruktur, penuh semangat dan bermuatan spritual.

4) Media Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan ditemukan informasi sebagai berikut:

Balajaran wadah kami ini biasanya hanya menggunakan Kitab al-Qur'an, dan meja mengaji al-Qur'an. Biasanya mun sudah selesai pembelajaran bisa aja ibu-ibunya menandai batas balajaran. Memang seharusnya ada al-Qur'an pang sebagai buku khusus yang dirancang gasan urang tuha ini, supaya sesuai dengan penurunan kemampuan fisik mereka.³⁰⁴(Di tempat kami, pembelajaran biasanya hanya menggunakan mushaf Al-Qur'an dan meja mengaji. Setelah selesai pembelajaran, para ibu-ibu biasanya menandai batas bacaan mereka agar mudah melanjutkan di pertemuan berikutnya. Sebenarnya, seharusnya ada mushaf Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk orang tua, agar lebih sesuai dengan kondisi fisik mereka yang mengalami penurunan kemampuan, seperti penglihatan yang mulai berkurang. Dengan demikian, mereka bisa lebih nyaman dan mudah dalam membaca serta memahami Al-Qur'an).

Hal senada disampaikan juga oleh salah seorang santri lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru sebagai berikut:

Kami manggunakan al-Qur'an pang gasan balajaran, Qur'an ku taganal manyasuaikan lawan mata pang pina kabur sudah.³⁰⁵(Kami menggunakan mushaf Al-Qur'an untuk pembelajaran, tetapi mushaf yang ada masih standar dan belum disesuaikan dengan kondisi penglihatan kami yang mulai kabur. Seharusnya, tersedia Al-Qur'an dengan huruf yang lebih besar dan jelas, agar lebih nyaman bagi kami dalam membaca dan belajar).

³⁰⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

³⁰⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Maryam, Santri Lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023

Kenyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 06 Oktober 2023 dengan gambaran bahwa proses pembelajaran bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru menggunakan media buku al-Qur'an dan meja mengaji al-Qur'an.

Gambar 4.11: Observasi Media Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru



Beberapa informasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru menggunakan media seadanya yakni kitab al-Qur'an

dan meja. Media pembelajaran yang sederhana dapat membantu fokus santri lansia pada inti dari pembelajaran tanpa ada gangguan dari alat bantu tambahan yang tidak terlalu penting. Media ini juga akan memudahkan semua santri lansia untuk mempergunakannya.

Uraian di atas bermakna bahwa penggunaan media sederhana dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru tidak hanya mencerminkan efisiensi, tetapi juga adaptasi terhadap kebutuhan dan kemampuan lansia. Kesederhanaan ini akan mampu membantu terciptanya suasana pembelajaran yang inklusif, fokus, dan memberikan kenyamanan bagi peserta dalam mendalami al-Qur'an.

5) Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang penulis lakukan ditemukan informasi sebagai berikut:

Untuk mengukur kemajuan dan peningkatan hasil balajaran mangaji bubuhan yang tuha ini, biasanya ulun lakukan pada waktu proses pembelajaran. Tapi proses ini ulun aja yang tau nya sorangan, karena pernah dahulu ulun terapkan tes kemampuan untuk naik ke jilid iqra selanjutnya, ternyata banyak nang kada kawa, lalu ulun turunkan iqranya ke jilid yang paling randah, protes sidin, akhirnya ampik kada turun lagi, karena bubuhan yang tuha ini supan terkadang amunnya diturunkan jilid. Oleh karenanya ulun naikan tarus aja bubuhan nang tuha ini belajarnya, yang penting mereka hadir tarus umpat balajar.³⁰⁶ (Untuk mengukur kemajuan dan peningkatan hasil belajar mengaji para lansia, biasanya saya lakukan selama proses pembelajaran. Namun, proses ini hanya saya yang mengetahuinya

³⁰⁶ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

sendiri. Dulu, saya pernah menerapkan tes kemampuan untuk menentukan kenaikan ke jilid Iqra berikutnya. Ternyata, banyak yang tidak mampu melanjutkan, sehingga saya menurunkan jilid Iqra mereka ke tingkat yang lebih rendah. Namun, mereka protes, sehingga akhirnya tidak saya turunkan lagi. Hal ini karena para lansia merasa sungkan jika harus kembali ke jilid yang lebih rendah. Oleh karena itu, saya tetap menaikkan jilid mereka dalam pembelajaran. Yang terpenting bagi saya adalah mereka terus hadir dan semangat belajar)

Kenyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia sebagai berikut:

Pina kadada di tes pang kami untuk naik ke jilid yang selanjutnya, tapi rancak tu bila handak perpindahan jilid ke yang lebih tinggi itu sidin pina bapicik banar pang mambacanya. Mungkin kami ini mendapatkan perlakuan istimewa dalam proses pembelajaran, sehingga tidak perlu lagi menilai kemampuan yang kami dapatkan. Tapi kami merasakan ada kemajuan sebenarnya ketika kami tetap konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran, paling tidak bacaan alfatihah kami lebih baik kata ustadznya.³⁰⁷(Saat ini, kami tidak lagi diuji untuk naik ke jilid berikutnya, tetapi yang saya perhatikan, ketika akan berpindah ke jilid yang lebih tinggi, beliau (pengajar) sangat teliti dalam menilai cara membaca kami. Mungkin kami mendapatkan perlakuan istimewa dalam proses pembelajaran, sehingga tidak lagi perlu dinilai kemampuannya secara formal. Namun, kami sebenarnya merasakan adanya kemajuan, terutama karena kami tetap konsisten mengikuti proses pembelajaran. Setidaknya, menurut ustadz, bacaan Al-Fatihah kami sudah lebih baik.)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa informasi bahwa evaluasi yang dilakukan terkait erat dengan kelancaran membaca, ketepatan dalam melafalkan huruf serta kemampuan dalam menerapkan ilmu Tajwid dalam setiap

³⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Eka Yusita, Santri Lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

bacaan al-Qur'an dan Hal ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.³⁰⁸

Gambar 4.12: Observasi Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru



Beberapa informasi di atas menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran al-Qur'an untuk santri lansia yang dilakukan di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru pada saat proses belajarnya berlangsung. Hal ini dilakukan agar para santri lansia

³⁰⁸ Hasil Observasi Pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru. 13 Oktober 2023.

tidak merasa sedang diuji atau ditekan, sehingga mereka menjadi malu, karena agak lambat kemajuan dalam mencapai hasil pembelajaran. Adapun indikator penilaian meliputi: 1) Kelancaran membaca, 2) Ketepatan dalam melafalkan huruf Hijaiyah, 3) kemampuan menerapkan ilmu Tajwid dalam setiap bacaan.

Evaluasi pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Asy-Syamil Banjarbaru dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan bersifat mendukung. Proses evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta, tetapi juga memberikan motivasi dan membangun kepercayaan diri mereka. Pendekatan evaluasi yang ramah dan terstruktur membantu peserta lansia merasa dihargai dan semakin bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

c. Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia Di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak

1) Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak ditemukan informasi sebagai berikut:

Balajaran gasan urang tuha ini tujuan utamanya mambantu sidin pang supaya kawa jua mambaca al-Qur'an dengan bujur. Meskipun nantinya sulit banar mancapainya. Banyak ku lihatakan ae, syukur jua pang bubuhan sidin umpat balajaran, mau aja tu nah turun wan tugul. Jadi sambil jua kutakuni buhan nang tuha-tuha ini napa tujuan balajaran Qur'an ini, ada yang manjawab handak mambaiki bacaan Qur'an, ada jua nang manjawab supaya jadi nilai ibadah, ada jua nang manjawab handak supaya kawa

*silaturahmi dengan kawan.*³⁰⁹(Pembelajaran bagi para lansia ini tujuannya utama adalah membantu mereka agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, meskipun pencapaiannya tidaklah mudah. Dari yang saya lihat, setidaknya patut disyukuri bahwa mereka masih semangat untuk belajar dan tetap hadir meskipun dengan segala keterbatasan. Sambil mengajar, saya juga sering menanyakan kepada mereka apa tujuan mereka belajar Al-Qur'an. Ada yang menjawab ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an, ada juga yang mengatakan bahwa belajar ini sebagai bentuk ibadah, dan ada pula yang mengaku ingin belajar agar bisa tetap bersilaturahmi dengan teman-teman).

Selaras dengan informasi di atas dengan hasil wawancara dengan salah satu santri lansia sebagai berikut:

*Balajaran Qur'an ini kami disamping handak supaya bujur bacaan, mudahan berkah jua kehidupan, maka kami isi dengan balajaran.*³¹⁰(Pembelajaran Al-Qur'an ini, selain bertujuan agar bacaan kami menjadi benar, juga kami harapkan membawa keberkahan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kami mengisi waktu dengan terus belajar)

Informasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah seorang santri lansia sebagai berikut:

*Kami ini jadi umpat balajaran al-Qur'an ne, supaya kawa jua kaya urang membaca al-Qur'an dengan bujur, ya alhamdulillah jua gurunya mau jua malajari kami, meskipun tuha wan pambabal kami ini.*³¹¹(Kami terus belajar Al-Qur'an agar bisa membaca seperti orang lain dengan benar. Alhamdulillah, guru kami juga bersedia mengajari kami, meskipun kami sudah tua dan pelafalan kami masih terbata-bata).

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Majelis Taklim Jalan Berangas Kecamatan Alalak bertujuan untuk membantu para

³⁰⁹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Arsyad, Guru Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 25 September 2023

³¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Mastur, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Barito Kuala, 25 September 2023

³¹¹ Wawancara Pribadi dengan Ayah Amat, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Barito Kuala, 25 September 2023.

lansia agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan ilmu Tajwid.

Temuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Majelis Taklim Jalan Berangas Kecamatan Alalak yang berfokus pada Tajwid al-Qur'an merupakan kegiatan yang penting bagi keagamaan dan sosial lansia. Jika implementasinya diatur dengan baik, akan memberikan manfaat signifikan bagi peserta. Atas dasar itu tujuan pembelajaran harus mampu memenuhi aneka kebutuhan serta menyesuaikan dengan karakteristik lansia.

Adapun mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran dan target pembelajarannya ditemukan informasi sebagai berikut:

*Balajaran al-Qur'an yang biasa dilakukan di Majelis kami adalah setelah shalat Isya s/d jam sebelas an (23.00). prosesnya malam kamis.*³¹²(Pembelajaran Al-Qur'an di majelis kami biasanya dilakukan setelah shalat Isya hingga sekitar pukul 23.00. Kegiatan ini berlangsung pada malam Kamis, dengan proses pembelajaran yang menyesuaikan kondisi jamaah agar mereka dapat belajar dengan nyaman dan maksimal).

Kenyatan di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala pada malam kamis 27 September 2023 yang menggambarkan proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.

³¹² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Arsyad, Guru Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 25 September 2023.

Adapun lama proses pembelajaran dan target pembelajaran yang harus diikuti oleh santri lansia tidak ada batasan tertentu. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh guru dalam wawancara sebagai berikut:

Balajaran al-Qur'an gasan urang tuha ini tujuan utamanya gasan mambantu mereka, syukur banar mareka kawa turun belajar, bahkan ada seikung santri itu yang sudah tamat balajar membaca al-Qur'an sebanyak 7 kali, diulanginya pulang, pokoknya aku baparinsip "aku gurunya kada bakalan barhanti mangajar al-Qur'an ini kacuali muridnya nang kada turun lagi".³¹³ (Pembelajaran Al-Qur'an bagi para lansia ini tujuannya utama adalah untuk membantu mereka. Saya sangat bersyukur mereka masih mau belajar. Bahkan, ada salah satu santri yang sudah khatam membaca Al-Qur'an sebanyak tujuh kali, tetapi tetap mengulanginya lagi. Prinsip saya, "Saya sebagai guru tidak akan berhenti mengajar Al-Qur'an, kecuali jika muridnya yang tidak mau belajar lagi).

Hal senada dengan kenyataan di atas juga disampaikan oleh salah seorang santri lansia pada saat wawancara sebagai berikut:

Ulun ni sudah 7 kali khatam balajar al-Qur'an lawan sidin, tatap ulun buliki aja, karena tujuan ulun balajar ini disamping handak dapat, ulun handak supaya mati dalam keadaan masih balajar al-Qur'an.³¹⁴ (Saya sudah tujuh kali khatam belajar Al-Qur'an bersama beliau, tetapi saya tetap mengulanginya lagi. Karena selain ingin memahami lebih dalam, tujuan utama saya adalah agar saya meninggal dalam keadaan masih belajar Al-Qur'an)

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa waktu pembelajaran bagi lansia di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak adalah malam setelah selesai shalat Isya sampai dengan jam 11.00. Dipilihnya waktu malam hari

³¹³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Arsyad, Guru Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 25 September 2023.

³¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Mastur, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 25 September 2023.

umumnya mempunyai ketenangan, mengurangi kebisingan dari aktifitas sehari-hari sehingga fokus kepada pembelajaran akan dapat lebih tinggi. Sedangkan bagi lansia yang memiliki tanggung jawab pada siang hari, waktu setelah isya memberikan kesempatan untuk belajar tanpa mengorbankan aktifitas harian. Namun kegiatan yang dilakukan setelah isya, akan memiliki tantangan yang berat bagi lansia ketika mereka sedang mengalami penurunan kondisi fisik, sehingga kelelahan menjadi kendala utama dalam pembelajaran pada waktu ini.

2) Materi Pembelajaran al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak ditemukan informasi sebagai berikut:

Materi pembelajaran al-Quran di tempat kami ini disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh santri lansia. Jika mereka tidak punya kemampuan sama sekali maka akan kita ajarkan materi alif ba ta. Namun jika santri lansianya sudah memiliki kemampuan awal minimal mengenal huruf hijaiyah serta baris-barisnya (harokat), maka akan aku ajari dengan materi al-Qur'an mulai al-Fatihah, al-Baqarah terus s/d an-Nas sampai mereka tamat.³¹⁵ (Materi pembelajaran Al-Qur'an di tempat kami disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh santri lansia. Jika mereka belum memiliki kemampuan sama sekali, maka kami mulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah dari *alif, ba, ta*. Namun, jika mereka sudah memiliki pemahaman dasar, minimal mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca (harakat), maka mereka akan langsung belajar membaca Al-Qur'an, dimulai dari Surah Al-Fatihah, kemudian Al-Baqarah, dan seterusnya hingga Surah An-Nas, sampai mereka khatam).

³¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Arsyad, Guru Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

Senada dengan kenyataan di atas, hasil wawancara dengan salah satu santri lansia sebagai berikut:

Proses pembelajaran al-Qur'an yang kami ikuti ini materinya dibagi oleh guru menjadi dua. Jika kami belum mampu mengenal huruf maka sidin melajari alif-alifan dengan cara bahija gaya bahari jua, namun jika sudah mengenal huruf dan harokat maka sidin melajarnya dengan menggunakan langsung ke al-Qur'an mulai al-Fatihah dan seterusnya sampai an-Nas. Hal ini sangat membantu banar lawan kami yang balajaran karena disesuaikan lawan kemampuan masing-masing, ya panjang pang waktunya, 30 juz ih, kada gampang, mudahan istiqomah aja kita ne balajaran.³¹⁶ (Proses pembelajaran Al-Qur'an yang kami ikuti ini dibagi oleh guru menjadi dua bagian. Jika kami belum mengenal huruf, maka beliau mengajarkan *alif-alifan* dengan metode lama yang sudah dikenal. Namun, jika sudah mengenal huruf dan harakat, maka kami langsung belajar membaca Al-Qur'an, dimulai dari Surah Al-Fatihah dan seterusnya hingga Surah An-Nas. Metode ini sangat membantu kami dalam belajar karena disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Perjalanannya memang panjang—30 juz bukan sesuatu yang mudah. Semoga kami bisa tetap istiqomah dalam belajar).

Kenyataan di atas diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan santri lansia yang lainnya sebagai berikut:

Sudah tuha ini hanyaran umpat balajar, panjang pang waktunya 30 juz, sampai jua kah tamat kami ne.³¹⁷ (Sudah tua begini baru mulai belajar, sementara perjalanan 30 juz itu panjang sekali. Sampai juga kah kami bisa tamat?)

³¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Mastur, Santri lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 25 September 2023

³¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Anang, Santri lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 25 September 2023

Gambar 4.13: Wawancara Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak



Fakta di atas, dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2023 yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia adalah mengikuti sesuai dengan urutan al-Qur'an bagi yang sudah mampu mengenal huruf serta harokat. Adapun materi mengenal huruf Hijaiyah dikhususkan bagi santri lansia jika tidak memiliki kemampuan membaca dan mengenal huruf.³¹⁸

³¹⁸ Observasi di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak, Rabu 03 Oktober 2023

Beberapa informasi di atas menjelaskan bahwa ada dua kelompok pembelajaran yang ada di Majelis Taklim al-Qur'an. Kelompok pertama adalah lansia yang sudah punya kemampuan membaca diberikan materi sesuai al-Qur'an mulai dari awal sampai akhir, sedangkan kelompok yang kedua adalah lansia yang baru mengenal huruf Hijaiyah diberikan materi dengan Kitab Bagdadiyah.

Temuan di atas menunjukkan bahwa Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas membuat segmentasi pembelajaran berdasarkan kemampuan. Pengelompokan ini menjadikan fokus pembelajaran lebih terarah. Lansia yang sudah memiliki kemampuan dilatih untuk meningkatkan kefasihan dan pemahaman, sedangkan lansia pemula akan dikenalkan huruf Hijaiyah, tanda baca dan cara pengucapannya secara bertahap. Hal ini bermakna bahwa penggunaan metodologi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta serta mampu menjadikan pengelolaan kelas secara efektif. Hal ini juga akan bermanfaat kepada ringannya beban lansia dalam proses pembelajaran.

3) Metode Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ditemukan informasi bahwa pembelajaran al-Qur'an untuk lansia ini selalu dimulai dengan pemberian motivasi dan semangat untuk terus

belajar al-Qur'an. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

*Dalam proses pembelajaran al-Qur'an yang kami lakukan, selalu kami mulai dengan memberikan semangat kepada para lansia, karena takadang mereka ini merasa pambabal banar jer, sehingga pada waktu awal mulai pelajaran dulu tahun 2006 itu jumlah santrinya + 40 orang namun wayahini tinggal sedikit aja lagi. Ada jua yang barhasil aku bari samangat, ada jua kada berhasil, yang berhasil buktinya sampai sekarang masih balajar. Yang kada bahasil inya ampihan balajar.*³¹⁹ (Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang kami lakukan, kami selalu memulai dengan memberikan semangat kepada para lansia. Sebab, terkadang mereka merasa sangat kesulitan dalam belajar. Ketika pertama kali memulai pembelajaran pada tahun 2006, jumlah santri sekitar 40 orang, tetapi sekarang hanya tersisa sedikit. Ada yang berhasil saya motivasi hingga tetap belajar sampai sekarang, tetapi ada juga yang tidak berhasil bertahan. Mereka yang berhasil, buktinya masih terus belajar hingga saat ini, sedangkan yang tidak, akhirnya berhenti di tengah jalan).

Senada dengan kenyataan di atas sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang santri lansia sebagai berikut:

*Aku ne nang ae mulai balajaran ne tahun 2006 7 kali sudah khatam al-Qur'an, tapi masih aku umpat jua balajaran, karena kalau menurut aku gurunya ne pang sabar banar, jika guru lain bisa ampih aku ne, lawan tujuan lainnya mudahan aku ne mati dalam keadaan masih maumpati balajar al-Qur'an, jer guru ta mati Syahid yang nyaman banar itu yaitu mati dalam menuntut ilmu.*³²⁰ (Saya mulai belajar pada tahun 2006, dan hingga kini sudah tujuh kali khatam Al-Qur'an. Namun, saya tetap terus belajar. Menurut saya, guru kami sangat sabar—kalau guru lain mungkin sudah menyerah menghadapi saya. Selain itu, tujuan saya terus belajar adalah agar saya meninggal dalam keadaan masih menuntut ilmu Al-Qur'an. Sebab, guru kami pernah mengatakan bahwa salah satu kematian yang paling mulia adalah wafat dalam keadaan menuntut ilmu).

³¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Arsyad, Guru Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

³²⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Riduansyah, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

Fakta sebagaimana tersebut di atas diperkuat juga dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 03 Oktober 2023 ditemukan informasi bahwa sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan motivasi mengenai pentingnya mempelajari al-Qur'an dan keutamaan belajar sepanjang hayat.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode campuran seperti Bagdadiyah, Tilawati dan Iqra dengan teknik baca simak. Kenyataan ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru Majelis Taklim al-Qur'an sebagai berikut:

Untuk metode, aku biasanya menggunakan metode urang bahari aja dalam pembelajaran al-Qur'an ini, karena yang aku lajari ini termasuk bubuhan urang bahari (lansia), namun kaiana ada jua aku campur dengan metode yang lain seperti Tilawati, Iqra, tujuannnya untuk memudahkan mambari contoh bacaan kepada mereka. Dalam penerapannya biasanya aku mambacakan dulu hanyar kaina bubuhan sidin mambaca. Mudil kaya baca simak tu nah.³²¹(Dalam pembelajaran Al-Qur'an, saya biasanya menggunakan metode orang tua kita dulu, karena peserta yang saya ajarkan mayoritas berasal dari kalangan lansia. Namun, saya juga mengombinasikannya dengan metode lain, seperti Tilawati dan Iqra, agar lebih mudah memberikan contoh bacaan kepada mereka. Dalam penerapannya, saya biasanya membacakan terlebih dahulu, kemudian baru mereka mengikuti membaca. Pola ini menyerupai metode baca-simak)

Kenyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang santri sebagai berikut:

Cara yang diterapkan guru Arsyad ini maumpati cara kami bahari balajaran dengan bahija, tapi takadang ada jua sidin balagu-lagu mancuntuhkan dan takananya kada balaguan contohnya, jadi

³²¹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Arsyad, Guru Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 25 September 2023.

*sidin mancuntuhkan kami maumpati mambaca satalahnya.*³²²(Cara yang diterapkan Guru Arsyad ini mirip dengan metode yang kami gunakan sejak dahulu saat belajar dengan orang tua. Namun, terkadang beliau memberikan contoh bacaan dengan menggunakan lagu, dan di lain waktu tanpa lagu. Jadi, beliau membacakan terlebih dahulu sebagai contoh, lalu kami mengikuti membacanya setelahnya).

Fakta sebagaimana tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 03 Oktober 2023 di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan bervariasi dengan teknik baca simak.

Gambar 4.14: Proses Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak



Beberapa informasi di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Martapura selalu diawali dengan pemberian

³²² Wawancara Pribadi dengan Bapak Idris, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 03 Oktober 2023.

motivasi mengenai pentingnya pembelajaran al-Qur'an sepanjang hayat. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode campuran seperti Bagdadiyah, Tilawati dan Iqra.

Kenyataan di atas bermakna bahwa motivasi yang diberikan oleh guru menjadi landasan penting untuk membangkitkan semangat lansia dalam belajar al-Qur'an yang sedang mengalami beberapa tantangan dalam mengikuti pembelajaran. Semangat ini juga akan menjadikan lansia bangga kepada dirinya karena masih mampu berkontribusi dan beraktifitas dilingkungannya.

Selain itu kombinasi menggunakan metode campuran dalam pembelajaran al-Qur'an menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas serta kecerdasan seorang guru. Bagdadiyah dikenal efektif mengenalkan aneka huruf Hijaiyah dan tanda baca, sedangkan Tilawati dan Iqra fokus kepada kefasihan dan pelafalan yang tepat sesuai kaidah Tajwid. Kondisi ini bermakna bahwa strategi pembelajaran yang digunakan bersifat holistik dan responsif terhadap kebutuhan lansia.

4) Media Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia didapatkan informasi sebagai berikut:

Kami ne balajaran al-Qur'an di sini mamakai al-Qur'an aja yang kami bawa saurang mulai rumah. Ujar gurunya mun al-Qur'an yang kita palajari dibawa mulai rumah, harapannya ada jua

*tabuliki mandarasi di rumah kainanya.*³²³(Kami belajar Al-Qur'an di sini hanya menggunakan mushaf yang kami bawa sendiri dari rumah. Guru kami mengatakan bahwa jika Al-Qur'an yang kita pelajari dibawa dari rumah, harapannya kita juga akan membacanya dan mengulang pelajaran di rumah).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M. Seman salah seorang santri lansia sebagai berikut:

*Untuk balajaran al-Qur'an di Majelis ini kami disuruh oleh guru manukar buku alif-alif-an untuk di palajari. Salain itu disuruh mambawa al-Qur'an sorang mulai dari rumah. Hal ini batujuan agar kawa mambuliki sorang kaina dirumah yang bakas kita baca lawan guru tadi.*³²⁴(Dalam pembelajaran Al-Qur'an di majelis ini, guru menyarankan kami untuk membeli buku *alif-alifan* sebagai bahan belajar. Selain itu, kami juga diminta membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah. Tujuan dari hal ini adalah agar kami dapat mengulang kembali pelajaran di rumah berdasarkan bacaan yang telah dipelajari bersama guru sebelumnya).

Kenyataan di atas diperkuat juga dengan hasil observasi yan penulis lakukan pada tanggal 04 Oktober 2023. Berdasarkan pengamatan ditemukan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an bagi lansia menggunakan kitab al-Qur'an ukuran besar yang dibawa mulai dari rumah seperti hasil foto yang penulis dokumentasikan sebagai berikut:

³²³ Wawancara Pribadi dengan Ayah Amat, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

³²⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Mastur, Santri lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 03 Oktober 2023.

Gambar 4.15: Observasi Media Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak



Beberapa Informasi di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kitab al-Qur'an yang digunakan adalah al-Qur'an dengan ukuran besar yang dibawa dari rumah. Hal ini tentu saja merupakan sebuah pendekatan personal dan kemandirian dalam proses belajar. Namun hal ini akan muncul beberapa tantangan terkait konsistensi dan keseragaman media. Kondisi ini akan memperkuat keterlibatan emosional lansia dan spritualnya dalam belajar dan ibadah.

5) Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Majelis Taklim al-Qur'an ditemukan informasi sebagai berikut:

Pada dasarnya bubuhan lansia yang balajar mangaji ini mereka naik tarus materi pelajarannya. Biasanya aku maukur wan manilai kamampuan mereka itu pada waktu pas balajaran. Namun sengaja aku naikkan tarus; kadada yang mangulang supaya selalu semangat, karena bubuhan nang tuha ini maanggap diri mereka pambabal. Bahkan takadang kanyataannya saparti itu, hari ini dilajari, esok kada ingat lagi. Oleh karenanya selain mereka paham wan mampu mangaji, tujuan aku malajari mereka itu supaya tetap ada kagiatan balajar seumur hidup tu na.³²⁵(Pada dasarnya, para lansia yang belajar mengaji ini terus melanjutkan materi pelajaran tanpa banyak pengulangan. Biasanya, saya mengukur dan menilai kemampuan mereka langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, saya sengaja menaikkan materi secara bertahap tanpa mengulangnya agar mereka tetap semangat. Para lansia sering merasa diri mereka sudah lambat dalam belajar, dan memang terkadang kenyataannya begitu—hari ini belajar, besok sudah lupa lagi. Oleh karena itu, selain agar mereka bisa memahami dan mampu membaca Al-Qur'an, tujuan saya mengajarkan mereka adalah agar mereka tetap memiliki kegiatan belajar sepanjang hidup mereka).

Kenyataan di atas diperkuat hasil wawancara dengan salah seorang santri sebagai berikut:

Kami balajaran Qur'an itu kadada pang waktu khusus untuk manguji kemampuan yang sudah didapatkan, biasanya kami tu naik tarus bacaan balajarannya, asal rajin turun aja bisa aja kawa manamatkan al-Qur'an, karena mungkin gurunya tau jua, kami nang tuha ini pambabal banar, jadi batarus aja mangajinya.³²⁶(Kami belajar Al-Qur'an tanpa waktu khusus untuk menguji kemampuan yang telah diperoleh. Biasanya, kami terus melanjutkan bacaan tanpa banyak pengulangan. Asalkan rajin hadir, insyaAllah tetap bisa menyelesaikan bacaan Al-Qur'an. Mungkin guru kami juga memahami bahwa kami yang sudah lanjut usia memiliki keterbatasan dalam menghafal dan memahami dengan cepat, sehingga metode yang digunakan lebih menekankan pada tadarus dan konsistensi dalam belajar).

³²⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Arsyad, Guru Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

³²⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Anang, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak

Gambar 4.16: Wawancara mengenai Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Alalak



Kondisi di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 s/d 04 Oktober 2023 yang menggambarkan bahwa evaluasi dilakukan oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Majelis Taklim tersebut berlangsung saat proses pembelajaran. Namun tidak ada tindak lanjut yang signifikan terhadap hasil pengukuran dan penilaian, karena mereka tetap melanjutkan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2023-10-04 19.30

Beberapa informasi di atas menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia dilakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memonitor kemajuan kondisi lansia secara *real-time* dan pemberian umpan balik secara

langsung agar kesalahan dalam pelafalan dan penerapan Tajwid bisa segera diperbaiki.

Meskipun evaluasi formatif seperti di atas sangat baik untuk perbaikan dengan bimbingan segera, Namun jika tidak diikuti dengan tindak lanjut yang terencana, maka hasil jangka panjangnya tidak akan memuaskan. Hal ini juga akan berdampak pada pengulangan kesalahan yang sama serta lambatnya kemajuan perkembangan mereka. Bahkan lansia akan mengalami frustrasi jika secara terus menerus mereka mengalami kesulitan yang sama tanpa ada bantuan dan bimbingan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa data yang disajikan mengenai pembelajaran al-Qur'an bagi lansia pada tiga tempat dapat disimpulkan persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

1. Persamaan

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Semua tempat bertujuan membantu lansia membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Memiliki aspek spiritual, seperti mendekatkan diri kepada Allah dan mengisi waktu dengan ibadah.

b. Metode Pembelajaran

- 1) Menggunakan metode tadarusan baca simak (guru membaca, santri menyimak, lalu santri membaca dan guru menyimak).

- 2) Beberapa tempat menggunakan variasi metode seperti Baghdadiyah, Tilawati, dan Iqra untuk menyesuaikan kemampuan lansia.

c. Media Pembelajaran

- 1) Menggunakan Al-Qur'an berukuran besar untuk menyesuaikan dengan kondisi fisik lansia.
- 2) Sebagian tempat juga menggunakan meja baca atau alat bantu lainnya.

d. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Evaluasi dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Tidak ada sistem evaluasi formal (seperti ujian), karena lansia cenderung mudah tersinggung jika diuji secara langsung.

2. Perbedaan

Tabel. 4.4: Perbedaan Pembelajaran al-Qur'an pada Tiga Tempat Penelitian

Aspek	Madrasah Darul Fatihin Martapura	Rumah Tahfidz Al-Qur'an Asy-Syamil Banjarbaru	Majelis Taklim Al-Qur'an Berangas Alalak
Fokus Tujuan	Membantu lansia membaca Al-Qur'an dengan baik dan menumbuhkan kecintaan terhadapnya.	Meningkatkan literasi Al-Qur'an dan memberi pengalaman belajar meskipun hasilnya tidak maksimal.	Membantu lansia membaca Al-Qur'an dengan benar serta menjadi ajang silaturahmi.
Jumlah Santri Lansia	4 orang aktif	4 orang aktif	5 orang aktif (awalnya 40 orang, tapi banyak yang berhenti).
Materi Pembelajaran	Mengikuti urutan mushaf dari Al-	Menggunakan kitab Iqra (jilid 1–6) di	Dibagi dua: 1) Lansia pemula diajari huruf

Aspek	Madrasah Darul Fatihin Martapura	Rumah Tahfidz Al-Qur'an Asy-Syamil Banjarbaru	Majelis Taklim Al-Qur'an Berangas Alalak
	Fatihah hingga An-Nas.	awal, lalu beralih ke Al-Qur'an secara bertahap.	hijaiyah, 2) Lansia yang sudah bisa membaca mengikuti urutan mushaf.
Waktu Pembelajaran	Tidak disebutkan secara spesifik.	Tidak disebutkan secara spesifik.	Malam hari setelah Isya sampai jam 23.00.
Pendekatan Evaluasi	Tidak ada ujian formal, tetapi dicatat dalam buku oleh ustadz.	Santri dinaikkan tingkatnya tanpa ujian agar tetap termotivasi.	Santri tetap lanjut ke materi berikutnya tanpa ada pengulangan jika mengalami kesulitan.
Pendekatan Motivasi	Guru sering menyisipkan motivasi dan cerita inspiratif saat pembelajaran.	Guru memberikan semangat agar lansia tetap belajar, meskipun hasilnya belum maksimal.	Guru selalu memberikan motivasi di awal pembelajaran, agar lansia tetap bersemangat.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun ada variasi dalam pendekatan, ketiga tempat memiliki tantangan yang sama dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia. Mereka semua menggunakan metode baca simak, menyesuaikan materi dengan kemampuan lansia, serta menerapkan pendekatan yang penuh kesabaran dan motivasi agar lansia tetap semangat belajar.

2. Kesulitan Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

a. Kesulitan Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Darul Fatihin ditemukan informasi sebagai berikut:

Yang ngalih banar ne semangat lawan gengsi supan aja pang yang harus ditumbuhkan dan di atasi supannya, karena sebagian dari mereka tu ada yang bakas bisi jabatan di masyarakat , dituhakan urang akhirnya supan, ada jua nang perasa sidin ne rasa kada mungkin lagi dapat, talambat balajar (katuhaan) akhirnya putus asa kada turun lagi. Selain itu daya ingat tu manurun banar, hari ini dilajari esok bisa kada ingat, apalagi seminggu sekali aja balajarannya..³²⁷(Tantangan terbesar dalam pembelajaran ini adalah menumbuhkan semangat dan mengatasi rasa gengsi serta rasa malu. Sebagian dari mereka pernah memiliki jabatan di masyarakat atau dihormati oleh orang lain, sehingga merasa sungkan untuk belajar dari awal. Ada juga yang merasa sudah terlambat untuk belajar karena faktor usia, hingga akhirnya putus asa dan enggan kembali belajar. Selain itu, daya ingat mereka menurun drastis—hari ini diajarkan, besok bisa lupa, apalagi jika pembelajaran hanya berlangsung sekali dalam seminggu).

Kenyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia di Madrasah Darul Fatihin sebagai berikut:

Kami yang tuha ini takadang ada jua rasa minder lawan kamanan mun kada dapat dan kedada peningkatan pahaman dalam belajar mengaji al-Qur'an ini. Iya takadang sebagian kamanan itu ampih balajar. Dan pambabal abanr kada tapi ingat lagi am..³²⁸(Kami yang sudah lanjut usia ini terkadang merasa minder jika tidak bisa mengikuti atau tidak ada peningkatan pemahaman dalam belajar mengaji Al-Qur'an. Kadang, beberapa teman akhirnya memilih berhenti belajar. Selain itu, meskipun sudah diajarkan berulang kali, sering kali kami tetap kesulitan mengingat kembali apa yang telah dipelajari)

Berdasarkan informasi dari salah seorang santri lansia, juga ditemukan informasi lainnya mengenai kesulitan utama yang mereka rasakan pada saat mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Darul Fatihin Martapura sebagai berikut:

Katika kami sudah tuha ini mengalami banar yang namanya panurunan kondisi kesehatan, sehingga terkadang kami ini kada

³²⁷ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Fathan, Guru Mengaji Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

³²⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Rusdi, Santri lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

*turun balajar, karena kurang sehat, waktunya pang habis isya s/d jam 11 an, kami tuha ini kada tapi kawa bagadang lagi, ditambah lagi waktunya Panjang jua pang ih, proses pembelajaran yang kami ikuti ini, bayangkan mulainya dari surah al-Fatihah sampai dengan tamat, bisa umurnya yang tamat badahulu, jakanya ada dikhususkan spesial materi gasan pembelajaran urang tuha ini yang intinya gasan sangu mati tu nah, jadi jelas antara bagian awal dan ada bagian akhirnya. ibarat lomba lari itu ada jua finishnya. Apalagi kami ne balajaran nya saminggu sekali aja kada sampai salambar rancak tu kami ini dapat menjaga.*³²⁹ (Ketika usia semakin tua, kami benar-benar merasakan penurunan kondisi kesehatan. Kadang, karena kurang sehat, kami tidak bisa hadir dalam pembelajaran. Selain itu, waktu belajar yang berlangsung dari setelah Isya hingga pukul 11 malam terasa terlalu panjang bagi kami yang sudah tidak kuat begadang lagi. Proses pembelajaran yang kami ikuti juga cukup panjang, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga khatam. Kami bahkan berpikir, jangan-jangan umur kami habis duluan sebelum selesai belajar. Seandainya ada materi khusus yang dirancang khusus untuk orang tua, yang lebih fokus pada bekal untuk akhirat, tentu akan lebih jelas tujuan dan tahapannya—seperti lomba lari yang memiliki garis finish. Apalagi, kami hanya belajar seminggu sekali, sehingga sulit untuk menjaga kelancaran bacaan jika tidak ada metode yang lebih sesuai dengan kondisi kami).

Senada dengan kenyataan di atas sebagaimana hasil observasi pada tanggal 22 Oktober 2023 yang menggambarkan bahwa proses pembelajaran dimulai setelah shalat isya dan berakhir pada jam 11.00 Wita. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kondisi fisik lansia yang sedang mengalami penurunan.

Kondisi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura sebagai berikut:

Memang ilmu ini harus kita kaji semuanya, namun bisa kada cukup waktunya, akhirnya kita harus memilih mana ilmu yang kayanya sesuai dengan kondisi kita, jadi kalau kita sasuaikan dengan kondisi

³²⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Haris Nurdin, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 16 Oktober 2023

*kita tentu akan lebih bermakna dalam kehidupan.*³³⁰(Memang benar, ilmu itu sebaiknya kita pelajari semuanya. Namun, dengan keterbatasan waktu, sering kali kita tidak bisa mempelajarinya secara menyeluruh. Karena itu, kita perlu memilih ilmu yang sesuai dengan kondisi kita. Jika pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan kita, tentu akan lebih bermakna dalam kehidupan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura ditemukan informasi sebagai berikut:

*Kondisi penurunan kesehatan pang yang kami alami di masa tuha ini, akhirnya, semua kegiatan harus menyesuaikan dengan keadaan kami.*³³¹(Kondisi penurunan kesehatan yang kami alami di usia tua ini membuat semua kegiatan harus menyesuaikan dengan keadaan kami. Segala sesuatu, termasuk pembelajaran, perlu disesuaikan agar tetap bisa kami ikuti dengan baik tanpa merasa terbebani).

Kondisi di atas diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22 Oktober 2023 yang menggambarkan bahwa proses pembelajaran dimulai setelah selesai shalat isya dan selesai pembelajarannya pada pukul 11.00 Wita. Observasi tersebut juga memberikan informasi bahwa al-Qur'an yang digunakan tidak secara khusus dibuat untuk lansia serta materi yang diajarkan disamakan dengan seluruh santri dengan sisitem pembelajaran menggunakan teknik Tadarusan baca simak.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan utama dalam pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura terdiri dari rendahnya semangat

³³⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Aswan, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

³³¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suri, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 22 Oktober 2023.

pembelajaran, perasaan gengsi, kondisi kesehatan yang menurun, materi pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan lansia dan waktu pembelajaran tidak mempertimbangkan dengan penurunan kondisi kesehatan lansia.

Kesulitan utama yang dihadapi lansia dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Darul Fatihin menggambarkan pentingnya penyesuaian terhadap pendekatan pembelajaran baik dari aspek materi, metode dan jadwal belajar. Penggunaan strategi yang tepat akan mengantarkan kepada efektifitas pembelajaran dan kenyamanan lansia mengikuti prosesnya.

b. Kesulitan Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan salah seorang santri Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru ditemukan informasi sebagai berikut:

*Biasanya samangat urang tuha ini pang nah lamah banar, buktinya sidin tu mun kada sasuai dengan kahandak bubuhan sidin ampiah tu pang balajar mangaji, pernah kada ulun naikkan bahari ke Iqra yang ka-2, esoknya kada turun lagi am, sahingga sulit banar mun handak didapatkan dan dipahamkan mangaji ini. Ditambah lagi parasaan supan dan gengsi, karena bubuhan yang tuha ini sering aja basambatan, baurahan bila ada yang kada naik. Akhirnya ulun naikkan semuanya akan tetapi dengan perbaikan.*³³² (Biasanya, semangat belajar orang tua memang cenderung lemah. Buktinya, jika pembelajaran tidak sesuai dengan keinginan mereka, mereka bisa langsung berhenti. Saya pernah dulu mencoba menaikkan seseorang ke Iqra jilid 2, tetapi keesokan harinya ia tidak datang lagi. Hal ini membuat proses belajar menjadi sangat sulit, baik dalam memahami maupun mempertahankan semangat mereka. Selain itu, rasa malu dan

³³² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

gengsi juga menjadi kendala. Para lansia sering kali mengeluh atau merasa tersinggung jika ada yang tidak naik ke tingkat berikutnya. Akhirnya, saya memutuskan untuk menaikkan mereka semua, tetapi tetap dengan perbaikan dalam bacaan agar proses pembelajaran tetap berjalan).

Kenyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Maryam salah seorang santri Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru sebagai berikut:

*Bujur jar papatah jua sakalnya, balajar diwaktu muda laksana melukis di atas batu, sedangkan balajar diusia tua ini laksana melukis di atas air. Ditambah lagi takadang sudah siap handak tulak, sakalnya pina kada nyaman awak, parai pulang. Ditambah lagi kami ini rasa awam banar jua dapat, kada tapi paingatan.*³³³ (Benar seperti pepatah, belajar di waktu muda itu seperti melukis di atas batu, sedangkan belajar di usia tua seperti melukis di atas air. Apa yang dipelajari mudah hilang begitu saja. Selain itu, terkadang ketika sudah siap berangkat belajar, tiba-tiba badan terasa tidak nyaman, akhirnya batal datang. Ditambah lagi, kami ini sering merasa sangat awam—sudah berusaha memahami, tetapi tetap sulit untuk mengingat kembali).

Kenyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hafiz sebagai berikut:

*Masalah besar dalam pembelajaran Qur'an bubuhan tuha ini kada tapi paingatan jua lawan semangatnya inya handak dapat tu nah kaya kadada, cocok banar jadwal balajarnya seminggu sekali, lamunnya bubuhan nang tuha ini kadada meulangi di rumah mustahil banar dapat, tapi dapat aja pang tujuan lainnya yakni memberikan kegiatan supaya aktif dalam kegiatan sosial.*³³⁴ (Masalah terbesar dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang tua adalah daya ingat yang lemah dan semangat yang sering kali redup. Rasanya seperti sulit sekali bagi mereka untuk benar-benar menguasai bacaan. Apalagi dengan jadwal belajar yang hanya sekali seminggu, jika tidak diulang di rumah, hampir mustahil bisa mengingatnya dengan baik. Namun, di balik itu, ada manfaat lain yang tetap bisa dirasakan, yaitu memberikan aktivitas yang membuat mereka tetap aktif dalam

³³³ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam, Santri Lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 29 September 2023.

³³⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahpidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 29 September 2023.

kegiatan sosial. Setidaknya, mereka tetap memiliki kesibukan yang bermanfaat dan tidak merasa terisolasi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri ditemukan informasi sebagai berikut:

*Kendala utama balajaran di tempat yang kami umpati ini adalah semua kemampuan disamakan tanpa memandang kemampuan awal yang dimiliki, sehingga kalau kada sabar bisa batahan balajar.lawan waktunya kaya kada batarget sampai kapan selesai pembelajaran ini.*³³⁵(Kendala utama dalam pembelajaran di tempat kami adalah semua kemampuan disamaratakan tanpa mempertimbangkan tingkat awal masing-masing peserta. Akibatnya, bagi yang merasa kesulitan, bisa saja menyerah dan berhenti belajar jika tidak cukup sabar.Selain itu, waktu pembelajaran juga terasa tidak memiliki target yang jelas tentang kapan akan selesai. Hal ini membuat proses belajar terasa berjalan tanpa arah yang pasti, sehingga bagi sebagian orang bisa menurunkan semangat untuk terus mengikuti).

Kenyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Hafidz sebagai berikut:

*Parnah jua ulun handak bagi-bagi tingkatan mereka dalam balajaran ini sesuai dengan kemampuan, tapi bubuhannya handak ampihan, karena gengsi taturun kebawah atau kada naik-naik dalam proses balajaran. Dan jua tujuan utama balajaran ini lamun kada kawa mancapai mampu membaca, paling kada melihat bubuhan nang tuha ini nah umpat balajaran gen syukur banar sudah.*³³⁶(Saya pernah ingin membagi tingkatan dalam pembelajaran ini sesuai dengan kemampuan masing-masing, tetapi para peserta tidak mau. Mereka enggan ditempatkan di tingkat yang lebih rendah karena gengsi jika tidak naik-naik dalam proses belajar. Selain itu, tujuan utama dari pembelajaran ini, jika pun tidak bisa mencapai kemampuan membaca dengan lancar, setidaknya melihat para lansia ini tetap semangat belajar saja sudah menjadi sesuatu yang sangat disyukuri).

Berdasarkan beberapa informasi di atas ditemukan bahwa kesulitan utama dalam pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah

³³⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan Eka Yusita, Santri Lansia Rumah tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru 29 September 2023.

³³⁶ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 29 September 2023.

Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru adalah semangat yang turun naik, rasa malu mengikuti pembelajaran karena sudah tua, penurunan daya ingat, tidak ada target dalam pembelajaran serta hanya 1 minggu sekali.

Beberapa kesulitan di atas dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang intensif menyesuaikan dengan karakteristik lansia dan pemenuhan terhadap kebutuhannya. Penyesuaian pada aspek metode, frekuensi pembelajaran serta kejelasan target yang dicapai akan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi.

c. Kesulitan Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Majelis Taklim al-Qur'an didapatkan informasi sebagai berikut:

*Bubuhan murid nang tuha ini sebenarnya mengalami penurunan fisik maupun kemampuan mengingat pang, banyak yang penglihatannya kabur, pendengarannya kurang dan gigi sudah habisan, sehingga kada tapi kawa maksimal lagi balajaran. Bahkan yang ngalih banar tu ingatan tu nah kada kuat lagi, hari ini balajar, esok kada ingat lagi sidin.*³³⁷(Para murid yang sudah lanjut usia sebenarnya mengalami banyak keterbatasan, baik secara fisik maupun daya ingat. Banyak di antara mereka yang penglihatannya mulai kabur, pendengarannya berkurang, dan gigi mereka sudah tidak lengkap, sehingga kemampuan mereka untuk belajar tidak bisa maksimal lagi. Yang paling berat adalah daya ingat mereka yang semakin lemah. Hari ini belajar, besoknya sudah lupa lagi. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi tantangan tersendiri, karena harus terus diulang-ulang tanpa jaminan bisa diingat dengan baik).

Kenyataan di atas diperkuat dengan pernyataan salah seorang santri lansia sebagai berikut:

³³⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, Guru Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

*Dasar tangalih pang balajaran kami yang tuha ne, katajaman mata bakurang sudah, pandangan manurun, bahanu ingat, bahanu kada. Yang dilajarkan hari ini esok kada taingat lagi. Untung gurunya panyabaran banar, bangsa guru lain yang mangajar bisa disariki tarus tu pang kami oleh gurunya.*³³⁸(Kesulitan utama dalam belajar bagi kami yang sudah tua ini adalah menurunnya ketajaman penglihatan, pendengaran yang semakin lemah, serta daya ingat yang tidak lagi kuat. Apa yang diajarkan hari ini, besoknya sering kali sudah lupa. Untungnya, guru kami sangat sabar dalam mengajar. Kalau saja gurunya tidak penyabar, mungkin kami sudah sering dimarahi atau bahkan ditinggalkan. Kesabaran guru benar-benar menjadi kunci bagi kami untuk tetap bisa belajar, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Majelis Taklim al-Qur'an ini menggunakan Kitab al-Qur'an yang pada umumnya digunakan remaja atau orang dewasa dalam pembelajaran al-Qur'an bukan al-Qur'an yang secara khusus dirancang untuk mata lansia yang mengalami penurunan kemampuan. Bahkan media yang digunakan hanya al-Qur'an sebagai bahan ajar tidak ada yang lainnya sebagai media pembantu dalam pembelajaran.

Kenyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Majelis Taklim al-Qur'an ditemukan informasi sebagai berikut:

*Dahulu muridnya ini banyak, bahkan sampai 40 orang yang umpat balajaran di Majelis ini, namun karena kurangnya pengelolaan pembelajaran yang baik sehingga banyak yang ampihan, karena pembelajaran di sini mengalir aja pang sifatnya.*³³⁹(Dahulu, jumlah murid yang belajar di majelis ini cukup banyak, bahkan mencapai 40 orang. Namun, karena kurangnya pengelolaan pembelajaran yang baik, banyak yang akhirnya berhenti. Hal ini terjadi karena proses pembelajarannya berjalan begitu saja tanpa sistem yang terstruktur,

³³⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Mastur, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 03 Oktober 2023.

³³⁹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Arsyad, Guru Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 03 Oktober 2023.

sehingga sebagian merasa kurang mendapatkan hasil yang diharapkan dan memilih untuk tidak melanjutkan).

Informasi di atas diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia sebagai berikut:

*Seadanya ae belajaran urang tuha kaya kami ini, dari buku yang digunakan gasan membaca terkadang kada sesuai gasan kami sedikit kabur, materinya kada dibatasi, jakanya ada jua orang yang ahli mamikiran gasan apa yang cocok buat kami, mungkin bisa jua kami dapat balajaran.*³⁴⁰(Seadanya saja pembelajaran bagi kami yang sudah tua ini. Buku yang digunakan untuk membaca sering kali kurang sesuai karena tulisannya terlalu kecil dan sulit dibaca bagi mata kami yang sudah mulai kabur. Selain itu, materi yang diajarkan tidak dibatasi, sehingga terasa terlalu luas dan sulit untuk kami ikuti. Seandainya ada orang yang benar-benar ahli dalam merancang metode yang cocok untuk kami, mungkin pembelajaran ini bisa lebih efektif. Dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi kami, kemungkinan besar kami bisa tetap belajar dengan lebih baik dan lebih nyaman).

Hal senada juga disampaikan oleh Anang salah seorang santri lansia sebagai berikut:

*Jakanya ada nang bujur-bujur mangalola pembelajaran al-Qur'an gasan kami bubuhan urang tuha ini nang sasuai tantunya dengan kamampuan dan kabutuhan kami, mungkin banyak aja yang tatarik balajar, misalkan ne dari sisi waktu, balajarannya disesuaikan dengan kondisi awak*³⁴¹(Seandainya ada yang benar-benar mengelola pembelajaran Al-Qur'an khusus bagi kami yang sudah tua ini, tentu dengan menyesuaikan metode, kemampuan, dan kebutuhan kami, mungkin akan lebih banyak yang tertarik untuk belajar. Misalnya, dari sisi waktu, jadwal belajar bisa disesuaikan dengan kondisi fisik kami, tidak terlalu malam atau terlalu lama. Dengan begitu, kami bisa belajar dengan nyaman tanpa merasa terbebani, sehingga semangat untuk belajar pun tetap terjaga).

Informasi lainnya juga disampaikan oleh Riduansyah, salah seorang santri lansia sebagai berikut:

³⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Riduansyah, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

³⁴¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Anang, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

*Sasar batuha kami kaya tarasa samakin pangantukan, apalagi imbah siang bakas bagawian, jadi kurasa habis ashar pang nang cocok banar balajaran al-Qur'an ne sampai manjelang magrib, tapi gurunya pulang masih bagawi sidin kalu lah.*³⁴²(Di usia tua seperti ini, kami semakin mudah merasa mengantuk, terutama setelah siang karena kelelahan setelah beraktivitas. Jadi, menurut saya, waktu yang paling cocok untuk belajar Al-Qur'an adalah setelah Ashar hingga menjelang Magrib. Namun, kendalanya, guru kami juga masih memiliki pekerjaan lain. Kalau saja ada solusi agar waktu belajar bisa disesuaikan tanpa mengganggu kesibukan guru, tentu pembelajaran bisa lebih efektif dan nyaman bagi kami.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan utama pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang ditemukan di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak adalah penurunan kondisi fisik dan daya ingat, serta waktu (setelah isya) pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi lansia, serta materi pembelajaran yang terlalu panjang.

Untuk mengatasi kesulitan sebagaimana tersebut di atas diperlukan berbagai pendekatan yang lebih personal dan fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi fisik, kognitif dan waktu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi fisik lansia, sehingga lansia dapat lebih mudah dan efektif dalam mempelajari al-Qur'an.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan kesulitan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia berdasarkan data dari tiga tempat penelitian sebagaimana disajikan di atas:

1. Persamaan (Kesulitan Pembelajaran)

- a. Penurunan Semangat Belajar

³⁴² Wawancara Pribadi dengan Ayah Amat, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

- 1) Lansia sering merasa sulit untuk tetap termotivasi dalam belajar.
 - 2) Ada yang berhenti belajar karena merasa tidak ada kemajuan.
- b. Gengsi dan Rasa Malu
- 1) Banyak lansia merasa malu atau minder jika tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
 - 2) Sebagian besar enggan untuk ditempatkan dalam kelompok pembelajaran berdasarkan kemampuan.
- c. Penurunan Daya Ingat
- 1) Apa yang dipelajari hari ini sering lupa keesokan harinya.
 - 2) Belajar di usia tua dianggap seperti "menulis di atas air."
- d. Kondisi Kesehatan yang Menurun
- 1) Lansia mengalami penurunan penglihatan, pendengaran, dan daya tahan tubuh.
 - 2) Beberapa sering absen karena kesehatan yang tidak stabil.
- e. Jadwal Pembelajaran yang Kurang Sesuai
- 1) Pembelajaran dilakukan setelah Isya hingga larut malam, yang kurang ideal bagi lansia.
 - 2) Frekuensi belajar hanya seminggu sekali, sehingga sulit bagi lansia untuk mengingat materi.
2. Perbedaan (Kesulitan Pembelajaran)
- Berikut beberapa perbedaan kesulitan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk matrik di bawah ini:

Tabel 4.5: Perbedaan Kesulitan Pembelajaran al-Qur'an pada Tiga Tempat Penelitian

Aspek	Madrasah Darul Fatihin Martapura	Rumah Tahfidz Al-Qur'an Asy-Syamil Banjarbaru	Majelis Taklim Al-Qur'an Berangas Alalak
Semangat Belajar	Banyak yang berhenti karena gengsi dan merasa terlalu tua untuk belajar.	Semangat naik turun, jika merasa tidak ada perkembangan, mereka berhenti belajar.	Beberapa masih bertahan, tetapi banyak yang berhenti karena kurangnya pengelolaan pembelajaran.
Gengsi dan Rasa Malu	Ada lansia yang memiliki jabatan di masyarakat, sehingga merasa gengsi belajar dari nol.	Merasa malu jika tidak naik level, sehingga ustadz menaikkan mereka tanpa ujian.	Tidak ada sistem pengelompokan, sehingga pembelajaran terasa tidak terstruktur.
Penurunan Daya Ingat	Lansia sering lupa materi yang dipelajari seminggu sebelumnya.	Jika tidak mengulang di rumah, mustahil untuk ingat.	Setiap hari belajar, tetapi tetap sulit mengingat bacaan Al-Qur'an.
Kondisi Kesehatan	Waktu pembelajaran terlalu panjang (dari Isya hingga pukul 23.00).	Sering sakit, sehingga kadang tidak hadir meskipun sudah siap belajar.	Penglihatan kabur, pendengaran menurun, dan sulit mengingat.
Jadwal Pembelajaran	Malam setelah Isya, terlalu larut bagi lansia.	Hanya seminggu sekali, sehingga materi sulit diingat.	Waktu pembelajaran setelah Isya hingga larut malam, menyebabkan lansia mengantuk dan kelelahan.
Materi Pembelajaran	Sama untuk semua santri, tidak ada pengelompokan berdasarkan kemampuan.	Awalnya pakai Iqra lalu langsung ke Al-Qur'an tanpa pengelompokan.	Tidak ada batasan materi, semua berjalan mengalir tanpa sistem.

Berdasarkan sajian data dari tiga tempat penelitian dapat dipahami bahwa tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi

lansia adalah kurangnya motivasi, gengsi, penurunan daya ingat, serta jadwal dan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Namun, ada perbedaan dalam bagaimana tantangan ini muncul di setiap tempat, terutama terkait metode, pengelolaan kelompok, dan fleksibilitas dalam evaluasi.

3. Solusi Kesulitan Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia Menurut Teori Geragogi

a. Kategorisasi Pembelajaran Berdasarkan Tujuan

Kategorisasi pembelajaran berdasarkan tujuan merupakan pengelompokan atau klasifikasi tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi kalangan lansia.

Berdasarkan hasil wawancara santri lansia di Madrasah Darul Fatihin ditemukan informasi berikut:

Kalau melihat bubuhan urang tuha ini yang belajaran al-Qur'an di sini, kawa dibagi menjadi beberapa tipe kayanya. ada yang handak dapat, ada yang handak mengisi kegiatan aja, ada jua yang mengambil ramenya aja pinanya.³⁴³ (Jika kita melihat para lansia yang belajar Al-Qur'an di sini (Madrasah Darul Fatihin Martapura), mereka dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe. Ada yang benar-benar ingin memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik, ada yang sekadar ingin mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, dan ada pula yang lebih tertarik pada kebersamaan serta suasana belajar yang ramai dan menyenangkan).

Hal senada juga disampaikan dari hasil wawancara dengan santri lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru sebagai berikut:

³⁴³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suri, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 11 Oktober 2023

*Kemampuan santri lansia yang umpat belajaran ini kayanya beragam, ada sudah bisa membaca, ada yang belum, ada jua yang tanggung, sehinggga jakanya di bedakan kelompok pembelajarannya, sesuai kemampuan, tanyaman sedikit.*³⁴⁴ (kemampuan santri lansia yang mengikuti pembelajaran ini tampaknya beragam. Ada yang sudah bisa membaca, ada yang belum, dan ada pula yang masih setengah-setengah. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran dibedakan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing.

Keadaan di atas juga di temukan pada Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas kecamatan Alalak dari hasil wawancara berikut:

*Waktu pang sebenarnya yang kada cukup untuk mengelola pembelajaran al-Qur'an ini, ia dulunya banyak jumlahnya yang umpatan mangaji, sekarang sudah jauh banar menurun, seandainya ada beberapa orang guru pang yang mengajar ini sehingga bisa dikelompokkan sesuai kemampuan.*³⁴⁵ (Waktu yang tersedia sebenarnya tidak cukup untuk mengelola pembelajaran Al-Qur'an ini. Dahulu, jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran cukup banyak, tetapi sekarang sudah jauh berkurang. Seandainya ada lebih banyak guru yang mengajar agar para santri dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan mereka)

Kondisi di atas diperkuat dengan beberapa observasi yang penulis lakukan pada tiga tempat yan menunjukkan bahwa proses pembelajaran diikuti oleh peserta didik bukan hanya lansia akan tetapi terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa serta lansia sebagaimana hasil dokumentasi berikut:

³⁴⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Ibu Eka Yusita, Santri Lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 29 September 2024

³⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Riduansyah, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023

Gambar 4.17: Observasi Proses Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura.



Gambar 4.18: Observasi Proses Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru:



Gambar 4.19: Observasi Proses Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di Majelis taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kec. Alalak:



Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Darul Fatihin, Rumah Tahfidz al-Qur'an Asy-Syamil, dan Majelis Taklim Jalan Berangas Kecamatan Alalak menunjukkan adanya keberagaman dalam motivasi, kemampuan, dan tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya kategorisasi ini menjadi penting agar dapat menyesuaikan metode, pendekatan, dan evaluasi pembelajaran dengan kondisi fisik, psikologis, dan kebutuhan lansia.

Berdasarkan Q.S. al-Baqarah/2: 121 menyatakan ada 3 macam kriteria yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an; 1) *Tartil*, 2) *Tafhim*, 3) *Ta'mil*. Atas dasar itu proses pembelajaran al-Qur'an untuk lansia harus memuat 3 macam kriteria yang harus dituangkan menjadi tujuan pembelajaran. Bahkan jika al-Qur'an hanya dipelajari

hanya sebagai ibadah bacaan semata, sungguh hal ini akan mengurangi bahkan menghapus tujuan utama al-Qur'an diturunkan sebagaimana informasi Q.S. al-Baqarah/2: 2, Q.S. Ali Imran/3: 138 dan Q.S. al-Anfal/8: 2. Bahkan jika tujuan pembelajaran al-Qur'an seperti yang disebutkan di atas diterapkan bagi lansia akan mampu menjadikan lansia mencapai penuaan sukses sebagaimana Q.S. at-Tin/95: 6.

Namun dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kemampuan lansia sebagaimana Q.S. al-Baqarah/2: 286 yang mengisyaratkan beban kewajiban harus disesuaikan dengan kemampuan. Oleh karenanya, Q.S. Yusuf/12: 108 memberikan arahan agar seorang guru dalam seluruh kegiatan proses pembelajaran harus berdasarkan argumen dan pengetahuan yang jelas, utuh serta lengkap.³⁴⁶

b. Teknik Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Teknik pembelajaran al-Qur'an bagi lansia bisa di buat berdasarkan dengan prinsip-prinsip yang mengacu pada penyesuaian terhadap karakteristik dan kemampuan lansia, diantaranya sebagai berikut:

³⁴⁶ az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Minhaj*, 7:h. 82.

1) Menanamkan Kesadaran mengenai Ilmu dan Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia di Madrasah Darul Fatihin didapatkan informasi sebagai berikut:

Proses pembelajaran di Madrasah itu biasanya selalu diawali dengan membaca surah al-Fatihah secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan Guru untuk membacakan, kemudian kami membaca secara bagantian kaya sistem tadarusan saling menjaga, bila ada salah gurunya memberikan arahan, sehingga semuanya bisa tau yang benarnya, dan juga terkadang guru kami ini menyalangi jua dengan penjelasan yang memberi semangat dan menumbuhkan kesadaran terkait pentingnya belajar al-Qur'an dan istiqamah dalam prosesnya. (Proses pembelajaran di Madrasah ini diawali dengan membaca surah al-Fatihah secara bersama-sama, kemudian guru membacakan materi pembelajaran dan santri mendengarkan, kemudian santri lansia secara bergantian membaca dan menyimak bacaan tersebut. Jika ada bacaan al-Qur'an yang salah maka guru akan langsung memberikan teguran agar juga santri Insia lainnya mengetahui bacaan yang benarnya, selanjutnya guru kami sering juga memberikan semangat pembelajaran agar kami bisa selalu istiqamah belajar dan membaca al-Qur'an)³⁴⁷

Selain itu ditemukan informasi yang memperkuat kenyataan di atas sebagai berikut:

Metode yang biasanya digunakan disini bervariasi, terkadang bahija, terkadang maumpati gaya Iqra terkadang balagu-lagu kaya tilawati, dan dalam proses pembelajaran ini biasanya menggunakan pola tadarusan kaya bulan puasa tu nah, namun secara umum menggunakan cara seperti tadarusan, guru membacakan, murid mendengarkan, adapun variasi tersebut merupakan teknik aja menyesuaikan dengan kondisi bubuhan santri, karena kemampuan mereka beragam. Disamping itu sering disisipkan cerita untuk menanamkan kesadaran dan minat terhadap al-Qur'an. (Metode pembelajaran yang biasa digunakan disini bervariasi, terkadang menggunakan bagdadiyah, Iqra, Tilawati yang diterapkan dengan sistem Tadarusan baca simak.

³⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Haris Nurdin, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

Guru membaca dan murid mendengarkan, Variasi metode yang digunakan karena didasarkan pada perbedaan kemampuan santri, selain itu sering disampaikan cerita-cerita yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan minat belajar mereka terhadap al-Qur'an)³⁴⁸

Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia hendaknya mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya mempelajari al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan persiapan untuk bekal nantinya di Akhirat. Kesadaran seperti ini akan menjadikan lansia mempunyai semangat yang kuat untuk selalu belajar al-Qur'an. Proses penanaman kesadaran ini bisa diterapkan menggunakan kisah-kisah inspiratif dari al-Qur'an maupun Hadis untuk menggugah semangat lansia sebagaimana pesan Q.S. Hud/11: 120.

2) Integrasi Materi Pembelajaran al-Qur'an dengan Ibadah Harian

Berdasarkan hasil wawancara di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kec Alalak ditemukan informasi sebagai berikut:

*Seadanya ae belajaran urang tuha kaya kami ini, dari buku yang digunakan gasan membaca terkadang kada sesuai gasan kami kada pas, materinya kada dibatasi, jakanya ada jua orang yang ahli mamikirkan gasan apa yang cocok buat kami, mungkin bisa jua kami dapat balajaran.*³⁴⁹ (Pembelajaran kami yang sudah lanjut usia ini seadanya saja. Buku yang digunakan untuk membaca terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan kami, dan materinya tidak dibatasi dengan baik. Seandainya ada orang yang

³⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Rusdi, Santri lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

³⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Riduansyah, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2024.

ahli dalam memikirkan materi yang cocok bagi kami, mungkin kami juga bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik.)

Informasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri lansia di Madrasah Darul Fatihin sebagai berikut:

*Jakanya ada buku materi pembelajaran yang dibuat khusus gasan bubuhan urang tuha ini, yang bisa terpakai hari-hari dan sesuai dengan keperluan kami, mungkin ini akan sangat membantu sekali supaya kami lakas bisa.*³⁵⁰ (Seandainya ada buku materi pembelajaran yang dibuat khusus untuk kami yang sudah lanjut usia, yang bisa digunakan sehari-hari dan sesuai dengan kebutuhan kami, mungkin itu akan sangat membantu agar kami bisa lebih cepat memahami dan belajar.)

Integrasi pembelajaran ini bisa dilakukan dengan mendorong santri lansia untuk menerapkan pembelajaran al-Qur'an dalam ibadah harian mereka, seperti membaca al-Qur'an selesai shalat atau menghafal doa-doa pendek yang tersebut di dalam al-Qur'an.

Hal ini memungkinkan lansia melakukan pengulangan secara terus menerus, meskipun di luar jam pembelajaran. Pengulangan terus menerus ini akan bermanfaat untuk memperkuat fungsi otak mereka.

Menurut Marian Diamond menyatakan bahwa “otak itu bersifat dinamis, ia dapat berubah pada usia berapapun”. Ia akan berkembang dengan baik jika lingkungan memberikan rangsangan positif. Sebaliknya fungsinya akan menurun jika

³⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Suri, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 11 Oktober 2024

tidak menerima rangsangan apapun.³⁵¹ Otak manusia seperti otot-otot tubuh, jika ia diberikan latihan maka ia akan semakin kuat fungsinya.³⁵² Hal ini saja sejalan dengan petunjuk Q.S. as-Sajadah/32: 24 dan Q.S.al-‘Alaq/96: 1-5.

Atas dasar itu materi pembelajaran al-Qur’an bagi lansia harus dirancang dalam bentuk integrasi pembelajaran sebagaimana tersebut di atas, namun tetap mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran lansia itu sendiri.

Secara umum lansia mengalami berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari seperti penurunan kondisi fisik dan mengalami kesepian. Dalam proses pembelajaran bagi lansia, ayat-ayat al-Qur’an yang diajarkan harus mampu memberikan ketenangan, menguatkan spritual serta relevan dengan situasi dan kondisi mereka.

Ada beberapa kriteria ayat al-Qur’an yang bisa dijadikan acuan untuk menentukan materi pembelajaran al-Qur’an yang akan dijadikan bahan pembelajaran al-Qur’an bagi lansia sebagai berikut:

³⁵¹ Dryden dan Vos, *The Learning Revolution*, h. 121.

³⁵² Sweeney, *Brain*, h. 3.

a) Pemilihan Ayat al-Qur'an yang Mampu Memberikan Ketenangan Bagi Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Darul Fatihin ditemukan informasi sebagai berikut:

Proses pembelajaran ini harus mampu manumbuhkan perasaan cinta kepada al-Qur'an dan cinta ini akan tumbuh jika al-Qur'an itu bisa mendampingi kehidupan mereka yang diliputi oleh macam-macam permasalahan diusia senja.³⁵³(Proses pembelajaran ini harus mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Cinta ini akan tumbuh apabila Al-Qur'an dapat menjadi pendamping dalam kehidupan mereka yang di usia senja dihadapkan pada berbagai permasalahan)

Informasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru sebagai berikut:

Memang harus dipilih pang materi yang disajikan balajaran dengan bubuhan nang tuha ini, supaya lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari mereka.³⁵⁴(Memang perlu dipilih materi pembelajaran yang disajikan kepada para lansia, agar lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka)

Senada dengan informasi di atas, disampaikan juga oleh salah seorang santri Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kec. Alalak sebagai berikut:

Jakanya ada nang bujur-bujur mangalola pembelajaran al-Qur'an gasan kami bubuhan urang tuha ini nang sasuai tantunya dengan kondisi dan kabutuhan kami, mungkin banyak aja yang tatarik balajar, misalkan ne dari sisi waktu,

³⁵³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Fathan, Guru Mengaji Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 10 Oktober 2023.

³⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 17 Oktober 2023

*materi dan balajarannya disesuaikan dengan kondisi.*³⁵⁵(Seharusnya ada yang benar-benar mengelola pembelajaran Al-Qur'an bagi kami, para lansia, dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan kami. Mungkin akan banyak yang tertarik belajar jika waktu, materi, dan metode pembelajarannya disesuaikan dengan keadaan kami).

Kondisi di atas juga diampaikan oleh salah seorang santri lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru sebagai berikut:

*Materi balajaran ini memang luar biasa jua panjangnya, 30 Juz, jika kawa disingkat aja, manyasuaikan dengan kondisi bubuhan nang tuha, tetntu akan lebih bermakna dalam hidup kami.*³⁵⁶(Materi pembelajaran ini memang luar biasa dan sangat panjang, yaitu 30 Juz. Jika dapat diringkas agar lebih sesuai dengan kondisi orang-orang yang sudah lanjut usia, tentu akan lebih bermakna dalam kehidupan kami).

Beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia harus mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan menjadikannya relevan dalam kehidupan mereka yang penuh tantangan di usia senja. Untuk mencapai hal ini, materi yang disajikan perlu dipilih secara cermat agar bermakna dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Selain itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih terarah dan menyesuaikan aspek waktu, metode, serta materi dengan kondisi para lansia, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam belajar Al-Qur'an.

³⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Anang, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

³⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Anang, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

Salah satu problem hidup yang dialami oleh lansia yang sering mengganggu mereka adalah hilangnya ketenangan batin. Hal ini sangat diperlukan oleh lansia, karena mereka sedang merasakan beban yang sangat berat ketika mereka mengalami penurunan fisik yang dapat berpengaruh terhadap emosional mereka. Ketenangan batin akan mampu menjadikan kesehatan mental lansia terjaga. Kesehatan mental ini berfungsi untuk mengatasi tekanan hidup, menyadari potensi yang dimiliki, belajar dan bekerja serta mampu menjadi lansia yang aktif dikomunitasnya.³⁵⁷

b) Pemilihan Ayat al-Qur'an yang mengingatkan Keberkahan Usia Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Darul Fatihin ditemukan informasi sebagai berikut:

Menurut ulun ne nyaman aja melajari bubuhan yang tuha ini asal memiliki keinginan untuk dapat dan paham membaca al-Qur'an, selanjutnya proses pembelajaran ini harus mampu manumbuhkan perasaan cinta kepada al-Qur'an.maka kami sering mengutip ayat Qur'an nang mancaritakan urang tuha, supaya mereka tatarik dengan al-Qur'an.³⁵⁸(Menurut saya, mengajarkan Al-Qur'an kepada para lansia itu tidaklah sulit, asalkan mereka memiliki keinginan untuk bisa dan memahami cara membacanya. Selanjutnya, proses pembelajaran ini harus mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang orang tua, agar mereka semakin tertarik dan merasa dekat dengan Al-Qur'an.)

³⁵⁷ WHO Team, *World Mental Health Report: Transforming Mental Health For All*, h. 11.

³⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Fathan, Guru Mengaji Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 10 Oktober 2023.

Selaras dengan informasi di atas sebagaimana disampaikan oleh guru di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru sebagai berikut:

Malajari urang tuha ini banyaki disayangi dan dipuji aja, karena sangat berat banar handak seperti pembelajaran kaya kanakan. Syukur banar jua sidin mau umpat. Ya sesekali kami ceritakan kisah dari al-Qur'an yang relevan dengan kisah urang tuha, himung banar bubuhan sidin rancak tu.³⁵⁹(Mengajari para lansia ini memang harus banyak bersabar, menyayangi, dan memuji mereka, karena sangat sulit bagi mereka jika harus belajar seperti anak-anak. Syukur sekali jika mereka masih mau berusaha. Sesekali, kami juga menceritakan kisah-kisah dari Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan orang tua, dan itu membuat mereka sangat senang serta semakin bersemangat dalam belajar.)

Kondisi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru sebagai berikut:

Balajaran pelan-pelan seperti ini, aku rasa sangat cocok dengan kondisi kami, guru mambacakan, kami mandangari, kemudian kalau ada yang salah langsung diberikan contoh yang seharusnya. salain itu kita dibari sidin semangat melalui kisah-kisah dari pengajaran al-Qur'an, dan ini sangat menyantuh dengan kondisi kita sebagai urang tuha.³⁶⁰

Kenyataan di atas selaras juga dengan hasil wawancara dengan santri lansia di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas sebagai berikut:

Bagamatan ae balajaran kami ini, tuha sudah barangnya, syukur banar jua ada gurunya mau pulang malajari, kami

³⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Hafidz, Guru Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 17 Oktober 2023.

³⁶⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu Eka Lina, Santri Lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023.

*sering jua diingatakan oleh gurunya mudahan istiqamah balajaran, sidin sering mengutip ayat al-Qur'an mengenai usia urang tuha, rasa himung kami mandangarinya.*³⁶¹(Bagaimana pun juga pembelajaran kami ini, kami sudah berusia lanjut. Namun, kami sangat bersyukur masih ada guru yang berkenan mengajari kami. Guru kami juga sering mengingatkan agar kami tetap istiqamah dalam belajar. Beliau sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan usia lanjut, yang membuat kami merasa bahagia setiap kali mendengarnya).

Berdasarkan data yang dikumpulkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia memerlukan pendekatan yang penuh kesabaran, kasih sayang, serta metode yang sesuai dengan kondisi mereka. Kunci utama keberhasilan pembelajaran ini adalah adanya keinginan dari para lansia untuk belajar dan memahami Al-Qur'an. Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, guru sering mengutip ayat-ayat yang membahas tentang orang tua serta menyampaikan kisah-kisah dari Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan mereka.

Ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai lansia dan keberkahannya akan mampu memberikan penguatan spritual lansia serta rasa bahagia karena mereka merasa dihargai. Hal ini sejalan dengan petunjuk Q.S. al-Isra/17:23-24 yang mengajarkan betapa pentingnya penghormatan

³⁶¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Riduansyah, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

kepada orang tua, apalagi jika kondisi mereka dalam keadaan lanjut usia.

c) Pemilihan Ayat al-Qur'an yang Menekankan Rahmat dan Ampunan Allah

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak ditemukan informasi sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang kami ikuti ini, bayangkan mulainya dari surah al-Fatihah sampai dengan tamat, bisa umurnya yang tamat badahulu, jakanya ada dikhususkan spesial materi gasan pembelajaran urang tuha ini yang intinya gasan sangu mati tu nah, rasa kaingatan banyak dosa lagi anum.³⁶²(Proses pembelajaran yang kami ikuti ini dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga khatam. Namun, bisa saja usia kami yang lebih dahulu berakhir sebelum khatam. Seharusnya ada materi khusus yang disesuaikan untuk pembelajaran lansia, yang intinya sebagai bekal menuju akhirat. Sebab, di usia seperti ini, perasaan akan dosa-dosa masa lalu semakin kuat, sementara usia terus berkurang.)

Kondisi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang santri lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura sebagai berikut:

Memang ilmu ini harus kita kaji semuanya, namun bisa kada cukup waktunya, akhirnya kita harus memilih mana ilmu yang kayanya sesuai dengan kondisi kita, jadi kalau kita sasuaikan dengan kondisi kita nang tuha ini tentu akan lebih bermakna dalam kehidupan, tuhuk jua sudah lagi anum bamauk, mudahan ae kawa babaik pas tuha ini.³⁶³(Memang, ilmu ini harus kita pelajari sepenuhnya, tetapi terkadang waktu yang kita miliki tidak cukup. Oleh karena itu, kita harus memilih ilmu yang paling sesuai dengan kondisi kita. Jika pembelajaran disesuaikan dengan keadaan kita sebagai

³⁶² Wawancara Pribadi dengan Bapak Haris Nurdin, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 16 Oktober 2023

³⁶³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Aswan, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 15 Oktober 2023.

orang tua, tentu akan lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal menuju akhirat. Dulu mungkin banyak kesalahan yang telah dilakukan, tetapi semoga di usia tua ini masih ada kesempatan untuk memperbaiki diri. Semoga Allah memberikan kemudahan untuk bertobat dan istiqamah dalam kebaikan hingga akhir hayat.)

Ayat yang menekankan bahwa Allah maha pengampun dan maha penyayang sangat relevan dengan kondisi lansia yang penuh dengan pengalaman masa lalu dan mengharapkan keampunan seperti Q.S. az-Zumar/39 :53 sebagai berikut:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾ إِلَّا مَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾

c. Pengelompokan Pembelajaran sesuai dengan Kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Darul

Fatihin ditemukan informasi sebagai berikut:

*Kanakan dan urang tuha ini masih tagabung balajarannya, jakanya diulah khusus aja buhan nang tuha mungkin tanyaman sadikit.*³⁶⁴(Anak-anak dan orang tua masih bergabung dalam pembelajaran ini. Oleh karena itu, sebaiknya dibuat sesi khusus bagi yang lebih tua, mungkin akan sedikit membantu proses pembelajaran.

Kondisi di atas juga disampaikan oleh santri lansia dari Rumah

Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru sebagai berikut:

Kami balajaran disini bukan hanya diikuti oleh bubuhan nang tuha, akan tetapi diumpati jua bubuhan ibu-ibu dan kananakan, sehingga sudah beda kemampuan dan tujuan pinanya. Ya sebaiknya dijadwalkan khusus pang kami ini, karena beda banar kecepatan

³⁶⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Rusdi, Santri Lansia Madrasah Darul Fatihin Martapura, 11 Oktober 2023.

*bukan nang anum ini belajarnya.*³⁶⁵ (Pembelajaran di sini tidak hanya diikuti oleh para orang tua, tetapi juga diikuti oleh ibu-ibu dan anak-anak. Karena kemampuan dan tujuan mereka berbeda, sebaiknya kami dijadwalkan secara khusus. Hal ini penting karena kecepatan belajar antara yang lebih muda dan yang lebih tua sangat berbeda.)

Senada dengan kondisi di atas, informasi yang disampaikan oleh santri lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak sebagai berikut:

*Ya idealnya memang seharusnya disesuaikan pang proses pembelajaran bubuhan nang tuha ini, dengan kondisi mereka, dan harus ada pegelompokan balajaran ini jangan tacampur dengan orang yang beda kondisinya, sehingga akan memudahkan dalam memilih dan menentukan, metode, materi serta apapun yang akan diajarkan kepada bubuhan nang tuha ini.*³⁶⁶ (Idealnya, proses pembelajaran bagi para orang tua memang harus disesuaikan dengan kondisi mereka. Perlu ada pengelompokan agar tidak tercampur dengan peserta yang memiliki kondisi berbeda. Dengan demikian, akan lebih mudah dalam memilih dan menentukan metode, materi, serta segala hal yang diajarkan kepada mereka, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka)

Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia harus dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini menjadi sangat penting ketika fisik dan mental lansia memiliki perbedaan dari anak-anak dan orang dewasa. Bahkan tujuan pembelajaran bagi anak-anak dan orang dewasa berbeda sangat jauh dari tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.

Pengelompokan ini juga mengandung makna bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia dilakukan secara bertahap. Tahapan-tahapan pembelajaran yang dilalui lansia akan sangat

³⁶⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Rasyidah, Santri lansia Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, 06 Oktober 2023

³⁶⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Anang, Santri Lansia Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, 04 Oktober 2023.

membantu tercapainya tujuan pembelajaran karena menyesuaikan pada kondisi fisik dan memori lansia yang sedang mengalami penurunan.

Selain itu ada beberapa saran dari pengamat dan pemangku kepentingan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang dikumpulkan datanya melalui proses FGD yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2023 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.6: Hasil FGD Pengamat dan Pemangku Kepentingan Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia.

No	Nama	Tanggapan
1	Arianto, M.Pd.	1. Perlu dikaji berbagai metode yang digunakan (yang mana yang lebih mudah untuk lansia) 2. Tujuan pembelajarannya (apakah hanya mengisi waktu saja) 3. Instrumennya seperti apa (untuk mendiagnosis penyebab) 4. Desain pembelajaran yang demokratis 5. Pendekatan individual 6. Ini kegiatan sosial, hanya orang yang bersosial tinggi 7. Motivasi intrinsic dan ekstrinsik 8. Judul menunjukkan pembelajaran untuk bisa membaca Al Qur'an, atau seperti apa nanti, apakah sampai qauliy.
2	Sahrahman, M.Pd.I.	1. Strategi pembelajaran Al Qur'an, usahakan melibatkan lansia (peserta didik) untuk merancang proses pembelajaran. 2. Menggunakan variasi pembelajaran (tilawati, iqra, baghdadiyah, dsb) atau media

		yang digunakan 3. Pembelajaran terjadwal dengan baik 4. Waktu istirahat untuk mereka (lansia) 5. Materi yang relevan dengan pengalaman hidup 6. Nilai-nilai kandungan ayat yang mereka pelajari 7. Perlu pembuatan kelompok (kelompok kecil) untuk sharing pengalaman 8. Teknologi yang bisa memperbesar huruf atau kalimat 9. Pendekatan audio untuk diikuti 10. Perlu pendekatan individual (pembimbing pribadi) 11. Pemberian penghargaan (krn lansia itu sensitive) 12. Perlu kesabaran menghadapi lansia (fisik, kognitif/pemahaman) 13. Berorientasi aspek sosial (adakan kunjungan tempat ibadah yang ada pembelajaran Al Qur'an) 14. Perlu evaluasi berkala (berapa persen kemajuan belajarnya)
3	Ahmad Faisal, M.Pd.I.	1. Aspek apa yang mau diukur (kognitif, afektif, psikomotor) 2. Instruman apa yang digunakan (yang baru), lebih ke psikomotor, kognitif 3. Model untuk menilai proses dan hasil (responsive, dsb) 4. Identifikasi minat dan kebutuhan lansia 5. Kesesuaian materi untuk lansia

		6. Kolaborasi khusus metode pembelajaran lansia 7. Kesehatan dan kesejahteraan dari lansia 8. Kurikulum dan perkembangan kebutuhan lansia
4	Arpani, M.Pd.:	1. Pengalaman metode Baghdadi, al Banjari 2. Lansia “pambabal”, ada huruf yang tidak sampai menyebutkan, seperti membaca al Fatihah 3. Ada yang bercita-cita jadi imam (shalat) di langar 4. Guru-guru agama yang sudah tua ada yang tidak tepat menyebutkan makhrajul huruf (kasus di HSS) 5. Adab dari guru, harus sabar menghadapi orang tua 6. Harus ada ikatan yang belajar dengan yang mengajar, khawatir mereka tidak nyaman
5	Rasyidi, M.Pd.:	1. Pernah mengajar di TK Al Qur'an. Sempat tidak sanggup lagi, menghadapi perilaku. 2. Lansia = ujung masa pertumbuhan manusia 3. Kurikulum Merdeka perlu diperhatikan 4. Kemampuan lansia itu berbeda-beda, ini perlu diperhatikan (asesmen diagnostic untuk kognitif dan non-kognitif). Diperhatikan sejak awal. Pembelajaran berdiferensiasi. 5. Lansia merdeka

6	Hj. Zuhriah, M.Pd.:	1. Pembelajaran Al Qur'an bagi lansia. Abah 85 thn (sehat wal'afiat), Mama 65 thn (dianggap alzheimer) mengurus orangtua. 2. Psikologi, Fisiologi, sosiologi, pedagogi/geragogi 3. Tujuan pembelajaran (IKM), nawaitunya menuntut ilmu di akhir hayat 4. Materi pembelajaran, tergantung klasifikasi/grup lansia yang belajar 5. Grouping lansia (yang niat belajar al Quran dan yang tidak terlalu niat) 6. Media yang sesuai selain huruf yang lebih besar, orang tua ingin ramainya. Jadi media yang digunakan berbeda-beda 7. Penilaian tergantung groupingnya 8. Kesulitan utama, fisik (gigi palsu supaya lancar membaca) 9. Motivasi menuntut ilmu (semula rajin tetapi kemudian dapat melalaikan) 10. Diskusi dengan Guru Zuhriah. Kalau pagi baca Qur'an mama menjadi stabil. Diri, ruh, Nur Muhammad, zat yang bernama Nur Muhammad. Buah kelapa itu ada santan? Tetapi harus ada proses. Sebutkan Allah saja, sehingga tidak menua. Sehingga orang tidak pikun. 11. Solusinya, pembiasaan ketat yang memerlukan waktu yang spesifik. Perlu treatment untuk mengatur belajar. Termasuk dengan trial and error. 12. Perlu pembelajaran yang mendukung
---	---------------------	---

		13. Supervisi orang tua dan yang sulit-sulit. Trial and error dan analisis SWOT. Multi method, multi strategy
7	M. Daud Yahya, M.Pd.I	1. Ini sangat menarik. Mengajar dari rumah ke rumah. Sebelumnya wawancara dulu sebelum mengajar mereka. “ulun sudah beberapa kali belajar iqra, tapi bila sudah sorang tidak dapat lagi”. Ada juga yang mematangkan makhrajul huruf. Ada yang terbatas penglihatan dan pendengaran terbatas. Jadi seadanya saja. 2. Motivasi belajarnya tinggi. 3. Menggunakan metode Baghdadiyah. Setiap ba'da Maghrib. Metode bahija. 4. Untuk keperluan membaca buku Babul Haji. Waktu ditambah tidak hanya maghrib tetapi subuh 5. Perlu pendekatan khusus untuk orang tua. Harus sabar menghadapi orang tua 6. Proses belajarnya lambat, perlu didampingi. Batu ketika dititipi air, baru itu berlobak saja. Akhirnya ada yang khatam Al Qur'an. 7. Lansia takut dengan teknologi. Takut dengan microphone. 8. Pendengaran lansia, “taguh dikiyau” 9. Semangat belajarnya tinggi. Perlu dimotivasi terus menerus 10. Temuan penelitian ini sangat bagus untuk membantu pembelajaran Al Qur'an pada lansia

8	Dr. Mardhiah Agustina, S.Th.I. M.Pd.	1. Metode yang digunakan campuran, RnD. FGD ini untuk mendesain atau desainnya sudah ada? 2. Yang diteliti 3 lembaga, berarti produknya adalah desain model pembelajaran (semacam kurikulum). Jika kurikulum berarti ada poin-poin yang harus dipahami dalam kurikulum. Perlu landasan yuridis dalam negara 3. Dalam mendesain sesuatu ada tujuan yang mau dipakai. Yang mana yang mau disasar, semuanya atau hanya kognitif saja. Saya menggunakan taksonomi dalam Al Ghazali (Tahsin, tahfidz, tafsir/Jalalain untuk orang Banjar) jadi matang dulu teorinya ini. Kognitifnya apa? Geragogy. Berarti mixed-theory (Al Qur'an dan Geragogy). Profil lulusannya seperti apa? Komponen iman dan akhlak saja. Sy, akhlaqiyah dan imaniyah. Kognitif sampai menafsirkan. Dapat dengan audio untuk perhari. Lanjut ke materi. Desain kompetensi intinya, agar terukur. Pertanyaan mereka, saya bisa apa? 4. Nanti ada LPTQ untuk lansia. Mereka bisa apa. Baru lanjut ke tasawuf. Jadi ada kurikulum dan materi. 5. Ada jam belajar yang tidak bisa "setatayuhnya". Materinya apa perbagian, strateginya, ada lembar
---	---	--

		evaluasinya (indicator-indikatornya). Mulai dari profil. Hadits tertinggi adalah qauliy (sima') mendengar dari gurunya. Untuk anak2 dapat menggunakan boneka bersuara. Jadi bisa sampai strategi2 seperti itu. 6. Perlu standar proses yang dapat digunakan guru: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menggunakan model yang dihasilkan. Jadi rencananya dari mana? (Tilawati, Baghdadi, Ummi, dsb.) Jadi perlu diramu lagi 7. Judulnya menarik: berbasis Al Qur'an, apakah menggunakan kajian tafsir Maududi untuk mencari desain pembelajaran. (jawaban pak Masruddin: iya menggunakan metode Maududi, desain hingga materi yang disesuaikan, medianya. Tartil, tafhim, ta'mil. Karena lansia ini mengarah pada dimensi) ini dapat menjadi temuan. 8. RnD menggunakan Langkah sederhana saja. Need assessment, konsep, desain. 9. Perlu sampai qauliy (talqi), duduk lutut bertemu lutut. Tawassul merupakan metode pembelajaran juga, kepada mu'allim.
--	--	---

Dari beberapa tanggapan pakar dan praktisi pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut bertumpu pada penentuan waktu pembelajaran yang tepat dengan kondisi lansia, penyesuaian materi dan strategi atau metode yang disukai oleh lansia.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7: Matrik Hasil Wawancara dan Observasi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia

No	Lokasi Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Permasalahan Utama
1	Madrasah Darul Fatihin, Martapura	- Guru menyebutkan lansia mudah tersinggung - Banyak yang berhenti sebelum selesai - Tidak ada metode khusus	- Tidak ada klasifikasi santri berdasarkan kemampuan - Proses belajar satu arah - Jadwal tidak fleksibel	- Tidak sabar terhadap proses - Tidak ada pendekatan khusus
2	Rumah Tahfidz Al-Qur'an Asy-Syamil, Banjarbaru	- Tidak ada target pembelajaran - Lansia hanya mendengar bacaan - Sering bosan atau tersinggung saat turun level	- Tidak ada penyesuaian level kemampuan - Lansia tidak diberi umpan balik individual	- Kurang motivasi - Perasaan gengsi dan tersinggung
3	Majlis Taklim Berangas, Barito Kuala	- Guru menyebut metode pembelajaran masih "seadanya" - Lansia merasa belajar sambil menunggu wafat - Daya tangkap menurun	- Lansia belajar apa adanya - Tidak ada strategi pembelajaran diferensiasi - Tidak ada pendekatan personal	- Lemah daya ingat - Pembelajaran tidak adaptif terhadap kondisi

Dari tabel di atas dapat dipahami temuan secara umum sebagai berikut:

1. Tidak ada asesmen awal untuk mengelompokkan peserta sesuai kemampuan.
2. Tidak tersedia desain pembelajaran berbasis teori Geragogi.
3. Lansia menghadapi hambatan fisik, psikologis, dan sosial.
4. Guru belum memiliki pelatihan atau pendekatan khusus dalam mengajar lansia.
5. Model pembelajaran cenderung seperti untuk anak-anak atau dewasa muda (bukan lansia).

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai kondisi riil pembelajaran membaca al-Qur'an bagi lansia di Kalimantan Selatan, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk matrik komparatif pada tiga lokasi utama, yaitu: Madrasah Darul Fatihin Martapura, Rumah Tahfidz Asy-Syamil Banjarbaru, dan Majelis Taklim Jalan Berangas Barito Kuala. Matrik ini menggambarkan secara ringkas dan terfokus pada aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, media, evaluasi, kendala yang dihadapi lansia, respon guru, serta solusi yang berhasil ditemukan atau direkomendasikan. Penyusunan dalam bentuk matrik ini dimaksudkan untuk mempermudah analisis perbandingan antar lokasi, serta menjadi dasar dalam merumuskan solusi berbasis teori geragogi yang tepat guna dalam konteks pembelajaran al-Qur'an bagi lansia. Adapun rincian dari hasil temuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8: Matrik Hasil Penelitian Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Kalimantan Selatan

No	Aspek Penelitian	Madrasah Darul Fatihin Martapura	Rumah Tahfidz Asy-Syamil Banjarbaru	Majlis Taklim Jalan Berangas Barito Kuala
1	Tujuan Pembelajaran	Tidak dirumuskan secara jelas. Fokus hanya pada bisa membaca.	Tidak ada target capaian pembelajaran.	Umumnya hanya "belajar sambil menunggu mati". Tidak ada tujuan khusus.
2	Materi Pembelajaran	Panjang dan tidak disesuaikan dengan kemampuan lansia.	Bacaan diberikan sama rata, tanpa diferensiasi.	Disampaikan seadanya tanpa struktur kurikulum yang sistematis.
3	Metode Pembelajaran	Ceramah dan drill umum (sama seperti anak-anak).	Contoh bacaan dan peniruan, tanpa bimbingan individual.	Observasi dan nasihat umum tanpa metode khusus.
4	Media Pembelajaran	Iqra dan mushaf biasa. Tidak disesuaikan dengan keterbatasan penglihatan.	Hanya mengandalkan mushaf dan suara guru.	Tidak ada media pembelajaran khusus.
5	Evaluasi Pembelajaran	Tidak ada evaluasi formatif atau diagnostik.	Lansia tidak diuji atau diberikan umpan balik reguler.	Tidak ada evaluasi kemajuan belajar.
6	Kesulitan Lansia	Mudah tersinggung, berhenti belajar di tengah jalan.	Tersinggung jika diturunkan levelnya, mudah bosan.	Lemah daya tangkap, merasa tidak ada harapan belajar.
7	Respons Guru	Guru tidak memiliki pendekatan khusus untuk lansia.	Guru mengajar seperti biasa, tanpa pelatihan geragogi.	Guru menyadari sulitnya tapi belum tahu solusi praktis.
8	Solusi Ditemukan	Diperlukan pengelompokan berdasarkan kemampuan.	Integrasi materi dengan ibadah harian untuk memudahkan.	Perlu strategi yang menyentuh hati dan kondisi batin lansia.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa persamaan semua tempat tidak memiliki desain khusus berbasis geragogi, tidak melakukan asesmen awal, dan menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik lansia. Namun tampak juga perbedaan mencolok yakni di Majelis Taklim Alalak Berangas terdapat kesadaran emosional lansia lebih tinggi meskipun tidak ditindaklanjuti dengan desain pembelajaran yang efektif.

C. ANALISIS PEMBAHASAN

1. Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia

a. Analisis Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura

1) Analisis Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada penyajian data ditemukan bahwa fokus utama yang ditetapkan oleh Madrasah Darul Fatihin dalam pembelajaran lansia bertujuan untuk peningkatan keterampilan membaca yang memuat di dalamnya kemampuan ilmu *Makharij al-Huruf* dan Ilmu Tajwid. Hal ini tentu saja menuntut kemampuan seorang guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan santri lansia.

Selain itu, Madrasah Darul Fatihin selalu berupaya menumbuhkan kecintaan dan kedekatan emosional santri lansia terhadap al-Qur'an. Kondisi ini tentu saja menuntut pemahaman

terhadap nilai-nilai dan ajaran al-Qur'an serta kemampuan menghayati terhadap aneka pesan spritualnya.

Kenyataan di atas senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bloom dan Krathwohl (1974) yang menyatakan bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran harus meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁶⁷ Pada ranah kognitif terlihat dari kemampuan cara membaca al-Qur'an, sedangkan afektif terlihat dari upaya menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Adapun Psikomotorik tampak pada keterampilan membaca al-Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran al-Qur'an menurut As'ad Humam yakni membentuk generasi Qur'ani yang mencintai, membaca dan berpedoman dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³⁶⁸

Hal ini diperkuat oleh Q.S. al-Baqarah/2: 121 yang menegaskan kewajiban membaca al-Qur'an dengan konsep Tilawah yang memuat *Tartil*, *Tafhim* dan *Ta'mil*. *Tartil* berkaitan erat dengan cara membaca, *Tafhim* berhubungan dengan memahami pesan yang dikandung serta *Ta'mil* terhubung dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan utama pembelajaran al-Qur'an harus disesuaikan dengan tujuan utama al-Qur'an diturunkan yakni sebagai *hudan* dan *mau'idzah* sebagaimana Q.S. Ali Imran/3: 138.

³⁶⁷ Bloom dan Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives*.

³⁶⁸ As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem, 1993), h. 15

Namun supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan, penetapan tujuan pembelajaran bagi lansia harus melibatkan para lansia. Menurut Lumsden, beberapa penelitian menunjukkan bahwa lansia lebih menyukai tujuan pembelajaran yang mereka buat sendiri.³⁶⁹ Kondisi ini sesuai dengan teori Carstensen yang menegaskan bahwa lansia menganggap waktu mereka sangat terbatas, maka kegiatan yang mereka lakukan harus berorientasi pada emosional.³⁷⁰

Kondisi tujuan pembelajaran seperti di atas dapat dilakukan melalui diskusi bersama santri lansia, mengkaji tafsir al-Qur'an serta membuat program motivasi belajar seumur hidup. Tujuan pembelajaran seperti ini diharapkan bukan hanya mampu menjadikan santri lansia tartil dalam membaca al-Qur'an, namun juga terampil dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Madrasah Darul Fatihin sudah mampu mencukupi sebagian kebutuhan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia, namun tujuan pembelajaran tersebut dibuat belum didasarkan pada perbedaan kemampuan lansia, sehingga akan mempengaruhi terhadap efektifitas dan konsistensi lansia dalam pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Darul Fatihin.

³⁶⁹ Lumsden, *The Older Adult as Learner*, h. 179.

³⁷⁰ Carstensen, "A Life-Span Approach to Social Motivation."

Menurut Houle (1961) ada tiga macam tipologi pembelajar lansia yang bisa dijadikan pedoman dalam menentukan tujuan pembelajaran yakni: 1) Pembelajar yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang ia inginkan, 2) Pembelajar yang berorientasi pada aktifitas dan interaksi sosial, 3) Pembelajar yang berorientasi pada mencari ilmu.³⁷¹

Masruddin dkk menjelaskan pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya bagi lansia. Hasil penelitian tersebut menegaskan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia tidak dirancang dengan baik.³⁷²

Selain itu, tujuan pembelajaran untuk lansia bisa diambil rumusannya dari beberapa tugas perkembangan yang akan mereka hadapi di kemudian hari.³⁷³ Hal ini berguna untuk memberi bekal sekaligus menguatkan mental mereka dalam menghadapi kenyataan hidup pada masa selanjutnya.

2) Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil sajian data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang dibuat mengikuti urutan mushaf, mengindikasikan sebuah pembelajaran yang terstruktur, akan tetapi masih menitikberatkan pada kemampuan

³⁷¹ Houle, *The Inquiring Mind*, h. 15-16.

³⁷² Masruddin, Nuril Huda, and Dina Hermina, "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di Madrasah Diniyah Sullamus Saniyah Desa Bincau Martapura (Perspektif Al'qur'an Dan Teori Geragogy)," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 8, no. 1 (August 2, 2023): 97–105, <https://doi.org/10.32332/riayah.v8i1.6425>.

³⁷³ Lumsden, *The Older Adult as Learner*, h. 237.

teknis. Fokus pada ranah kognitif dan psikomotorik menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan mampu meraih capaian secara teknis, akan tetapi harus tetap memerlukan perhatian mendalam mengenai ranah afektif agar lebih bermakna dalam kehidupan lansia. Namun motivasi yang diberikan oleh guru merupakan sebuah kompensasi untuk keseimbangan ranah afektif yang kurang terintegrasi secara eksplisit pada materi.

Kenyataan tersebut terlihat berdasarkan proses pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan pada Madrasah Darul Fatihin Martapura hanya memperhatikan pada pencapaian kognitif dan psikomotorik, sedangkan ranah afektif hanya kadang-kadang dilakukan, atau tidak ada materi tertentu yang dirancang untuk mencapainya. Selain itu materi pembelajaran di Madrasah Darul Fatihin sangat banyak tanpa mempertimbangkan pada aspek kebutuhan dan kemampuan santri lansia itu sendiri. Banyaknya materi pembelajaran yang harus ditempuh lansia terlihat pada media pembelajaran yang digunakan menggunakan kitab al-Qur'an.

Pendekatan materi yang diterapkan Madrasah Darul Fatihin memungkinkan santri lansia untuk mempelajari al-Qur'an secara bertahap, namun hal ini dinilai kurang fleksibel jika kita mengingat kondisi pembelajaran lansia yang sedang mengalami penurunan kondisi fisik dan psikologis. Tentu saja pemenuhan kebutuhan terhadap mereka menjadi dasar yang sangat kuat untuk

menjadikan pembelajaran agar lebih bermakna dalam mengisi hidup mereka.

Penyampaian materi dengan mengacu kepada keseluruhan isi al-Qur'an tentu menjadi kendala jika dihadapkan pada kemampuan individu dalam belajar dan aneka perbedaan kebutuhan santri lansia. Materi yang terlalu banyak akan menjadi beban yang berat, dalam memahami dan melaksanakan prosesnya. Atas dasar itu menjadi penting untuk membuat materi yang adaptif dan personal yang menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Selain itu materi yang memberikan dukungan terhadap emosional dan motivasi adalah sangat penting, terlebih lagi santri lansia yang mengalami berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, sehingga semangat dan dorongan tersebut mampu memotivasi mereka dalam menghadapi proses pembelajaran.

Menurut Bloom dan Krathwool (1974) tujuan yang sering diabaikan para guru adalah ranah afektif. Ranah ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan minat, sikap dan nilai yang tampak pada perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.³⁷⁴

Aspek Afektif tersebut ditunjukkan dengan: 1) Punya keinginan atau minat untuk memperhatikan, 2) Menanggapi apa yang diterimanya dan berpartisipasi aktif, 3) Menghargai secara

³⁷⁴ Bloom dan Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives*, h. 7.

tulus, 4) Menjadikan sistem nilai sebagai tuntunan perilaku, 5) Menetapkan nilai sebagai karakter diri.³⁷⁵ Atas dasar itu aspek afektif harus direncanakan secara matang agar tujuan tersebut bisa tercapai dengan baik.

Menurut Depdiknas 2008, pemilihan bahan ajar harus memenuhi beberapa prinsip yakni; 1) relevansi, 2) konsistensi dan 3) kecukupan. Materi pembelajaran harus relevan dan konsisten dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta dianggap mampu memenuhi secara efektif dan efisien tercapainya tujuan tersebut³⁷⁶

Selain itu untuk menjadikan proses pembelajaran bermakna bagi santri, maka materi pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria yakni ada kebaruan pesan, sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik serta mampu menggugah emosi peserta didik.³⁷⁷ Hal ini diperkuat oleh Carstensen yang menegaskan ketika waktu lansia terbatas, mencapai tujuan yang berorientasi emosional adalah yang paling penting bagi lansia.³⁷⁸ Moberg (2001) menjelaskan bahwa beberapa penelitian menunjukkan

³⁷⁵ David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, dan Bertram B. Masia, *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals Handbook II: Affective Domain*, 10 (New York: McKay, 1974), h. 95., <http://archive.org/details/taxonomyofeducat0000unse>.

³⁷⁶ Depdiknas,, panduan Pengembangan Bahan Ajar, (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), h.4.

³⁷⁷ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 64.

³⁷⁸“Carstensen, “A Life-Span Approach to Social Motivation.””

bahwa spiritualitas cenderung meningkat bagi dewasa akhir (lansia).³⁷⁹

Menurut Q.S (13:28) menjelaskan ketenangan batin seseorang hanya bisa dicapai jika keimanannya mantap yang selalu disuburkan dengan zikir kepada Allah Swt. Hal ini tentunya perlu merubah orientasi pembelajaran al-Qur'an bukan hanya rutinitas membaca semata, akan tetapi juga melibatkan pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan; Q.S. (2:121).

Materi yang berkaitan erat dengan tugas perkembangan harus dipilih sebagai materi pembelajaran.³⁸⁰ Hal ini berguna untuk memberi bekal sekaligus menguatkan mental mereka dalam menghadapi kenyataan hidup.

3) Metode Pembelajaran

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada sajian data ditemukan beberapa informasi bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia menggunakan metode campuran dengan memadukan sejumlah bagian dari metode pembelajaran al-Qur'an seperti Iqra, Bagdadiyah dan Tilawati dengan sistem tadarusan baca simak sebagai teknik dalam penerapannya. Hal ini didasarkan pada tahapan kemampuan santri lansia yang berbeda-beda. Selain

³⁷⁹David O. Moberg, ed., *Aging and Spirituality: Spiritual Dimensions of Aging Theory, Research, Practice, and Policy* (New York: Haworth Pastoral Press, 2001)".

³⁸⁰ Lumsden, *The Older Adult as Learner*, h. 237.

itu proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia menggunakan pendekatan seni seperti bercerita untuk menanamkan nilai-nilai dan menggunakan lagu untuk menghindarkan kebosanan.

Kombinasi Metode yang diterapkan oleh Madrasah Darul Fatihin memungkinkan untuk memberikan pembelajaran al-Qur'an secara holistik. Metode Iqra sangat efektif untuk mengajarkan membaca al-Qur'an mulai dari dasar dengan penggunaan teknik bertahap dalam proses pembelajaran. Metode Bagdadiyah dikenal teliti dalam mencontohkan makhraj huruf al-Qur'an, sedangkan Tilawati mampu mengarahkan bacaan al-Qur'an yang baik yang disertai dengan penghayatan.

Penggunaan metode campuran sebagaimana informasi di atas selaras dengan tujuan diterapkannya metode ini yakni; 1) Pembelajaran lebih menarik karena adanya variasi metode, 2) Menjadi solusi terhadap kemampuan santri yang berbeda, 3) Mampu mengaktifkan siswa, 4) Memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa. Namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengkombinasikan metode tersebut.³⁸¹ Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode campuran terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁸²

³⁸¹ Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: PT. Misykat, 2005), h. 72-73.

³⁸² Amiruddin Amiruddin, "Penggunaan Metode Campuran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada SMP Negeri 6 Majene" (masters, Makassar, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014), <https://repository.uin-alauddin.ac.id/2501/>.

Variasi dalam penggunaan metode diharapkan dapat memberikan rangsangan positif dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia. Menurut Diamond otak akan berkembang dengan baik pada usia berapapun jika proses pembelajaran memberikan rangsangan positif dan juga sebaliknya otak akan menurun jika tidak ada rangsangan.³⁸³

Kenyataan di atas diperkuat juga pada hasil penelitian Segovia, Arco dan Mora (2009) yang menyatakan bahwa "lingkungan yang kaya dan kompleks akan membantu menciptakan sel-sel baru pada otak yang menua dan menghindarkan stres yang berdampak pada penurunan harapan hidup."³⁸⁴

Selanjutnya dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia menggunakan metode cerita untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan erat dengan meningkatkan minat dan kesehatan mental. Hal ini sejalan dengan Q.S. Hud/11: 120 yang menyatakan bahwa cerita mampu memberikan ketenangan dan kesabaran bagi pendengarnya.

4) Media Pembelajaran

Berdasarkan beberapa informasi dari sajian data dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang

³⁸³ Dryden dan Vos, *The Learning Revolution*, h. 121.

³⁸⁴ Segovia, Arco, dan Mora, "Environmental Enrichment, Prefrontal Cortex, Stress, and Aging Of The Brain."

digunakan di Madrasah Darul Fatihin Martapura berupa kitab al-Qur'an al-Zahra Sekumpul yang memang dari desainnya sering digunakan oleh orang dewasa maupun lansia. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan sudah sesuai untuk mendukung pembelajaran khusus bagi lansia dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an.

Media pembelajaran al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Darul Fatihin ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan lansia, yang mampu memenuhi kemudahan akses dan mudah dipahami. Penggunaan media al-Qur'an yang besar ini akan sangat membantu lansia dalam menghadapi penurunan kondisi fisik dan memaksimalkan proses belajar. Namun media ini harus juga diberi pendamping tambahan untuk mengatasi kendala ingatan bagi lansia.

Penggunaan al-Qur'an al-Zahra Sekumpul dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran bagi lansia. Ukuran huruf yang besar dan tata letak yang sederhana akan sangat membantu mengurangi hambatan yang sedang dialami oleh lansia seperti menurunnya penglihatan dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan kondisi bahwa mata lansia mengalami penurunan dalam fungsinya.³⁸⁵ Penurunan lainnya adalah perubahan posisi kelopak mata, presbiopi, glukoma, mata kering,

³⁸⁵ Kovács, "Effects of ageing on the eyes."

dan katarak merupakan beberapa gangguan mata yang sering dialami oleh lansia.³⁸⁶

Menurut Whitbourne (2022) lensa mata lansia menguning, sehingga mereka sulit membedakan warna hijau, biru dan ungu. Selanjutnya akan lebih parah keadaanya ketika lapisan lensa mata ditutupi kekeruhan (penyakit katarak) dan penglihatan lansia juga gelap.³⁸⁷ Menurut Santrock penglihatan orang muda mampu pulih dalam waktu 10 detik, sedangkan penglihatan lansia memerlukan waktu 1,5 menit.³⁸⁸

Menurut Heinich et.al (2005) dalam Pribadi (2011) menyebutkan bahwa untuk memilih media pembelajaran yang tepat perlu memperhatikan kondisi sebagai berikut; 1) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, 2) Mengandung informasi yang akurat dan baru, 3) Kejelasan, 4) Menumbuhkan motivasi dan minat, 5) Sesuai dengan kondisi.³⁸⁹

Beberapa informasi teori di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Darul Fatihin sudah mampu memenuhi kejelasan kejelasan, karena ukurannya yang besar sangat cocok dengan kondisi penurunan kemampuan mata lansia. Namun media tersebut harus mampu

³⁸⁶ Salvi, "Ageing Changes in the Eye."

³⁸⁷ Whitbourne, *The Aging Individual*, h. 269.

³⁸⁸ Santrock, *Life-Span Development*, h. 544.

³⁸⁹ Pribadi, *Model ASSURE untuk mendesain pembelajaran sukses*, h. 104.

mengantarkan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, dalam media pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang digunakan di Madrasah Darul Fatihin masih mengabaikan prinsip pembelajaran bertahap, mengingat kondisi lansia yang mengikuti pembelajaran di sana memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang beragam, mulai dari kategori pemula, ada yang sudah memiliki dasar-dasar membaca dan ada yang sudah memiliki kemampuan dalam membaca, sehingga harus mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut.

5) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil sajian data ditemukan informasi bahwa evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang dilaksanakan pada Madrasah Darul Fatihin Martapura diterapkan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Ustadz membacakan al-Qur'an dan santri lansia menyimak, kemudian santri membaca al-Qur'an secara bergantian dan ustadz menyimak sambil menilai kemajuan kemampuan santri.

Menurut hemat penulis evaluasi yang dilakukan oleh ustadz di Madrasah Darul Fatihin Martapura hanya berupaya menilai kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Hal ini tentunya berbeda sekali dengan lingkup tujuan pembelajaran yang ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu evaluasi dalam pembelajaran

al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura belum melibatkan lansia dalam prosesnya.

Menurut John (1988) evaluasi merupakan proses pengukuran dan penilaian pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. Evaluasi yang baik harus memenuhi kriteria berkelanjutan, kooperatif dan komprehensif. Berkelanjutan jika dilaksanakan secara terus menerus dalam proses pembelajaran. Kooperatif jika peserta didik dilibatkan dalam proses evaluasi. Komprehensif jika proses evaluasi bertujuan mengukur capaian sesuai tujuan pembelajaran.³⁹⁰

Ada beberapa kriteria yang bisa dijadikan acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia sebagai berikut: 1) Apakah evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran?, 2) Apakah melibatkan lansia dalam prosesnya?, 3) Apakah lansia menyukai pembelajaran kelompok atau individual?, 4) Apakah lansia aktif mengikuti proses pembelajaran?, 5) Sejauhmana lansia memanfaatkan sumber belajar?³⁹¹

Fakta yang terjadi, evaluasi pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Darul Fatihin belum berupaya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan juga tidak dirancang dengan baik. Hal ini tentunya sulit untuk menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar dalam menentukan tindakan perbaikan pembelajaran.

³⁹⁰ John, *Geragogy*, h. 118-119.

³⁹¹ Lumsden, *The Older Adult as Learner*, h. 178-179.

Seharusnya Evaluasi merupakan upaya mengukur dan menilai perubahan pengetahuan, perilaku dan sikap peserta didik.³⁹²

b. Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru

1) Tujuan Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia

Berdasarkan beberapa informasi dari sajian data ditemukan bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru ada dua yakni: 1) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, 2) Mengisi waktu lansia dengan pembelajaran al-Qur'an dan ibadah. Kedua tujuan ini didasarkan pada karakteristik lansia itu sendiri.

Temuan di atas bermakna bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru berorientasi pada kebutuhan spritual dan kesejahteraan psikologis santri lansia. Kedua tujuan sebagaimana tersebut di atas menggambarkan penggunaan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kondisi dan karakteristik lansia.

a) Tujuan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

Tujuan ini menunjukkan bahwa ada keinginan yang kuat untuk meningkatkan literasi al-Qur'an bagi lansia yang belum memiliki kemampuan. Tujuan ini akan mengantarkan kepuasan kepada santri karena telah menjadikan ibadah mereka menjadi sempurna melalui bacaan yang benar.

³⁹² John, *Geragogy*, h. 118.

Kemampuan ini juga akan menjadi simbol keberhasilan spritual yang bermakna di usia lanjut.

b) Tujuan mengisi waktu dengan pembelajaran dan ibadah

Tujuan ini berupaya untuk memenuhi kebutuhan lansia terhadap aktifitas hidup yang bermakna sehingga dapat menjadikan kehidupan mereka lebih tenang karena selalu terhubung dengan Allah Swt. Kegiatan seperti ini akan menjadi sebuah alternatif yang sangat baik untuk mengatasi kesepian, kebosanan ataupun kehilangan tujuan hidup yang sering dialami oleh lansia.

Kenyataan di atas selaras dengan penjelasan dari Sherron dan Lumsden yang mengaskan bahwa tujuan pembelajaran bagi lansia terbagi dua macam bentuk yakni tujuan instrumental dan tujuan ekspresif. Tujuan Instrumental mengarah kepada membekali lansia dengan aneka macam pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi keadaan masa depan, sedangkan tujuan ekspresif berupaya memberikan kepuasan hidup kepada lansia dalam kegiatan yang diikuti.³⁹³

Namun seiring berjalannya waktu, perlu dilakukan penilaian kebutuhan yang berkelanjutan agar mampu memenuhi perubahan tujuan dan motivasi yang diinginkan dan dimiliki oleh

³⁹³ Sherron dan Lumsden, *Introduction To Educational Gerontology*, h. 90.

lansia.³⁹⁴ Menurut Houle (1961) lansia terbagi kepada tiga macam tipologi dalam pembelajaran yakni; 1) Lansia yang belajar karena ada tujuan tertentu, 2) Lansia yang belajar karena untuk berinteraksi sosial, 3) lansia yang belajar untuk mendapatkan ilmu.³⁹⁵

Menurut teori sosiologi, lansia akan merasa puas dalam hidupnya jika ia tetap aktif melaksanakan kegiatan seperti biasa.³⁹⁶ Kenyataan ini diperkuat oleh Havighurst yang menyatakan bahwa lansia yang tetap aktif akan merasakan kepuasan hidup.³⁹⁷

Selain itu untuk menjadikan pembelajaran al-Qur'an lebih bermakna bagi kehidupan lansia, tujuan pembelajaran bisa diambil dari beberapa tugas perkembangan yang akan mereka hadapi di kemudian hari.³⁹⁸ Hal ini berguna untuk memberikan bekal kepada lansia dalam menjalani kenyataan hidup yang akan mereka alami nantinya.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru dalam menentukan tujuan pembelajaran berorientasi pada tujuan pembelajaran instrumental dan ekspresif. Hal ini tentu saja sangat sesuai dengan kondisi kehidupan dimasa akhir.

³⁹⁴ Findsen dan Formosa, *Lifelong Learning in Later Life*, h. 119.

³⁹⁵ Houle, *The Inquiring Mind*, h. 15-16.

³⁹⁶ Joung dan Miller, "Examining the Effects of Fashion Activities on Life Satisfaction of Older Females."

³⁹⁷ Havighurst, "Social and Psychological Needs of the Aging."

³⁹⁸ Lumsden, *The Older Adult as Learner*, h. 237.

Menurut Q.S. al-Muzzammil/73: 04 menyatakan kewajiban membaca al-Qur'an secara tartil yakni benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.³⁹⁹ Selain itu kegiatan yang membawa kebahagiaan bagi lansia merupakan hal yang mereka utamakan karena terbatasnya waktu yang mereka miliki.⁴⁰⁰

2) Materi Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia

Berdasarkan beberapa informasi yang disampaikan pada sajian data ditemukan bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru menggunakan kitab suci al-Qur'an sebagai materi pembelajarannya. Namun pada awalnya semua santri lansia menggunakan buku Iqra jilid 1 s/d 6. Hal ini dikarenakan penyesuaian kemampuan santri dalam proses pembelajaran.

Temuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru menggunakan pendekatan bertahap. Penggunaan materi pembelajaran sesuai dengan kitab suci al-Qur'an mampu meningkatkan hubungan spritual yang mendalam antara santri lansia dengan al-Qur'an. Namun penggunaan materi pembelajaran buku Iqra sebelumnya akan memberikan dasar yang kuat untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

³⁹⁹ Syekh Usman, *Haq at-Tilawah*.

⁴⁰⁰ Laura L Carstensen, Derek M Isaacowitz, dan Susan T Charles, "A Theory of Socioemotional Selectivity," *American Psychologist*, 1999, 17.

Fakta di atas bermakna bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru mengintegrasikan pendekatan geragogis dengan tujuan spritual, sehingga santri lansia mendapatkan pemahaman dan pengalaman religius yang bermakna dalam proses belajar mereka.

Menurut hemat penulis materi pembelajaran yang ditetapkan di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru jika dibandingkan dengan tujuan pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Hafidz tidak sejalan. Materi pembelajaran tidak dirancang khusus untuk memenuhi semua tujuan pembelajaran. Materi tersebut hanya berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa kemampuan membaca al-Qur'an (Tujuan Instrumental). Kenyataan ini sangat berbeda dengan tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang ditetapkan sebelumnya di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru yang meliputi tujuan instrumental dan tujuan ekspresif.

Menurut Ellington (1985) kesesuaian materi pembelajaran dengan capaian pembelajaran sangat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan materi pembelajaran yang tidak tepat mengakibatkan berkurangnya efektifitas proses pembelajaran.⁴⁰¹ Atas dasar itu materi pembelajaran harus

⁴⁰¹ Henry Ellington, *Producing Teaching Materials: A Handbook For Teachers And Trainers* (London; New York: Kogan Page and Nichols Pub. Co., 1985), h. 28., <http://archive.org/details/producingteachin00elli>.

dilakukan evaluasi untuk mengetahui kesesuaiannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁰²

Menurut Q.S. al-Baqarah/2: 286 menyatakan bahwa beban seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan. Atas dasar ini materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Selain itu materi pembelajaran akan sangat bermakna jika mengikuti tugas perkembangan dalam hidup mereka. Hal ini sejalan dengan konsep *meaningfull learning*.

3) Metode Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia

Berdasarkan beberapa informasi pada sajian data ditemukan bahwa proses pembelajaran di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru menggunakan metode tadarusan dengan teknik baca simak. Pembelajaran dimulai dengan guru membacakan surah al-Fatihah, kemudian santri lansia mengikuti bacaan al-Fatihah. Selanjutnya guru al-Qur'an membacakan bacaan al-Qur'an dan santri menyimak serta mengikuti setelahnya. Jika ada santri yang salah atau kurang tepat dalam membaca maka guru akan mengarahkan bagaimana bacaan yang seharusnya, dengan diperhatikan oleh seluruh santri lansia yang lainnya.

Temuan di atas bermakna bahwa metode pembelajaran yang digunakan di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru masih tradisional yang sering digunakan di Pesantren.

⁴⁰² Les Satterthwaite, *Instructional Media : Materials, Production & Utilization* (Dubuque, Iowa : Kendall/Hunt, 1990), h. 7., <http://archive.org/details/instructionalmed0000satt>.

Metode tradisional dalam bentuk baca simak berpusa pada guru sangat cocok untuk lansia pemula yang ingin belajar al-Qur'an melalui bimbingan intensif dari guru. Metode ini memungkinkan santri mendengar langsung bacaan gurunya sehingga akan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Metode ini juga akan memberikan pengulangan membaca sebagai sebuah sarana penguatan dalam pembelajaran.

Namun metode baca simak ini akan menghadapi tantangan jika terdapat perbedaan kemampuan diantara santri lansia. Guru harus mampu memberikan perhatian yang cukup bagi santri yang mengalami kesulitan. Tantangan lainnya adalah metode ini memerlukan waktu dan energi yang cukup. Hal ini akan terasa berat jika dihadapkan pada penurunan fisik dan mental lansia.

Menurut John (1988) ada beberapa keadaan yang harus diketahui seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk lansia agar dapat membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi mereka sebagai berikut:

- a) Lansia akan aktif dalam proses pembelajaran jika mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran
- b) Lansia sangat membutuhkan dorongan motivasi dalam proses pembelajaran
- c) Lansia memerlukan variasi strategi dalam proses pembelajaran

- d) Lansia akan sangat tertarik pada pengetahuan yang punya manfaat penting bagi mereka.
- e) Lansia tidak akan mampu memahami proses pembelajaran yang begitu cepat dan terlalu panjang.
- f) Lansia tidak akan mengikuti proses pembelajaran jika mengganggu kesehatan mereka.⁴⁰³

Secara umum dapat disimpulkan bahwa metode Tadarusan dengan teknik baca simak dinilai efektif untuk pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru, walaupun ada beberapa tantangan yang harus diatasi agar santri lansia mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

4) Media Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia

Berdasarkan beberapa informasi yang disajikan pada hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru menggunakan media seadanya yakni kitab al-Qur'an dan meja. Media pembelajaran yang sederhana dapat membantu fokus santri lansia pada inti dari pembelajaran tanpa ada gangguan dari alat bantu tambahan yang tidak terlalu penting. Media ini juga akan memudahkan semua santri lansia untuk mempergunakannya.

⁴⁰³ John, *Geragogy*, h. 126-131.

Uraian di atas bermakna bahwa penggunaan media sederhana dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru tidak hanya mencerminkan efisiensi, tetapi juga adaftasi terhdap kebutuhan dan kemampuan lansia. Kesederhanaan ini akan mampu membantu terciptanya suasana pembelajaran yang inklusif, fokus, dan memberikan kenyamanan bagi peserta dalam mendalami al-Qur'an.

Namun kurangnya variasi media akan menjadikan sebagian santri lansia kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Media yang sederhana juga bisa menyebabkan kelelahan maupun kebosanan yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Media ini tentunya sangat bergantung sekali pada kualitas seorang guru.

Meskipun Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru masih menggunakan media yang sangat sederhana dalam pembelajaran al-Qur'an bagi lansia, masih memungkinkan efektif jika diimbangi dengan metode pengajaran yang baik dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan santri lansia. Namun Peluang efektifitas itu akan besar jika media yang digunakan lebih variatif. Hal ini sejalan dengan penjelasan John (1988) yang menyatakan bahwa lansia akan mampu memahami konten

pembelajaran dengan baik jika disajikan menggunakan media dan beberapa variasi dalam strategi.⁴⁰⁴

5) Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa informasi bahwa evaluasi pembelajaran al-Qur'an untuk santri lansia yang dilakukan di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru dilakukan pada saat proses belajarnya berlangsung. Hal ini bertujuan agar para santri lansia tidak merasa sedang diuji atau ditekan, sehingga mereka menjadi malu, karena agak lambat kemajuan dalam mencapai hasil pembelajaran. Adapun indikator penilaian meliputi: 1) Kelancaran membaca, 2) Ketepatan dalam melafalkan huruf Hijaiyah, 3) kemampuan menerapkan ilmu Tajwid dalam setiap bacaan.

Evaluasi pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Asy-Syamil Banjarbaru dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan bersifat mendukung. Proses evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta, tetapi juga memberikan motivasi dan membangun kepercayaan diri mereka. Pendekatan evaluasi yang ramah dan terstruktur membantu peserta lansia merasa dihargai dan semakin bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

Evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru dalam proses pembelajaran itu

⁴⁰⁴ John, h. 128.

memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik dan arahan tanpa harus menunggu evaluasi formal. Selain itu guru juga dapat menggunakan metode dan materi sesuai dengan tingkat pemahaman yang diketahui saat proses pembelajaran.

Namun evaluasi ini biasanya kurang mampu memberikan penjelasan mengenai standar kemajuan yang dapat diukur secara objektif. Di samping itu evaluasi semacam ini memerlukan ketelitian guru dalam mengamati dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh santri. Oleh karenanya perlu dilakukan sebuah cara untuk memastikan evaluasi yang akurat namun tetap menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Menurut John (1988) evaluasi yang baik adalah memenuhi unsur berkelanjutan, kooperatif dan komprehensif. Dikatakan berkelanjutan karena ia dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran. Kooperatif jika melibatkan peserta didik yang lain serta komprehensif jika mengacu pada tujuan pembelajaran.⁴⁰⁵

c. Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Majelis Ta'lim al-Qur'an Kec. Berangas Alalak

1) Tujuan Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia

Berdasarkan beberapa informasi dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Majelis Taklim Jalan Berangas Kecamatan Alalak bertujuan untuk

⁴⁰⁵ John, h. 119.

membantu para lansia agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan ilmu Tajwid.

Temuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Majelis Taklim Jalan Berangas Kecamatan Alalak yang berfokus pada Tajwid al-Qur'an merupakan kegiatan yang penting bagi keagamaan dan sosial lansia. Jika implementasinya diatur dengan baik, akan memberikan manfaat signifikan bagi peserta. Atas dasar itu tujuan pembelajaran harus mampu memenuhi aneka kebutuhan serta menyesuaikan dengan karakteristik lansia.

Ilmu Tajwid menjadi sangat penting, karena ilmu ini memastikan bacaan al-Qur'an sesuai dengan pengajaran Rasulullah Saw. Pembelajaran yang fokus kepada Tajwid bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an yang dilandasi ilmu Tajwid akan menjadi ibadah dan memiliki nilai spritual yang mendalam.⁴⁰⁶

Dalam aspek sosial, kemampuan bacaan al-Qur'an lansia yang sesuai dengan ilmu Tajwid akan meningkatkan rasa percaya diri, lebih dekat dengan lingkungannya dan sebagai sarana untuk meraih penuaan yang aktif. Menurut Teori sosiologis, lansia akan merasakan puas dalam hidupnya jika mampu mempertahankan

⁴⁰⁶ Syekh Usman, *Haq at-Tilawah*, h. 51.

aktivitasnya.⁴⁰⁷ Robert J. Havighurst mengembangkan teori aktivitas penuaan yang didasarkan pada gagasan bahwa orang tua yang aktif lebih puas dengan kehidupan mereka dari pada mereka yang tidak aktif.⁴⁰⁸

a) Materi Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia

Berdasarkan sajian data pada hasil penelitian ditemukan informasi bahwa ada dua kelompok pembelajaran yang ada di Majelis Taklim al-Qur'an. Kelompok pertama adalah lansia yang sudah punya kemampuan membaca diberikan materi sesuai al-Qur'an mulai dari awal sampai akhir, sedangkan kelompok yang kedua adalah lansia yang baru mengenal huruf Hijaiyah diberikan materi dengan Kitab Bagdadiyah.

Temuan di atas menunjukkan bahwa Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas membuat segmentasi pembelajaran berdasarkan kemampuan. Pengelompokan ini menjadikan fokus pembelajaran lebih terarah. Lansia yang sudah memiliki kemampuan dilatih untuk meningkatkan kefasihan dan pemahaman, sedangkan lansia pemula akan dikenalkan huruf Hijaiyah, tanda baca dan cara pengucapannya secara bertahap. Hal ini bermakna bahwa penggunaan metodologi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta serta

⁴⁰⁷ H. M. Joung and N. J. Miller, "Examining the Effects of Fashion Activities on Life Satisfaction of Older Females: Activity Theory Revisited," *Family and Consumer Sciences Research Journal* 35, no. 4 (June 1, 2007): 338–56, <https://doi.org/10.1177/1077727X07299992>.

⁴⁰⁸ Havighurst, "Social and Psychological Needs of the Aging."

mampu menjadikan pengelolaan kelas secara efektif. Hal ini juga akan bermanfaat kepada ringannya beban lansia dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pengertian dari Geragogi bermakna pendekatan yang digunakan untuk merangsang dan membantu proses pembelajaran bagi lanjut usia.⁴⁰⁹ Geragogi juga mengacu pada upaya memenuhi kebutuhan lansia dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini tentu saja memerlukan kepekaan guru terhadap karakteristik lansia dan menyesuaikan perencanaan dalam pembelajaran.⁴¹⁰

Namun tantangan yang muncul adalah perbedaan tingkat kemajuan antar lansia pada setiap kelompok. Guru harus mampu memberikan materi menyesuaikan tempo belajar masing-masing lansia. Hal ini juga sekaligus membuka peluang besar pada guru untuk mengembangkan metode baru yang lebih adaptif.

b) Metode Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia

Berdasarkan informasi dari wawancara dan observasi yang disajikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Martapura selalu diawali dengan pemberian motivasi mengenai pentingnya pembelajaran al-

⁴⁰⁹ John, *Geragogy*, h. 12.

⁴¹⁰ Findsen dan Formosa, *Lifelong Learning in Later Life*, h. 103.

Qur'an sepanjang hayat. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode campuran seperti Bagdadiyah, Tilawati dan Iqra.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pemberian motivasi yang diberikan terkait pembelajaran sepanjang hayat merupakan langkah strategis dalam proses pembelajaran terutama lansia. Langkah ini sesuai dengan prinsip Islam karena belajar adalah kewajiban sepanjang hayat. Motivasi yang diberikan akan meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran walaupun dalam kondisi terbatas dan penurunan kemampuan. Selain itu motivasi akan mampu menghindarkan lansia dari rasa takut dan minder untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga sekaligus membentuk pola pikir bahwa mempelajari al-Qur'an adalah ibadah yang berkelanjutan.

Selain itu, diterapkannya metode campuran dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia akan sangat membantu guru untuk menyesuaikan pendekatan yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini sekaligus menjadikan efisiensi waktu belajar, karena santri lansia yang berbeda kemampuan akan tetap berkembang sesuai dengan tingkatannya.

Kenyataan di atas sesuai dengan prinsip Geragogi yang mengacu pada upaya memenuhi kebutuhan lansia dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini tentu saja memerlukan kepekaan guru terhadap karakteristik lansia dan menyesuaikan perencanaan dalam pembelajaran.⁴¹¹ Menurut Schuetz menyatakan bahwa desain pembelajaran untuk lansia membutuhkan pengetahuan khusus tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan sosiologis lansia.⁴¹² Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu memenuhi kebutuhan individu yang berbeda.⁴¹³

c) Media Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia

Berdasarkan beberapa Informasi dari sajian data hasil penelitian ditemukan fakta bahwa penggunaan media pembelajaran kitab al-Qur'an yang digunakan di Majelis Taklim al-Qur'an Jalan Berangas Kec Alalak adalah al-Qur'an dengan ukuran besar yang dibawa dari rumah. Hal ini tentu saja merupakan sebuah pendekatan personal dan kemandirian dalam proses belajar. Namun hal ini akan muncul beberapa tantangan terkait konsistensi dan keseragaman media. Kondisi ini akan memperkuat keterlibatan emosional lansia dan spritualnya dalam belajar dan ibadah.

⁴¹¹ Finsden dan Formosa, h. 103.

⁴¹² Schuetz, "Geragogy."

⁴¹³ Housden, *Reminiscence and Lifelong Learning*, h. 104-105.

Penggunaan al-Qur'an ukuran besar sebagai media pembelajaran akan sangat membantu santri lansia dengan kondisi penurunan penglihatan dan ini akan membuat proses pembelajaran menjadi nyaman. Di sisi lainnya, hal ini akan menjadikan lansia mempunyai hubungan emosional yang dalam, karena mereka merasa memiliki alat bantu spesial yang sesuai dengan kebutuhan.

Namun pada sisi yang lainnya, penggunaan media pembelajaran yang bersifat personal (seperti mushaf yang dibawa sendiri mulai dari rumah) akan mempersulit pengajar dalam memberikan bimbingan yang seragam, terutama jika gaya penulisan mushaf yang berbeda seperti Rasm Usmani maupun Imlai.

d) Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan observasi pada hasil penelitian ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia dilakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memonitor kemajuan kondisi lansia secara *real-time* dan pemberian umpan balik secara langsung agar kesalahan dalam pelafalan dan penerapan Tajwid bisa segera diperbaiki.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran

memiliki manfaat besar dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta dan membantu pengajar memantau kemajuan secara *real-time*. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kenyamanan peserta memerlukan strategi tambahan agar evaluasi menjadi lebih efektif dan inklusif. Dengan pendekatan yang personal dan suportif, evaluasi ini dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana motivasi dan pembelajaran yang lebih mendalam.

Berikut adalah tabel analisis gabungan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia dengan rekomendasi yang telah disesuaikan pada tiga tempat pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di kalimantan Selatan yakni:

Tabel 4.9: Analisis gabungan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia dengan rekomendasi yang telah disesuaikan pada tiga tempat pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di kalimantan Selatan.

Aspek	Madrasah Darul Fatihin	Rumah Tahfidz Asy-Syamil	Majelis Taklim Jalan Berangas	Rekomendasi
Tujuan Pembelajaran	Meningkatkan keterampilan membaca dengan ilmu Makharij & Tajwid, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.	1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2) Mengisi waktu dengan pembelajaran dan ibadah.	Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid.	Kategorisasi Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia: Tujuan pembelajaran perlu dikelompokkan menjadi (1) pembelajaran teknis (membaca dan Tajwid), (2) pembelajaran spiritual (menghayati dan mengamalkan isi Al-Qur'an), dan (3) pembelajaran sosial (membangun kebersamaan dalam belajar).
Materi Pembelajaran	Menggunakan mushaf Al-Qur'an secara berurutan,	Bertahap: dimulai dari Iqra (Jilid 1-	Dibagi 2 kelompok: pemula	Integrasi Materi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Ibadah Harian:

Aspek	Madrasah Darul Fatihin	Rumah Tahfidz Asy-Syamil	Majelis Taklim Jalan Berangas	Rekomendasi
	tetapi kurang mempertimbangkan kebutuhan lansia.	6) lalu beralih ke mushaf Al-Qur'an.	menggunakan Kitab Baghdadiyah, yang sudah bisa langsung membaca Al-Qur'an.	Materi pembelajaran harus lebih terhubung dengan praktik ibadah lansia sehari-hari, seperti bacaan shalat, doa harian, dan ayat-ayat motivasi agar lebih aplikatif dan bermakna.
Metode Pembelajaran	Metode campuran (Iqra, Bagdadiyah, Tilawati), tadarusan baca-simak, serta pendekatan seni (bercerita, lagu).	Metode tradisional: tadarusan dengan teknik baca-simak yang berpusat pada guru.	Metode campuran (Bagdadiyah, Tilawati, Iqra) dengan motivasi tentang pentingnya pembelajaran sepanjang hayat.	Pengelompokan Pembelajaran sesuai dengan Kemampuan: Lansia perlu dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka agar metode dan materi lebih sesuai, seperti kelas pemula, menengah, dan mahir.
Media Pembelajaran	Menggunakan mushaf Al-Zahra Sekumpul yang ukurannya besar, sesuai untuk lansia.	Menggunakan mushaf dan meja, media sederhana namun fungsional.	Lansia membawa mushaf sendiri dari rumah, memungkinkan variasi gaya penulisan.	(Masuk dalam integrasi materi pembelajaran dengan ibadah harian) Pemilihan media yang lebih terstruktur dapat membantu lansia menghafal dan memahami ayat yang sering digunakan dalam ibadah sehari-hari.
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi langsung selama pembelajaran, tetapi hanya menilai aspek membaca tanpa melibatkan lansia.	Evaluasi dilakukan secara bertahap, suportif, dan tidak menekan peserta.	Evaluasi real-time untuk perbaikan langsung dalam pelafalan dan Tajwid.	(Masuk dalam pengelompokan pembelajaran sesuai dengan kemampuan) Evaluasi harus berbasis kemampuan kelompok, dengan metode yang tidak membebani lansia, seperti asesmen lisan yang bersifat reflektif dan suportif.

Dengan tiga rekomendasi utama ini, pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia dapat lebih efektif, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta.

Pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di berbagai lembaga memiliki kesamaan dalam tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan membaca sesuai dengan ilmu Tajwid. Namun, pendekatan yang digunakan masih beragam, dengan beberapa lembaga lebih fokus pada aspek teknis membaca, sementara yang lain juga memperhatikan aspek spiritual dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kategorisasi tujuan pembelajaran agar lansia tidak hanya mampu membaca, tetapi juga dapat menghayati dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Selain itu, integrasi materi dengan ibadah harian menjadi penting agar pembelajaran lebih aplikatif dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi metode, pendekatan yang digunakan bervariasi, mulai dari metode tradisional hingga kombinasi beberapa teknik, sehingga diperlukan pengelompokan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan lansia agar materi dan metode lebih sesuai. Media pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kondisi fisik lansia, seperti penggunaan mushaf dengan tulisan besar dan media bantu yang lebih terstruktur. Evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan secara suportif dan tidak menekan, sehingga lansia merasa lebih nyaman dalam proses belajar.

2. Analisis Kesulitan Utama Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

a. Analisis Kesulitan Utama Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura

Berdasarkan beberapa informasi yang disajikan pada hasil penelitian ditemukan bahwa kesulitan utama dalam pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Darul Fatihin Martapura terdiri dari rendahnya semangat pembelajaran, perasaan gengsi, kondisi kesehatan yang menurun, materi pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan lansia dan waktu pembelajaran tidak mempertimbangkan dengan penurunan kondisi kesehatan lansia.

Beberapa temuan yang disampaikan di atas, terdapat beberapa poin penting yang menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Madrasah Darul Fatihin. Berikut analisis dari poin temuan di atas:

1) Semangat Pembelajaran yang rendah

Semangat pembelajaran yang rendah bisa disebabkan oleh motivasi internal maupun eksternal yang sangat kurang. Hal ini mungkin disebabkan oleh perasaan menurunnya kemampuan dalam belajar atau tidak tepatnya waktu untuk mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an. Kondisi ini harus segera diatasi dengan melakukan pendekatan motivasional yang memperkuat nilai ibadah dan kebermanfaatan pembelajaran al-Qur'an pada usia lanjut.

2) Perasaan Gengsi

Gengsi sering menjadi penghalang bagi lansia untuk belajar secara optimal, terutama bagi lansia yang merasakan malu jika belajar bersama orang lain. Hal ini bisa diatasi dengan

menciptakan suasana belajar yang inklusif, ramah dan mendukung, dan setiap lansia akan merasakan dihargai tanpa melihat kemampuan awal mereka.

3) Penurunan Kondisi Kesehatan

Menurunnya kondisi kesehatan seperti terbatasnya kemampuan fisik dan berkurangnya kemampuan kognitif lansia akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang mereka ikuti. Penyusunan program pembelajaran untuk mereka harus mempertimbangkan faktor kesehatan lansia. Penentuan metode pembelajaran yang fleksibel, waktu yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi mereka serta tetap memperhatikan kenyamanan santri lansia adalah aneka acuan dalam meraih keberhasilan proses pembelajaran untuk lansia.

4) Materi Pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kondisi lansia

Materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi lansia akan menjadikan mereka kesulitan dalam memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Solusi dari hal ini adalah dengan membuat rancangan kurikulum khusus untuk lansia, seperti materi yang sering dibaca dalam ibadah sehari-hari.

5) Waktu Pembelajaran tidak mempertimbangkan Penurunan Kondisi Lansia

Waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikologis lansia dapat menyebabkan tidak nyamannya mereka mengikuti proses pembelajaran. Sebaiknya jadwal pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang dianggap santri lansia itu memiliki energi optimal, yakni pada pagi hari atau setelah mereka istirahat siang.

b. Analisis Kesulitan Utama Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang disajikan pada hasil penelitian di Rumah Tahfidz al-Qur'an asy-Syamil Banjarbaru ditemukan beberapa tantangan utama yang harus segera diatasi untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia. Berikut analisis terhadap masing-masing faktor.

1) Turun Naiknya Semangat Belajar

Turun naiknya semangat untuk belajar bagi lansia merupakan suatu hal yang umumnya terjadi pada pembelajaran yang diikuti oleh lansia. Fakta seperti ini bisa dipengaruhi oleh penurunan kondisi kesehatan fisik maupun psikis, motivasi serta aneka macam faktor eksternal lainnya. Oleh karenanya diperlukan strategi yang fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lansia seperti memberikan apresiasi atas kemajuan yang dicapai, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memasukkan materi-materi yang relevan dengan peningkatan semangat mereka.

2) Lansia merasakan Malu

Penyebab utama munculnya rasa malu bagi lansia yang mengikuti proses pembelajaran adalah perasaan terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran atau bisa juga karena mereka takut dengan penilaian negatif dari orang lain. Untuk mengatasi hal ini perlu dilakukan sebuah terobosan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung prosesnya tanpa tekanan. Hal ini bisa dilakukan dengan memisahkan kelompok belajar lansia dengan kelompok yang bukan lansia, serta membentuk lingkungan pembelajaran yang penuh empati dan saling mendukung satu sama lainnya.

3) Penurunan Daya Ingat

Menurunnya daya ingat merupakan suatu hal yang alami dan sering dialami oleh banyak lansia lainnya. Oleh karenanya seorang guru yang mengajar lansia harus memiliki bekal pengetahuan mengenai karakteristik lansia, baik secara fisiologis, psikologis maupun sosiologisnya serta kondisi spritual lansia. Hal ini tentu saja membantu sekali terhadap penentuan tujuan pembelajaran dan pencapaiannya. Selain itu, pendidik lansia bisa menggunakan metode pembelajaran dengan pengulangan secara rutin dengan dikaitkan dengan materi-materi yang sering digunakan lansia dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tidak Adanya Target Pembelajaran

Target pembelajaran yang tidak ditentukan bisa mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak terarah serta kurang memberikan rasa kepuasan dan pencapaian bagi peserta didik lansia. Menetapkan target pembelajaran yang realistis, spesifik serta disesuaikan dengan karakteristik lansia merupakan hal yang sangat penting untuk suksesnya pembelajaran. Target yang sudah ditetapkan harus juga disesuaikan secara bertahap dengan kondisi lansia untuk memberikan motivasi berkelanjutan kepada lansia. Misalnya menghafal satu doa dalam satu bulan atau mampu membaca satu surah pendek selama tiga bulan.

5) Pembelajaran Hanya Seminggu Sekali

Frekuensi pembelajaran yang terlalu jarang akan menghambat ketersambungan dan kemampuan lansia dalam mengingat materi yang sudah dipelajari. Solusinya adalah harus menambah frekuensi pertemuan meskipun dengan durasi singkat atau bisa juga dilakukan dengan memberikan materi tambahan yang harus dipelajari di rumah yang disertai dengan rekaman audio atau panduan tertulis.

c. Analisis Kesulitan Utama Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia di Majelis Ta'lim al-Qur'an Jalan Berangas Kecamatan Alalak

Berdasarkan temuan yang disajikan pada hasil penelitian terdapat beberapa faktor utama yang menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Majelis Ta'lim al-Qur'an Jalan

Berangas Kecamatan Alalak. Berikut analisis terhadap faktor-faktor tersebut:

1) Menurunnya Kondisi Fisik dan Daya Ingat

Penurunan kondisi secara fisik seperti kelelahan dan terbatasnya pergerakan serta menurunnya daya ingat menjadi tantangan utama yang dihadapi lansia pada umumnya dalam mengikuti pembelajaran. Faktor ini tentu saja akan mempengaruhi terhadap aktifitas pembelajaran dan daya serap terhadap materi yang sudah diajarkan. Solusi yang bisa diterapkan adalah melalui penyusunan materi yang lebih ringan dan sederhana serta menggunakan metode pengulangan. Selain itu waktu pembelajaran harus disesuaikan agar tidak terlalu membebani kondisi fisik peserta didik lansia.

2) Waktu Pembelajaran yang Tidak Sesuai (Setelah Isya)

Penjadwalan waktu pembelajaran bagi lansia setelah shalat Isya dianggap kurang ideal, karena pada waktu tersebut lansia sering menggunakannya untuk beristirahat. Selain itu lansia sering mengalami penurunan energi pada malam hari. Oleh karenanya waktu pembelajaran yang sangat baik untuk lansia adalah pagi hari atau sore hari. Pada waktu ini lansia akan memiliki energi yang baik untuk melaksanakan aktifitas penting. Namun jika waktu pembelajaran setelah isya tidak bisa dirubah maka durasi

pembelajaran harus dipersingkat untuk mengurangi beban fisik dan mental yang sedang dirasakan oleh lansia.

3) Materi Pembelajaran yang Terlalu Panjang

Materi pembelajaran yang terlalu panjang bisa membuat lansia mengalami kesulitan untuk fokus dan mengingat secara menyeluruh aktifitas belajar yang diikuti. Untuk mengatasi hal ini, materi pembelajaran perlu di buat menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan dan levelnya. Pendekatan bertahap dan fokus pada satu tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan akan lebih efektif dibandingkan menyampaikan banyak materi secara sekaligus.

Berikut adalah simpulan analisis data kesulitan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia pada tiga tempat di atas sebagai berikut:

Tabel 4.10: Simpulan analisis data kesulitan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia pada tiga tempat di atas sebagai berikut

Aspek Kesulitan	Madrasah Darul Fathin	Rumah Tahfidz Asy-Syamil	Majelis Taklim Jalan Berangas	Rekomendasi
Motivasi & Semangat Belajar	Semangat rendah karena kurangnya motivasi internal & eksternal. Perasaan gengsi juga menghambat.	Semangat belajar turun naik, rasa malu karena takut penilaian negatif dari orang lain.	Tidak ada faktor gengsi, tetapi semangat menurun karena faktor fisik dan daya ingat.	Kategorisasi Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia: Perlu pendekatan motivasional yang menyesuaikan dengan kebutuhan emosional lansia, seperti pembelajaran berbasis apresiasi dan tujuan yang lebih spiritual.
Kesehatan & Fisik	Lansia mengalami kesulitan karena penurunan kondisi fisik dan daya ingat. Waktu	Daya ingat menurun, perlu strategi pengulangan dan materi yang lebih	Kondisi fisik melemah, energi berkurang di malam hari, membuat	Pengelompokan Pembelajaran Sesuai dengan Kemampuan: Lansia perlu dikelompokkan berdasarkan kondisi kesehatan dan daya

Aspek Kesulitan	Madrasah Darul Fatihin	Rumah Tahfidz Asy-Syamil	Majelis Taklim Jalan Berangas	Rekomendasi
	pembelajaran tidak mempertimbangkan kondisi mereka.	mudah dipahami.	pembelajaran setelah Isya menjadi kurang efektif.	ingat agar proses belajar lebih fleksibel dan tidak membebani mereka.
Materi Pembelajaran	Materi tidak sesuai dengan kebutuhan lansia dan terlalu banyak, kurang relevan dengan ibadah harian.	Tidak ada target pembelajaran yang jelas, sehingga lansia kurang termotivasi.	Materi terlalu panjang, sulit diingat dan difokuskan dalam satu sesi belajar.	Integrasi Materi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Ibadah Harian: Materi perlu dirancang lebih sederhana, bertahap, dan sesuai dengan praktik ibadah sehari-hari seperti doa dan bacaan shalat.
Frekuensi & Waktu Belajar	Waktu belajar tidak mempertimbangkan kondisi fisik, sebaiknya dilakukan pagi atau sore hari.	Hanya seminggu sekali, sehingga keterampilan membaca sulit berkembang.	Dilaksanakan setelah Isya, kurang ideal karena lansia lebih mudah lelah pada malam hari.	Pengelompokan Pembelajaran Sesuai dengan Kemampuan: Perlu fleksibilitas dalam jadwal pembelajaran, dengan mempertimbangkan jam optimal lansia (pagi/sore) dan menambah frekuensi belajar meskipun durasi lebih pendek.

1. Kategorisasi Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia: Lansia memiliki kebutuhan yang berbeda, ada yang belajar untuk meningkatkan bacaan, ada yang ingin memahami makna, dan ada yang ingin mengisi waktu dengan ibadah. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran perlu dikategorikan agar lebih bermakna.
2. Integrasi Materi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Ibadah Harian: Materi yang diberikan harus lebih relevan dengan aktivitas ibadah sehari-hari agar mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

3. Pengelompokan Pembelajaran Sesuai dengan Kemampuan: Lansia perlu dikelompokkan berdasarkan kemampuan, kesehatan, dan daya ingat mereka agar pembelajaran lebih efektif dan nyaman.

Dengan strategi ini, proses pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia akan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di berbagai lembaga memiliki tantangan yang berbeda, tetapi terdapat pola umum dalam kesulitan yang dihadapi, yaitu rendahnya motivasi belajar, keterbatasan fisik dan daya ingat, ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan lansia, serta waktu pembelajaran yang kurang optimal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif, seperti kategorisasi tujuan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan emosional dan spiritual lansia, pengelompokan pembelajaran berdasarkan kondisi fisik dan daya ingat, serta integrasi materi dengan ibadah harian agar lebih relevan dan mudah diingat. Selain itu, penyesuaian jadwal pembelajaran, seperti memilih waktu pagi atau sore serta meningkatkan frekuensi belajar dengan durasi lebih pendek, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi lansia.

3. Analisis Solusi Kesulitan Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia Menurut Teori Gegogi

a. Kategorisasi Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Bagi lansia

Berdasarkan Q.S. al-Baqarah/2: 121 menyatakan ada 3 macam kriteria yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an; 1) *Tartil*, 2) *Tafhim*, 3) *Ta'mil*. Atas dasar itu proses pembelajaran al-Qur'an

untuk lansia harus memuat 3 macam kriteria yang harus dituangkan menjadi tujuan pembelajaran. Bahkan jika al-Qur'an hanya dipelajari hanya sebagai ibadah bacaan semata, sungguh hal ini akan mengurangi bahkan menghapus tujuan utama al-Qur'an diturunkan sebagaimana informasi Q.S. al-Baqarah/2: 2, Q.S. Ali Imran/3: 138 dan Q.S. al-Anfal/8: 2. Bahkan jika tujuan pembelajaran al-Qur'an seperti yang disebutkan di atas diterapkan bagi lansia akan mampu menjadikan lansia mencapai penuaan sukses sebagaimana Q.S. at-Tin/95: 6.

Namun dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kemampuan lansia sebagaimana Q.S. al-Baqarah/2: 286 yang mengisyaratkan beban kewajiban harus disesuaikan dengan kemampuan. Oleh karenanya, Q.S. Yusuf/12: 108 memberikan arahan agar seorang guru dalam seluruh kegiatan proses pembelajaran harus berdasarkan argumen dan pengetahuan yang jelas, utuh serta lengkap.⁴¹⁴

Kenyataan di atas sejalan dengan Hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لمعاذ بن جبل حين بعثه إلى اليمن: إنك ستأتي قوما أهل كتاب... (رواه البخاري)⁴¹⁵

⁴¹⁴ az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Minhaj*, 7:h. 82.

⁴¹⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, j. 2. (Mesir: Dar at-Ta'shil: 2012) h. 360.

Menurut al-'Utsaimin beliau menegaskan bahwa maksud hadis di atas adalah agar Muadz bin Jabal mengenali terlebih dahulu karakteristik *Ahlu Kitab* sebelum berdakwah kepada mereka serta berupaya menyesuaikan segala sesuatunya dengan mempertimbangkan karakteristik mereka.⁴¹⁶

Lansia digambarkan al-Qur'an dengan menyebut mereka menggunakan kata *asy-Syekh*, *al-Kibar* dan *Ardzal al-Umur* yang mengandung isyarat terhadap karakteristik masing-masing. Kata *asy-Syekh* menggambarkan karakteristik lansia yang masih mempunyai kemampuan berfikir serta daya ingat yang masih terjaga sekaligus mampu mandiri.^{417, 418, 419} Kata *al-Kibar* menunjukkan penurunan fisik sekaligus rentan terhadap penyakit serta memiliki kepekaan perasaan yang sangat sensitif dan tidak mempunyai kemandirian.^{420, 421, 422} Adapun *Ardzal al-Umur* adalah lansia yang rusak pikirannya sekaligus mengalami mental seperti anak-anak.^{423, 424} Atas dasar itu penetapan tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia harus menyesuaikan dengan karakteristik lansia. Menurut Q.S. al-

⁴¹⁶ Al-utsaimin, *Zad ad-Dai'yah ila Allah*, h. 8.

⁴¹⁷ Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi: Juz 'Amma*, 30:h. 6562.

⁴¹⁸ Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 1:h. 505.

⁴¹⁹ Al-Biq'a'i, *Nazhmu ad-Duror Fi Tanasub al-Ayat wa as-Suwar*, vol. 17 (Mesir: Dar al-Kutub al-Islami, 2008), h. 109-110.

⁴²⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa as-Syari'ah, wa al-Manhaj*, vol. 5 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), h. 60.

⁴²¹ al-Harary, *Tafsir Hadaiq ar-Raihu Wa ar-Rayhan: Fi Rawaby Ulum al-Qur'an*, 4:h. 64.

⁴²² Abu Zahrah, *Zahrah at-Tafasir*, h. 1208.

⁴²³ az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Minhaj*, 7:h. 493-495.

⁴²⁴ Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi: Juz 'Amma*, 30:h. 8064.

Baqarah/2: 121 menyebutkan bahwa membaca al-Qur'an mempunyai tiga tujuan utama yakni *Tartil*, *Tafhim* dan *Ta'mil*.

Sejalan dengan al-Qur'an, teori Geragogi menjelaskan, ada beberapa alasan yang bisa dikemukakan mengapa lansia harus mengikuti proses pembelajaran yakni; 1) Mengoptimalkan kontribusi lansia di masyarakat, 2) Meningkatkan kualitas hidup lansia, 3) Meningkatkan kesehatan mental dan fisik, 4) Memenuhi kebutuhan pemenuhan diri.⁴²⁵ Oleh karenanya tujuan pembelajaran bagi lansia harus mampu menghasilkan keterampilan yang bermanfaat, memiliki arti dan dirasakan penting dalam kehidupan mereka.

Menurut Houle (1961) ada tiga macam tipologi pembelajar lansia yang bisa dijadikan pedoman dalam menentukan tujuan pembelajaran yakni:

- 1) Pembelajar yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang ia inginkan
- 2) Pembelajar yang berorientasi pada aktifitas dan interaksi sosial
- 3) Pembelajar yang berorientasi pada mencari ilmu.⁴²⁶

Selain itu, tujuan pembelajaran untuk lansia bisa diambil rumusannya dari beberapa tugas perkembangan yang akan mereka hadapi di kemudian hari.⁴²⁷ Hal ini berguna untuk memberi bekal sekaligus menguatkan mental mereka dalam menghadapi kenyataan

⁴²⁵ John, *Geragogy*, h. 137.

⁴²⁶ Houle, *The Inquiring Mind*, h. 15-16.

⁴²⁷ Lumsden, *The Older Adult as Learner*, h. 237.

hidup. Menurut Housden jangan ada paksaan pada pencapaian tujuan pembelajaran (bagi Sebagian lansia, mengikuti proses pembelajaran saja, sudah merupakan prestasi luar biasa).⁴²⁸

b. Teknik Pembelajaran al-Qur'an Bagi Lansia

Teknik pembelajaran al-Qur'an bagi lansia bisa di buat berdasarkan prinsip-prinsip yang disampaikan al-Qur'an dengan menyesuaikan terhadap karakteristik dan kemampuan lansia, diantaranya sebagai berikut:

1) Menanamkan Kesadaran mengenai Ilmu dan Ibadah

Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia hendaknya mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya mempelajari al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan persiapan untuk bekal nantinya di Akhirat. Kesadaran seperti ini akan menjadikan lansia mempunyai semangat yang kuat untuk selalu belajar al-Qur'an. Proses penanaman kesadaran ini bisa diterapkan menggunakan kisah-kisah inspiratif dari al-Qur'an maupun Hadis untuk menggugah semangat lansia sebagaimana pesan Q.S. Hud/11: 120.

Kondisi di atas sejalan dengan teori Cartensen yang menjelaskan bahwa ketika waktu lansia terbatas, maka tujuan yang berorientasi emosional dianggap yang paling penting bagi

⁴²⁸ Housden, *Reminiscence and Lifelong Learning*, h. 104-105.

mereka.⁴²⁹ Kondisi ini sesuai dengan penelitian Moberg (2001) bahwa spritualitas lansia cenderung meningkat.⁴³⁰ Bahkan Agama dan Lembaga Keagamaan merupakan bagian yang sangat penting bagi lansia.⁴³¹

Sungguh sangat ironis, ketika fakta-fakta sebagaimana tersebut di atas sudah disebutkan, problem penuaan dipisahkan dari tuntunan agama. Menurut Q.S (13:28) menjelaskan ketenangan batin seseorang hanya bisa dicapai jika keimanannya mantap yang selalu disuburkan dengan zikir kepada Allah Swt. Hal ini tentunya perlu merubah orientasi pembelajaran al-Qur'an bukan hanya rutinitas membaca semata, akan tetapi juga melibatkan pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan; Q.S. (2:121).

2) Integrasi Materi Pembelajaran al-Qur'an dengan Ibadah Harian

Integrasi pembelajaran ini bisa dilakukan dengan mendorong santri lansia untuk menerapkan pembelajaran al-Qur'an dalam ibadah harian mereka, seperti membaca al-Qur'an selesai shalat atau menghafal doa-doa pendek yang tersebut di dalam al-Qur'an.

Hal ini memungkinkan lansia melakukan pengulangan secara terus menerus, meskipun di luar jam pembelajaran.

⁴²⁹“Carstensen, “A Life-Span Approach to Social Motivation.””

⁴³⁰“David O. Moberg, ed., *Aging and Spirituality: Spiritual Dimensions of Aging Theory, Research, Practice, and Policy* (New York: Haworth Pastoral Press, 2001)”.

⁴³¹ Sherron dan Lumsden, *Introduction To Educational Gerontology*, h. 110.

Pengulangan terus menerus ini akan bermanfaat untuk memperkuat fungsi otak mereka.

Menurut Marian Diamond menyatakan bahwa “otak itu bersifat dinamis, ia dapat berubah pada usia berapapun”. Ia akan berkembang dengan baik jika lingkungan memberikan rangsangan positif. Sebaliknya fungsinya akan menurun jika tidak menerima rangsangan apapun.⁴³² Otak manusia seperti otot-otot tubuh, jika ia diberikan latihan maka ia akan semakin kuat fungsinya.⁴³³ Hal ini saja sejalan dengan petunjuk Q.S. as-Sajadah/32: 24 dan Q.S.al-‘Alaq/96: 1-5.

Atas dasar itu materi pembelajaran al-Qur’an bagi lansia harus dirancang dalam bentuk integrasi pembelajaran sebagaimana tersebut di atas, namun tetap mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran lansia itu sendiri.

Secara umum lansia mengalami berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari seperti penurunan kondisi fisik dan mengalami kesepian. Dalam proses pembelajaran bagi lansia, ayat-ayat al-Qur’an yang diajarkan harus mampu memberikan ketenangan, menguatkan spritual serta relevan dengan situasi dan kondisi mereka.

Ada beberapa kriteria ayat al-Qur’an yang bisa dijadikan acuan untuk menentukan materi pembelajaran al-Qur’an yang

⁴³² Dryden dan Vos, *The Learning Revolution*, h. 121.

⁴³³ Sweeney, *Brain*, h. 3.

akan dijadikan bahan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia sebagai berikut:

a) Pemilihan Ayat al-Qur'an yang Mampu Memberikan Ketenangan Bagi Lansia

Ketenangan batin sangat diperlukan oleh lansia, karena mereka sedang merasakan beban yang sangat berat ketika mereka mengalami penurunan fisik yang dapat berpengaruh terhadap emosional mereka. Ketenangan batin akan mampu menjadikan kesehatan mental lansia terjaga. Kesehatan mental ini berfungsi untuk mengatasi tekanan hidup, menyadari potensi yang dimiliki, belajar dan bekerja serta mampu menjadi lansia yang aktif dikomunitasnya.⁴³⁴

Hal ini sejalan dengan pesan Q.S. al-Anfal/8:2 dan Q.S. ar-Ra'd/13: 28 serta Q.S.al-Fath/48:4 yang menyatakan bahwa ketenangan batin akan didapatkan dengan melakukan ibadah dzikir kepada Allah Swt. serta selalu menyuburkan keimanan. Menurut Koenig dan rekan-rekannya yang meninjau 325 studi, dan menemukan bahwa keterlibatan agama dalam kehidupan lansia akan mampu menjadikan kesehatan mental terjaga yang berdampak pada kesehatan fisik yang lebih baik.⁴³⁵

⁴³⁴ WHO Team, *World Mental Health Report: Transforming Mental Health For All*, h. 11.

⁴³⁵“Helen Lavretsky, “Spirituality and Aging,” *Aging Health* 6, no. 6 (December 2010): 749–69, <https://doi.org/10.2217/ahe.10.70>”.

b) Pemilihan Ayat al-Qur'an yang mengingatkan Keberkahan Usia Tua

Ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai lansia dan keberkahannya akan mampu memberikan penguatan spritual lansia serta rasa bahagia karena mereka merasa dihargai. Hal ini sejalan dengan petunjuk Q.S. al-Isra/17:23-24 yang mengajarkan betapa pentingnya penghormatan kepada orang tua, apalagi jika kondisi mereka dalam keadaan lanjut usia.

Ayat di atas juga mengingatkan kepada kita agar selalu bersikap sopan dan penuh kasih sayang kepada mereka serta selalu merendahkan diri dalam pergaulan kepada mereka. Penghormatan ini menunjukkan bahwa betapa Islam sangat menghargai lansia karena ia merupakan perintah langsung dari Allah Swt. Bahkan penghormatan itu dibarengi dengan anjuran untuk selalu mendoakan mereka.

c) Pemilihan Ayat al-Qur'an yang Menekankan Rahmat dan Ampunan Allah

Ayat yang menekankan bahwa Allah maha pengampun dan maha penyayang sangat relevan dengan kondisi lansia yang penuh dengan pengalaman masa lalu dan mengharapkan keampunan seperti Q.S. az-Zumar/39 :53 sebagai berikut:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ

هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah Swt. selalu mengampuni segala dosa bagi siapa saja yang ingin bertaubat. Tema ayat ini sangat relevan dengan kondisi lansia yang sering kali merenungkan perjalanan hidup mereka, termasuk kesalahan atau dosa yang diperbuat di masa lalu. Ayat al-Qur'an yang menggambarkan luasnya rahmat Allah SWT..... akan mampu memberikan pengharapan dan ketenangan kepada lansia yang selalu dihantui oleh rasa bersalah dan penghakiman nantinya di akhirat.

Pemilihan ayat-ayat yang menggambarkan mengenai kesabaran dan ketabahan tentu saja sangat relevan dengan kondisi lansia. Pada fase kehidupan akhir, lansia sering mengalami berbagai cobaan, seperti menurunnya kondisi kesehatan fisik, berkurangnya kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan kehilangan orang-orang terdekat.

Ayat-ayat yang bercerita mengenai kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi cobaan hidup termasuk masalah penurunan kondisi fisik yang banyak dialami lansia, sangat cocok untuk memberikan keteguhan hati bagi mereka seperti Q.S. al-Baqarah/2: 155-157 dan Q.S. az-Zumar/39: 10 akan mampu memberikan ketenangan dan dorongan bagi mereka untuk menghadapinya dengan sikap positif. Ayat-

ayat tersebut menegaskan bahwa setiap ujian yang diberikan Allah Swt. pasti mengandung hikmah dan ganjaran yang besar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan kesabarab dan ketabahan sangat relevan untuk memberikan dukungan emosional dan spritual bagi lansia. Proses pembelajaran yang fokus dengan tema ini akan menjadikan lansia lebih tegar, penuh keikhlasan dan keyakinan bahwa ujian adalah salah satu bagian dari kasih sayang Allah Swt. kepada hambanya.

Ayat yang menggambarkan surga dan kebahagiaan akhirat akan banyak memberikan harapan bagi lansia yang semakin dekat dengan fase akhir kehidupan.

Pemilihan ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan surga dan pahala yang besar sebagai materi dalam pembelajaran bagi lansia merupakan salah satu pendekatan psikologis yang bisa dilakukan oleh seorang guru. Materi yang memuat pembahasan surga dan pahala memiliki potensi besar untuk memberikan hiburan psikologis kepada lansia. Hal ini dikarenakan pada fase akhir, lansia akan banyak memikirkan kehidupan akhirat, sehingga ayat-ayat yang menggambarkan masalah tersebut akan menjadi sumber harapan dan kedamaian hati.

Selain itu, pada aspek spritual lansia sering memfokuskan dirinya untuk melakukan amal ibadah sebagai bentuk persiapan menuju kehidupan akhirat, sehingga pemilihan materi yang sesuai dengan fokus mereka akan mampu meningkatkan motivasi dan menguatkan iman serta keikhlasan dalam melaksanakan ibadah tersebut.

c. Pengelompokan Pembelajaran sesuai dengan Kemampuan

Pembelajaran al-Qur'an bagi lansia harus dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini menjadi sangat penting ketika fisik dan mental lansia memiliki perbedaan dari anak-anak dan orang dewasa. Bahkan tujuan pembelajaran bagi anak-anak dan orang dewasa berbeda sangat jauh dari tujuan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.

Kenyataan di atas sejalan dengan petunjuk Q.S. al-Baqarah/2: 286 yang menyatakan bahwa Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya. Bahkan pengelompokan sesuai kemampuan membaca ini menjadi sangat urgen jika kita melihat Q.S. al-Muzzammil/73: 20 yang memberikan perintah secara berulang agar membaca al-Qur'an yang dianggap mudah baginya.⁴³⁶ Hal tersebut juga sejalan dengan pesan Q.S. al-Isra/17: 106 yang mengarahkan agar Nabi Muhammad Saw. membacakan al-Qur'an secara perlahan-lahan.

⁴³⁶ Fakhruddin ar-Razy, *Mafatih al-Ghaib*, vol. 30 (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 187.

Pengelompokan ini juga mengandung makna bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia dilakukan secara bertahap. Tahapan-tahapan pembelajaran yang dilalui lansia akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran karena menyesuaikan pada kondisi fisik dan memori lansia yang sedang mengalami penurunan.

Atas dasar itu, lansia yang mempelajari al-Qur'an bisa dikelompokkan kepada 3 kelompok berdasarkan kemampuan membaca, seperti lansia yang baru belajar dasar-dasar membaca, yang sudah lancar membaca, dan pemula yang baru mengenal huruf Hijaiyah. Hal ini tentu juga akan berdampak pada tersedianya materi khusus pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.